

**PERAN HIDAYAH CENTRE DALAM PEMBINAAN MUALLAF
(Studi Kasus di Bayan Lepas, Pulau Pinang)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ADIBAH BINTI PAHIM

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Jurusan Studi Agama-Agama
NIM: 321303356



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

PERAN BUDAYA
PERNYATAAN KEASLIAN
(Studi Kasus di Bayan Lepas, Pulau Pinang)

Dengan ini saya :

SKRIPSI

Dipukul Kepala Fakultas Pendidikan dan Filial UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menempuh Gelar Sarjana (S1)
Pendidikan Agama-Agama

Nama : Adibah Binti Pahim
NIM : 321303356
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 04 Januari 2018

Yang menyatakan,



Adibah Binti Pahim

NIM. 321303356

**PERAN HIDAYAH CENTRE DALAM PEMBINAAN MUALLAF
(Studi Kasus di Bayan Lepas, Pulau Pinang)**

SKRIPSI

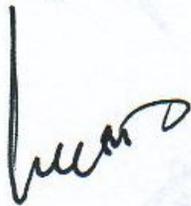
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

ADIBAH BINTI PAHIM
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama-Agama
NIM. 321303356

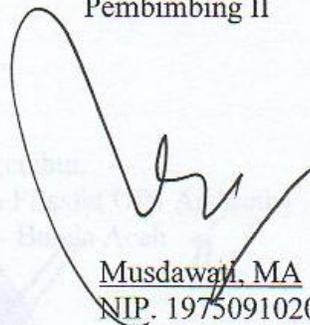
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Husna Amin, M. Hum
NIP. 196312261994022001

Pembimbing II



Musdawati, MA
NIP. 197509102009012002

PERAN HIDAYAH CENTER (PENGABDIAN MUALLAF)
(Studi Kasus di Bayan Lepas, Pring Pungut)

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Studi Agama-Agama

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2018 M
8 Jumadil Awal 1439 H

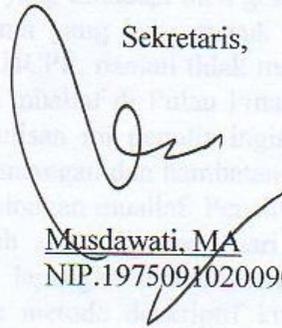
Di Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



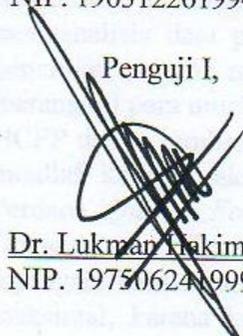
Dr. Husna Amin, M.Hum
NIP. 196312261994022001

Sekretaris,



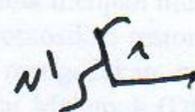
Musdawati, MA
NIP.197509102009012002

Penguji I,



Dr. Lukman Hakim, M.Ag
NIP. 197506241999031001

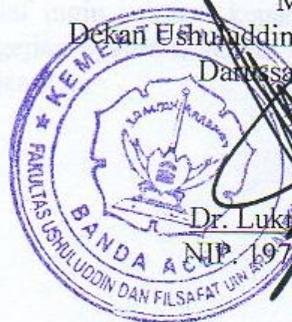
Penguji II,



Syukran Abu Bakar, Lc., MA
NIP.

Mengetahui,

Dekan Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam- Banda Aceh



Dr. Lukman Hakim, M.Ag
NIP. 197506241999031001

**PERAN HIDAYAH CENTRE DALAM PEMBINAAN MUALLAF
(Studi Kasus di Bayan Lepas, Pulau Pinang)**

Nama : Adibah Binti Pahim
NIM : 321303356
Tebal Skripsi : 71 halaman
Pembimbing I : Dr. Husna Amin, M.Hum
Pembimbing II : Musdawati, MA

ABSTRAK

Hidayah Centre Pulau Pinang (HCPP) didirikan pada tahun 2009 merupakan pusat perlindungan dan bimbingan muallaf yang merupakan hasil inisiatif panitia Pertubuhan IKRAM Malaysia (IKRAM). Hidayah Centre dalam melakukan perannya dalam pembinaan terhadap golongan muallaf masih terdapat diskriminasi dan tantangan yang hebat. Terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh golongan muallaf dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama yang baru masuk agama Islam. Walau ada banyak kendala yang dihadapi oleh HCPP, namun tidak membuat HCPP menyerah dalam membina dan merangkul para muallaf di Pulau Pinang. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, dalam tulisan ini penulis ingin mengangkat masalah tentang bagaimana peran HCPP serta tantangan dan hambatan apa saja yang dilalui oleh gerakan HCPP dalam pembinaan golongan muallaf. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), seluruh data diproses dari hasil teknik wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan dan dokumentasi. Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa peran Hidayah Centre sangat aktif dalam merangkul para muallaf dan mengajak para non muslim untuk menjadi muallaf. Peran HCPP dalam membantu pembinaan muallaf adalah mempromosikan restoran muallaf kepada rakan-rakan HCPP, pengajian agama, mengadakan majelis Iftar Perdana, *Qurban For Muallaf*, Dakwah Dalam Masyarakat Majemuk (DMM, *Street Dakwah*, dan *Open Your Eyes Dinner* (OYED)). Setelah mendapatkan data di lapangan bahwa peran HCPP dalam membina golongan muallaf masih kurang maksimal, karena kurangnya anggota relawan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah perlu mendapat perhatian dari pemerintah, terutama terkait dana dan penambahan relawan. HCPP juga mengalami kesulitan dalam penggunaan fasilitas gedung untuk melakukan kegiatan karena persoalan politik. Hambatan lain, adalah beberapa muallaf ingin kembali kepada agama asal, karena goyah dengan tekanan sekeliling, pengajian agama terutama muallaf lelaki sangat sulit disesuaikan dengan kondisi kerja mereka.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “**Peran Hidayah Centre dalam Pembinaan Muallaf (Studi Kasus di Bayan Lepas, Pulau Pinang)**” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis sanjung sajikan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Saw. yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam rangka usaha penyelesaian skripsi, penulis sepenuhnya menyadari bahwa banyak kesulitan dan kekurangan yang ada dalam diri penulis. Namun penulis juga menyadari, berkat kerja keras dengan kerjasama serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan, sekalipun masih jauh dari kesempurnaan.

Tiada harapan sedikitpun dari penulis kecuali laporan akhir perkuliahan (skripsi) ini bisa bermanfaat memberikan kontribusi yang positif kepada segenap pembaca dan menambah khazanah pembendaharaan ilmu pengetahuan bagi pendidikan untuk menyongsong era masa depan yang lebih baik, kondusif dan lebih memberikan nilai konstruktif. Sejalan dengan itu penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha dengan berbagai cara untuk mengumpul dan menganalisa demi

terciptanya sebuah skripsi. Dengan demikian mungkin para pembaca menjumpai hal-hal yang kurang pasti dari yang sebenarnya, sudilah kiranya untuk memberikan teguran, saran dan kritik yang konstruktif sifatnya untuk kesempurnaan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang dikasihi, ayahanda Pahim Bin Ishak dan ibunda Hasemah Binti Hamzah yang telah melahirkan dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, memberikan bantuan baik materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan akhirnya nanti akan berhasil meraih gelar sarjana.

1. Ucapan terima kasih kepada abang-abang, kakak-kakak, kakak ipar dan adik-adik (Naim, Hafiz, Asyraf, Najah, Samihah, Izzah, Luqman, Husna dan Asma'), kalian adalah bagian dari inspirasi yang tidak ternilai buat diri penulis.
2. Kemudian ucapan terima kasih penulis kepada Ibu Dr. Husna Amin selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Musdawati, MA sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan tunjuk ajar dan arahan dalam penulisan tugas akhir ini sehingga menjadi sebuah skripsi dan ucapan terima kasih kepada bapak/ibu dosen yang ada di lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,

Banda Aceh yang telah banyak memberikan kontribusi dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan ini.

3. Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman yang telah membantu secara moral dan dukungan diantaranya, Maria Ulfa, Khaira Maulana, Farah Chalisa, Eka Santriani, Rita Anggraini, Wan Anisah, Fathin Zamri, Siti Arab, Lysa Zuana, Sarah serta sahabat satu unit angkatan 2013 dan juga teman-teman lain.
4. Selain itu, tidak lupa juga kepada pihak Hidayah Centre Pulau Pinang yaitu Brother Khaw Lek Min serta Shazwani Amanullah yang banyak membantu dalam menjayakan skripsi ini.

Akhirnya sekali lagi penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan kepada penulis pada khususnya. Semoga Allah berkenan menilainya sebagai amal usaha yang positif. Amin.

Wassalam

Banda Aceh, 04 Januari 2018

Penulis,

Adibah Binti Pahim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Landasan Konseptual	8
G. Penjelasan Istilah.....	12
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: PROFIL HIDAYAH CENTRE PULAU PINANG	20
A. Gambaran Umum Masyarakat Pulau Pinang.....	20
1. Peta Pulau Pinang.....	21
2. Kependudukan Pulau Pinang	22
3. Kodisi Sosial Ekonomi Pulau Pinang	25
B. Profil Hidayah Centre Pulau Pinang.....	32
1. Sejarah Berdirinya Hidayah Centre Pulau Pinang.....	32
2. Struktur Organisasi Hidayah Centre Pulau Pinang.....	34
3. Visi, Misi, dan Objektif Hidayah Centre Pulau Pinang.....	37
BAB III: HASIL PENELITIAN	40
A. Tinjauan Muallaf dan Perbedaan Mukallaf	40
B. Peran dan Bentuk Hidayah Centre Terhadap Pembinaan Muallaf	45
C. Data Pengislaman Hidayah Centre	56

D. Roster Hidayah Centre.....	57
E. Pandangan Masyarakat Terhadap peran Hidayah Centre Dalam Pembinaan Muallaf.....	58
F. Faktor Tantangan dan Hambatan Hidayah Centre Dalam Pembinaan Muallaf.....	60
G. Analisis Penulis	62
BAB IV: PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing

Lampiran 2: Surat Permohonan Penelitian dari Fakultas

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4: Daftar Wawancara

Lampiran 5: Foto-foto Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam datang membawa rahmat dan keadilan di dunia ini dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan al-Sunnah. Islam tidak pernah memandang rupa, bangsa dan keturunan. Maka tidak heranlah jika, Islam berkembang dengan cepat di seluruh dunia. Ini bertepatan dengan firman Allah SWT dalam surat *Al-Maidah* ayat 3:

... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ...

Artinya: “...Pada hari ini, Aku sudah sempurnakan agama kamu untuk kamu, dan Aku sudah cukupkan nikmat-Ku bagi kamu, dan Aku sudah redha Islam sebagai agama kamu...”(Q.S: *Al-Maidah*: 3)

Apabila non-muslim melakukan konversi kepada Islam, mereka disebut saudara baru atau muallaf. Muallaf adalah sebutan bagi non-muslim yang berniat masuk agama Islam atau orang yang baru masuk Islam. Ia juga turut diartikan orang yang mendapat hidayah. Ini disandangkan kepada orang yang baru masuk Islam. Ada perlakuan istimewa, misalnya bisa menerima zakat tanpa harus memperhatikan keadaan ekonominya.¹

Isu muallaf di Malaysia senantiasa mendapat perhatian lebih di semua kalangan. Golongan muallaf menghadapi tantangan yang cukup banyak. Mereka

¹ Sudarsono, *Kamus Agama Islam*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003), 158-159.

mendapat diskriminasi misalnya, mereka harus menukar nama dan nasab dengan ber'*bin*' kepada Abdullah, yang merupakan salah satu sistem birokrasi di Malaysia agar dapat mengenal seseorang itu muslim atau tidak. Ada sebagian pihak yang mencoba untuk mengaitkan dengan isu akidah yaitu dengan ber'*bin*'kan ayahnya yang non muslim akan merusak akidah anak tersebut,²

Dalam pandangan masyarakat di Pulau Pinang, setengah masyarakat muslim ada yang berpendapat bahwa golongan muallaf ini melakukan konversi agama kepada agama Islam hanya untuk bertukar bangsa dan keturunan agar mendapatkan manfaat dari hak istimewa yang diberikan pemerintah terhadap bangsa Melayu. Masyarakat juga salah paham, mengatakan bahwa agama Islam hanya untuk bangsa Melayu. Padahal, agama Islam adalah agama untuk semua manusia, Islam tidak memandang rupa, bangsa dan warna kulit.

Masyarakat non-muslim menganggap bahwa golongan muallaf ini telah mengkhianati asal usul, keturunan, budaya warisan dan agama nenek moyang mereka sebelum muallaf melakukan konversi agama. Orang tua dari golongan muallaf merasa marah akibat dari perbuatan melakukan konversi agama yang dianggap 'masuk Melayu' adalah sama seperti meninggalkan kehidupan silam mereka.

Kemudian permasalahan lain yang dihadapi oleh para muallaf yaitu isu ancaman dan keuangan di dalam keluarga setelah memeluk agama Islam. Melihat dalam masalah ini, lahirlah Organisasi Hidayah Centre Pulau Pinang (HCPP). Organisasi ini adalah *Non-Governmental Organization* (NGO) yaitu Lembaga

²Mohd Astri Zainul Abidin, *Menjawab Persoalan dan Menjelaskan Kekeliruan*, (Selangor: Buku Karangan Kraf, 2015), 300.

Swadaya Masyarakat (LSM) yang ingin membela dan membantu golongan muallaf.

Organisasi ini beroperasi secara keseluruhan sebagai sebuah pusat perlindungan dan bimbingan muallaf. Selain itu, turut menyediakan tempat rujukan bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan tentang Islam, melatih umat muslim untuk menyampaikan pesan Islam, mewujudkan kesadaran dan tanggung jawab setiap muslim untuk menyampaikan pesan Islam serta meluruskan salah paham tentang Islam baik di kalangan mereka yang sudah muslim maupun yang belum muslim.

Hidayah Centre juga bertanggung jawab menyusun program dakwah dalam setiap lapisan masyarakat. Ini memudahkan penyelarasan dan pemantauan serta menambah kualitas setiap program yang dilaksanakan. Hidayah Centre perlu memilih metodologi yang tepat dalam melaksanakan dakwah kepada golongan muallaf dan masyarakat yang terdiri dari pelbagai bangsa, budaya dan agama.

Hidayah Centre Pulau Pinang juga turut memberi bimbingan kepada muallaf tentang agama Islam dengan mengadakan pengajian agama. Mereka juga turut menyediakan konsultasi jika ada muallaf yang menghadapi masalah dan bekerjasama dengan bagian kebijakan pemerintah sekiranya muallaf memerlukan bantuan.

Walaupun organisasi Hidayah Centre Pulau Pinang melakukan pembinaan terhadap golongan muallaf, namun masih terdapat dikriminasi dan tantangan hebat yang dihadapi oleh golongan muallaf terutama yang baru menganut agama Islam.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin meneliti tentang **“Peran Organisasi Hidayah Centre dalam Pembinaan Muallaf (Studi Kasus di Bayan Lepas, Pulau Pinang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Hidayah Centre Pulau Pinang dalam membela golongan muallaf, di Pulau Pinang ?
2. Apakah tantangan dan hambatan yang dilalui oleh gerakan Hidayah Centre Pulau Pinang dalam pembinaan golongan muallaf ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peranan gerakan Hidayah Centre dalam membela golongan muallaf secara lebih spesifik di, Pulau Pinang.
2. Memperoleh informasi tentang tantangan dan hambatan yang dilalui oleh gerakan Hidayah Centre, Pulau Pinang dalam pembinaan golongan muallaf di Pulau Pinang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih peneliti kepada semua pihak khususnya untuk Fakultas Ushuluddin Jurusan Studi Agama-Agama dan umumnya UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Secara praktis

Peneliti berharap skripsi ini menjadi salah satu penelitian yang dapat menambah pengetahuan diri pribadi dan diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada mahasiswa maupun masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang muallaf sudah banyak dibahas orang lain dalam bentuk pembahasan khusus, namun mengenai organisasi muallaf sangat kurang ditulis secara ilmiah. Sejak persoalan tentang muallaf ini muncul, terdapat beberapa tulisan yang secara khusus membahas mengenai permasalahan tersebut. Beberapa tulisan yang penulis temukan adalah:

Pertama, Kertas Kerja penyelidikan yang dipaparkan di Kongres Integrasi Ilmu Naqli dan Aqli (ECNA 2015), diajukan oleh Fakulti Pengajian Bahasa Utama (FPBU), Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), hasil karya Azman, Irwan, Mahazan Wan Mohd. Fazrul Azdi, Nuradli Ridzwan Shah, Rose Irnawaty, Ibrahim & Norlina Ismail. Jurnal ini merupakan hasil penulisan kumpulan dosen dan mahasiswa USIM. Penulisan jurnal ini berjudul tentang ”*Prosedur Pengislaman Muallaf di Negeri Sembilan: Kajian di Organisasi Cina Muslim Malaysia (MACMA)*”. Inti pembahasan ini, merupakan penyebaran dakwah Islamiyah di Malaysia memberi kesan positif terhadap peningkatan bilangan muallaf. Sebelum memeluk Islam, seseorang itu perlu mengetahui prosedur

pengislaman agar tidak timbul masalah setelah menjadi muslim. Setelah memeluk agama Islam, perhatian dan dukungan untuk muallaf itu sangat penting dalam memastikan mereka berada di landasan yang benar. Organisasi-organisasi seperti Organisasi Cina Muslim Malaysia (MACMA), sangatlah penting untuk memastikan perlindungan dan bimbingan muallaf³.

Kedua, Kertas Kerja tentang “*Sumbangan Organisasi Cina Muslim dalam Keharmonian Beragama di Malaysia: Tinjauan Terhadap Peranan Dan Tantangan PERKIM dan MACMA*”, hasil karya Mohd Faridh Mhd Omar yang merupakan felo siswazah, Universitas Sains Islam Malaysia (USIM) dan Dr Sharifah Hayaati Syed Ismail al-Qudsy merupakan calon Ph.D di Jabatan Siasah Syar’iyyah, Akartuemi Pengajian Islam, Universitas Malaya (UM). Penulisan dalam pembahasan ini menggunakan kaidah analisis kandungan teks melalui kajian *literature* dan dokumen resmi berkaitan dengan sumbangan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dan MACMA sebagai organisasi dakwah bukan kerajaan (ODBK) kepada keharmonian beragama di Malaysia⁴.

Ketiga, Kertas Kerja penyelidikan yang dipaparkan di dalam Seminar Serantau Dakwah dan Etnik di Universiti Malaysia Sabah (UMS) pada 20-21 November 2014 yang berjudul, “*Komitmen Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam Mengurus Saudara Baru Warga Asing*”. Hasil karya

³ Azman, Irwan, Mahazan, Wan Mohd. Fazrul Azdi, Nuradli Ridzan Shah, Rose Irnawaty, Ibrahim dan Norlina Ismail, “*Prosuder Pengislaman Muallaf di Negeri Sembilan: Kajian di Persatuan Cina Muslim Malaysia (MACMA)*” (Kertas Kerja Kongres Pendidikan Integrasi Ilmu Naqli dan Aqli (ECNA 2015) anjuran fakulti Pengajian Bahasa Utama (FPBU), Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), 2015.

⁴ Mohd Faridh Mhd Omar dan Sharifah Hayaati Syed Ismail al-Qudsy, “*Sumbangan Organisasi Cina Muslim dalam Keharmonian Beragama di Malaysia: Tinjauan Terhadap Peranan dan Tantangan PERKIM dan MACMA*”, Dalam, Persidangan Da’wah Antarabangsa Mengenai Kumpulan Minoriti, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya, (2016): 8-9

ini ditulis oleh Anuar Puteh, Abdul Ghafar Hj. Don, Razaleigh Muhammad@Kawangit, Badlihisam Mohd Nasir, Yusmasayu Abdullah, merupakan pusat Kajian Dakwah orang Asli dan PERKIM, Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Bangi, Selangor. Inti pembahasan di dalam jurnal ini adalah menceritakan peran PERKIM dalam membantu muallaf, baik muallaf dari warga negara Malaysia maupun warga negara asing dari segi pengurusan proses konversi kepada agama muslim, kesejahteraan, aqidah dan keuangan. Selain itu, PERKIM juga akan memantau muallaf supaya mereka yakin dan tidak kembali kepada agama asal⁵.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Ummu Kulthum Binti Mohd Nasir, mahasiswa dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2014, berjudul, “*Pola Pembinaan Muallaf pada Institut Dakwah Islamiah (IDIP), Taman Putra Pengkalan Chepa, Kelantan Darul Naim, Malaysia*”. Inti pembahasan Skripsi ini adalah mengkaji pola pembinaan yang dilakukan oleh IDIP serta mengetahui strategi yang dilakukan oleh Unit Tarbiah IDIP dalam pembinaan Muallaf. IDIP dalam unit Tarbiyah menunjukkan bahwa metode unit menggunakan bimbingan rohani dan Jasmani. Strategi yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan berbentuk harian, bulanan, tahunan dan melakukan kegiatan sampingan seperti kurikulum untuk para muallaf serta melakukan jalinan kerjasama diantara IDIP dan badan termasuk NGO dalam melancarkan kegiatan-kegiatan dakwah kepada muallaf. Antara penggunaan dakwah yang senantiasa kerjasama dengan

⁵ Anuar Puteh, Abdul Ghafar Don, Razaleigh Muhammad@Kawangit, Badlihisam Mohd Nasir, dan Yusmasayu Abdullah, *Komitmen Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam Mengurus Saudara Baru Warga Asing*”, Dalam Kertas Kerja penyelidikan yang dipaparkan di dalam Seminar Serantau Dakwah dan Etnik di Universiti Malaysia Sabah (UMS) pada 2014.

IDIP seperti Angkatan Belia Malaysia (ABIM), Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), dan Jabatan Mufti dan Fatwa negeri-negeri.⁶

Beberapa jurnal dan penulisan yang disebutkan di atas, penulis merasa perlu adanya sebuah tulisan yang menceritakan tentang gerakan muallaf dan tantangan serta hambatan yang dihadapi oleh golongan muallaf. Hidayah Centre Pulau Pinang merupakan salah satu organisasi yang sangat aktif dalam membela golongan muallaf dan memperluas lagi dakwah mereka kepada muslim dan non-muslim.

F. Landasan Konseptual

Konversi agama berasal dari kata latin “*Conversio*” yang berarti taubat, pindah, berubah agama. Menurut Max Heirich mengatakan bahwa konversi agama adalah suatu tindakan di mana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah kesuatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya⁷.

William James seorang tokoh yang mengalami tentang konversi agama mengatakan konversi agama karena ada suatu tenaga jiwa yang menguasai pusat kebiasaan seseorang sehingga pada dirinya muncul persepsi baru dalam bentuk suatu ide yang bersemi mantap. Setelah itu, dia dapat terjadi karena suatu krisis ataupun secara mendadak (tanpa suatu proses).

Pengorganisasian (*Organizing*), adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan

⁶ Ummu Kulthum, “*Pola Pembinaan Muallaf pada Institut Dakwah Islamiah (IDIP), Taman Putra Pengkalan Chepa, Kelantan Darul Naim, Malaysia*”. Skripsi Dakwah dan Manajemen, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2014.

⁷ Jalaluddin, RaMeiulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: kalam Mulia), 1993, 53.

kegiatan-kegiatan itu⁸. Proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan untuk mengawasi anggota-anggota kelompok.

Organisasi juga merupakan wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil mufakat yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan satu unit yang terkoordinasi yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang berfungsi untuk mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran⁹.

Dalam al-Qur'an, organisasi tidak disebutkan secara (nyata), akan tetapi disebutkan secara samar-samar. Karena tidak semua ayat dalam al-Qur'an disebutkan secara terperinci. Maka makna organisasi itu terdapat dalam surat *Ali Imran* ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ

قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ

اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

⁸ Jailani dan Raihan, *Pengantar Manajemen Menurut Al-Qur'an* (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013), 134.

⁹ Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan perilaku organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 169-170.

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepada kamu dahulu ketika kamu dahulu (masa jahiliyyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (*Q.S.Ali Imran:103*)

Pengorganisasian ini mengandung beberapa hal penting yang harus dimiliki agar dapat berjalan sesuai dengan semestinya di antaranya, prinsip-prinsip organisasi, pemahaman tentang tipologi organisasi, serta pemilihan tipe dan struktur yang tepat. Hal yang perlu ditekankan ialah bahwa penggunaan struktur dan tipe yang tepat akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas kerja keseluruhan komponen organisasi.

Pembinaan organisasi merupakan salah satu usaha yang terencana yang meliputi organisasi secara keseluruhan dan dikelola dari pimpinan tertinggi untuk meningkatkan efektivitas dan kinerja organisasi melalui intervensi yang terencana di dalam proses organisasi, dengan menggunakan pengetahuan .

Organisasi merupakan wadah untuk merencanakan, membuat, menyampaikan dan mengevaluasi segala kegiatan. Manusia yang beriman diperintahkan untuk masuk dalam organisasi keislaman secara menyeluruh. Artinya orang-orang yang beriman wajib memperkuat barisan secara organisasi,

sehingga menjadi kokoh, kuat dan hebat. Apabila umat Islam tidak masuk dalam organisasi, ketika cerai berai maka akan terjadi kehancuran dalam kehidupannya. Kuat adalah secara organisasi, lemah karena bercerai berai.

Menurut Wahbah Zuhayliy, muallaf ialah orang yang masih lemah niatnya di dalam Islam dan terbagi kepada dua golongan yaitu orang Islam dan Kafir. Manakala Yusuf al-Qaradawiy dalam kitab *Fiqh Al-Zakah*, memperluas maksud muallaf kepada orang yang baru memeluk agama Islam, orang jahat, orang Islam dan orang kafir ada baik ataupun jahat¹⁰.

Menurut Lim Jooi Soon ketika mengadakan "Seminar Cabaran Muallaf" di *Intrereactive Dakwah Centre (IDT)* menjelaskan muallaf memerlukan jemaah (organisasi) yang baru untuk meninggalkan persoalan dan budaya yang bertentangan dengan Islam. Hal ini karena bukan suatu yang mudah bagi muallaf untuk meninggalkan tradisi yang sudah menjadi kebiasaan golongan muallaf sebelum *revert* kepada Islam¹¹.

G. Penjelasan Istilah

1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang kedudukannya di dalam masyarakat.¹² Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau tugas yang dijalankan di Hidayah Centre Pulau Pinang,

¹⁰ Salman Harun, Didin Hafidhuddin dan Hasanuddin, *Hukum Zakat*, (Bogor: Litera AntarNusa, 2007), 567.

¹¹ Hasil Observasi Peneliti ketika mengikuti Seminar Cabaran Muallaf yang di lakukan di (IDT) selama 2 hari pada 15-16 Febuari 2017 yang di sampaikan Pemateri oleh Brother Lim Jooi Soon serta merupakan pengasas IDT dan sering dijemput oleh Hidayah Centre Pulau Pinang untuk menyampaikan ceramah dan motivasi tentang Muallaf.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi V, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 854.

dalam upaya melayani muallaf di Pulau Pinang.

2. Pembinaan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia edisi yang keempat, pembinaan berasal dari kata dasar bina yang membawa arti bangun suatu seperti negara dan orang agar lebih baik. Apabila arti pembinaan di maksud dengan proses, cara, perbuatan, membina, pembaharuan dan penyempurnaan. Selain itu, dikategorikan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik¹³.

3. Muallaf

Muallaf adalah kaum kafir yang diberi harta demi menarik hati untuk memeluk agama Islam, lantas dapat diharapkan kebaikan atau tercegah dari gangguan dan bahaya, disebabkan kekhawatiran akan kejelekan¹⁴. Termasuk muallaf ialah orang yang masih lemah pegangan niatnya di dalam Islam. Oleh karena itu muallaf patut diberi zakat supaya lebih teguh Islam bagi orang-orang yang baru memeluk agama Islam¹⁵.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian secara objektif mengenai keadaan sebenarnya yang ditemui di lapangan untuk mendeskripsikan

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 194

¹⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu, Jilid III* (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), 318.

¹⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh & Perundangan Islam* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1997), 954

dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.¹⁶

Metode pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam sebuah penelitian mempunyai satu tujuan, tujuan dalam penelitian adalah suatu pernyataan yang menggambarkan apa yang hendak dicapai dalam sebuah aktivitas yang dilakukan dalam penelitian¹⁷. Penelitian ilmiah diperlukan suatu metode yang sesuai dengan suatu permasalahan yang sedang diteliti. Agar lebih jelas lagi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Library Research* (Penelitian Keperpustakaan)

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data sekunder, yang dilakukan dengan cara membaca dan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Pengadaan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data Primer yang dilaksanakan dengan secara langsung datang ke lapangan, untuk menggali dan memperoleh data serta informasi terkait dengan muallaf di Pulau Pinang.

1. Jenis Penelitian

Skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam lapangan sebenarnya. Pengumpulan data yang didapatkan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 106.

¹⁷ Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 151

dengan melakukan di tempat yang diteliti. Penelitian ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dari realitas yang terjadi pada muallaf.

2. Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari data Primer dan juga data Sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang merupakan penjelasan langsung dari beberapa responden mengenai pandangan muallaf terhadap Organisasi Hidayah Centre Pulau Pinang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diambil dari setiap publikasi yang disusun oleh seorang penulis yang bukan pengamat langsung atau partisipasi dalam kegiatan yang digambarkan dalam data tersebut.

3. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi Subjek Penelitian ini adalah untuk memperoleh data dilakukan melalui wawancara langsung terhadap muallaf. Adapun penulis memilih kawasan penelitian karena penulis tertarik tentang Organisasi Hidayah Centre yang sangat berkembang atau populer di Malaysia. Kegiatan dalam dakwah kepada non-muslim serta pembinaan muallaf sangat aktif.

Lokasi organisasi Hidayah Centre Pulau Pinang beralamat di 111, 2B-1, Lebuh Bukit Kecil Satu, Kampung Sungai Nibong Besar, 11900 Bayan Lepas, Pulau Pinang, Malaysia.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Menurut Prof. Sutrisno Hadi, MA, menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian¹⁸. Populasi yang peneliti ajukan untuk penelitian muallaf dan organisasi dakwah Hidayah Centre Pulau Pinang. Adapun sampel penulis ambil 5 orang dari pihak Muallaf dan 7 orang dari pihak pengurus Hidayah Centre Pulau Pinang.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data lapangan. Penulis melakukan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak. Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.¹⁹ Wawancara dilakukan untuk

¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet XI (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 107.

¹⁹Sugiyona, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2005), 72.

memperoleh data, yaitu dengan mengadakan dialog langsung terhadap responden melalui pertanyaan-pertanyaan secara lisan untuk mendapatkan keterangan²⁰.

Selain itu, wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan memperoleh hasil penelitian yang akurat sesuai dengan judul penelitian. Sedangkan berdasarkan bentuk pertanyaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terbuka supaya responden memberikan informasi yang tidak terbatas.²¹

Yang penulis jadikan responden dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sekretaris dan wakil sekretaris Hidayah Centre Pulau Pinang
2. Panitia anggota relawan Hidayah Centre Pulau Pinang
3. Muallaf yang bernaung di bawah Hidayah Centre Pulau Pinang.

b. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung²². Dalam proses observasi peneliti mengamati langsung ke lokasi penelitian, yaitu di Hidayah Centre Pulau Pinang selama 1 (satu) semester yang bermula pada bulan Februari 2017 sehingga Oktober 2017.

Peneliti juga melihat dan mengikuti beberapa acara yang dilaksanakan oleh Hidayah Centre Pulau Pinang kepada golongan muallaf ketika melakukan observasi. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan menafsirkan atas apa

²⁰Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), 162.

²¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2011), 98.

²² Safriyah Syarif dan Firdaus M. Yunus, *Metode Penelitian Sosial, Cet I* (Banda Aceh : Ushuluddin Publishing, 2013), 100.

yang terjadi dalam sebuah fenomena. Pada tahap ini penulis juga mencoba mencermati kondisi tempat penelitian agar apa yang penulis inginkan berjalan dengan baik.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat dan agenda. Metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²³

6. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif yang tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variable, gejala atau keadaan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan²⁴.

Analisis yang penulis berusaha menggambarkan setiap peristiwa maupun kegiatan dalam kaitannya terhadap orang-orang yang terlibat dalam situasi tertentu. Penelitian ini berusaha menelaah setiap sisi konseptual subjek yang diteliti sehingga mendekati paham terhadap apa dan bagaimana suatu pemahaman yang berkembang. Adapun yang dideskripsikan dalam penelitian ini yakni, tentang peran Hidayah Centre terhadap mualaf.

I. Sistematika Pembahasan

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet XII, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 206.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 234.

Sistematika penulisan Skripsi merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Semua ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan. Sebagai jalan untuk memahami persoalan yang dikemukakan secara sistematis, maka peneliti membagi pokok bahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas, mempermudah pembaca pada setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun perincian lima bab yang tertulis dalam Skripsi ini sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan tentang gambaran profil Hidayah Centre Pulau Pinang, gambaran umum tentang Pulau Pinang dan tinjauan muallaf dengan perbedaan dengan mukallaf.

Bab III membahas tentang hasil penelitian serta menjelaskan analisis peneliti terhadap Peran Hidayah Centre.

Bab IV merupakan bab penutup yang di dalamnya memuat beberapa kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini pun peneliti tidak lupa mengajukan baik saran maupun kritikan yang berkenaan dengan masalah yang sedang dibahas.

BAB II

PROFIL HIDAYAH CENTRE PULAU PINANG

A. Gambaran Umum Masyarakat Pulau Pinang.

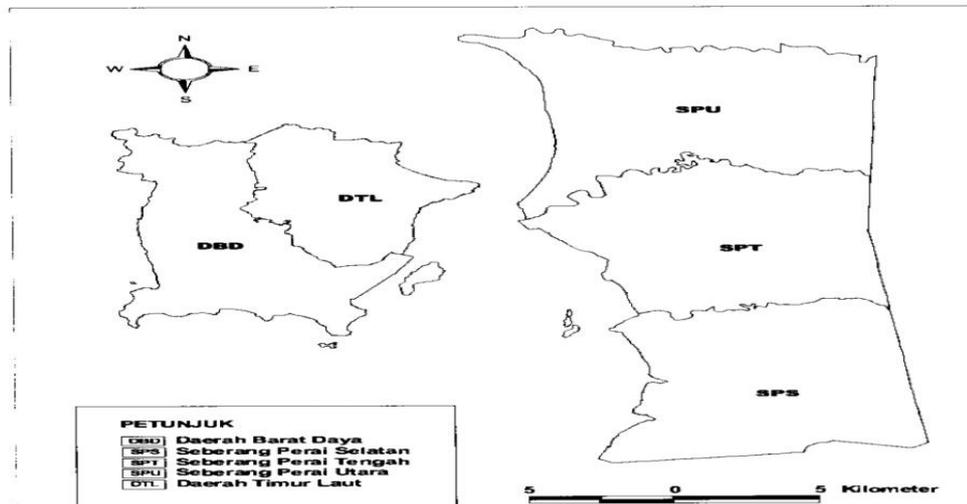
Malaysia terdiri dari empat belas buah negeri (setara dengan Provinsi). Pulau Pinang adalah salah satu dari 13 buah negeri yang ada di Malaysia. Terletak berdampingan dengan pesisir Barat Laut Semenanjung Malaysia. Dipisahkan oleh negeri Kedah di sebelah Utara dan Timur, negeri Perak di sebelah selatan dan perairan Selat Malaka dan Sumatera (Indonesia) di sebelah Barat. Pulau Pinang terdiri dari sebagian pulau dan juga tanah besar yang dikenal Seberang Perai.

Luas Pulau Pinang dan Seberang Perai adalah 1,031 km persegi dan dihubungkan dengan menyeberangi feri dan juga melewati dua jembatan penghubung yaitu Jembatan Pulau Pinang sepanjang 13.5 km dan Jembatan Sultan Abdul Halim Mu'adzam Shah sepanjang 24 km¹.

¹ Portal Resmi Kerajaan Pulau Pinang, "Geografis", <https://www.penang.gov.my/cio/5-general/infos>, di akses pada tanggal 25 Juli 2017, 5.30 am.

1. Peta Pulau Pinang

Peta 2.1
Pulau Pinang



Pulau Pinang mempunyai luas wilayah sekitar 1,046 kilometer persegi yang terbagi kepada lima daerah (setara dengan Kabupaten) pemerintahan yang berbeda yaitu Timur Laut dengan luas 124 kilometer persegi, Barat Daya dengan luas 175 kilometer persegi, Seberang Perai Utara atau dikenali dengan (Butterworth) dengan luas 267 kilometer persegi, Seberang Perai Tengah atau dikenal dengan Bukit Mertajam mempunyai luas 238 kilometer persegi dan Seberang Perai Selatan atau dikenali dengan Nibong Tebal yang mempunyai luas 242 kilometer persegi². Adapun data keluasan Pulau Pinang adalah seperti tabel berikut:

² Statistik Pulau Pinang, Suku Tahun 1, 2017 yang telah diolah dari sumber buku data Sosio-Ekonomi Pulau Pinang 2015/2016, Malaysia, 4.

Tabel 2.1
Keluasan Kawasan di Pulau Pinang Tahun 2015

No	Kawasan	Keluasan
1.	Timur Laut	124 km persegi
2.	Barat Daya	175 km persegi
3.	Seberang Perai Utara (Butterworth)	267 km persegi
4.	Seberang Perai Tengah (B. Mertajam)	238 km persegi
5.	Seberang Perai Selatan (Nibong Tebal)	242 km persegi
	Jumlah keseluruhan Pulau Pinang	1,046km persegi

Sumber Data: Dokumentasi Jabatan Statistik Perangkaan Malaysia Tahun 2015.

2. Kependudukan Pulau Pinang

Adapun jumlah penduduk dalam Daerah (setara dengan Kabupaten) Pulau Pinang mulai tahun 2013-2015, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Daerah Pulau Pinang Tahun 2013-2015

Daerah	2013	2014	2015
Timur Laut	531.400	533.300	535.202
Barat Daya	211.900	214.700	217.600
Seberang Perai Utara	305.600	308.100	310.700
Seberang Perai Tengah	387.700	391.400	395.100
Seberang Perai Selatan	191.800	198.100	204.400
Jumlah Keseluruhan	1.628.400	1.645.700	1.663.000

Sumber: Dokumentasi Jabatan Perangkaan Statistik, Malaysia Tahun 2015

Tabel diatas berdasarkan data kependudukan berdasarkan lima daerah. Jumlah penduduk dalam setiap daerah juga meningkat pada setiap tahun berdasarkan data pada tahun 2013- 2015. Di daerah Timur Laut memiliki peningkatan sebanyak 0.72%. Seterusnya, Barat Daya memiliki peningkatan sebanyak 2.69%, Seberang Perai Utara memiliki peningkatan sebanyak 1.67%, di

daerah Seberang Perai Tengah memiliki peningkatan sebanyak 1.91% dan Seberang Perai Selatan memiliki peningkatan sebanyak 6.6%.

Kemudian, jumlah kependudukan dihitung berdasarkan jenis kelamin mulai tahun 2014 -2017, sebagaimana yang tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Tahun 2014-2017

Jenis Kelamin	2014	2015	2016	2017
Laki-laki	834.900	855.200	864.600	878.200
Perempuan	827.900	842.900	853.000	868.100
Jumlah	1.662.800	1,698.100	1.717.700	1.749.300

Sumber: Dokumentasi Jabatan Perangkaan Statistik, Malaysia Tahun 2017.

Berdasarkan tabel diatas, jumlah keseluruhan kependudukan berdasarkan kelamin pada tahun 2014 ke tahun 2015 memiliki peningkatan sebanyak 2.1% dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 memiliki peningkatan sebanyak 1.2% dan pada tahun 2016 ke tahun 2017 memiliki peningkatan sebanyak 1.8%.

Jumlah peningkatan untuk laki-laki pada tahun 2014 ke tahun 2015 memiliki peningkatan sebanyak 2.4%. seterusnya, pada tahun 2015 ke tahun 2016 memiliki peningkatan sebanyak 1.1% dan pada tahun 2016 ke tahun 2017 memiliki peningkatan sebanyak 1.6% untuk jumlah perempuan pada tahun 2014 ke tahun 2015 memiliki peningkatan sebanyak 1.8%. seterusnya pada tahun 2015 ke tahun 2016 memiliki peningkatan sebanyak 1.2% dan pada tahun 2016 ke tahun 2017 berlaku peningkatan sebanyak 2.0%.

Berikut ini jumlah penduduk berdasarkan etnik, yang dihitung mulai tahun 2014-2017 sebagai berikut.³

³Statistik, Pulau Pinang, Suku Tahun 1, 2017, 5.

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnik Tahun 2014- 2017

Etnik	2014	2015	2016	2017
Warga negara Malaysia	1.543.100	1.559.700	1.571.800	1.571.800
Bumiputera	690.400	699.400	718.800	728.800
Cina	684.500	689.600	689.300	694.200
India	162.900	166.000	165.700	166.100
Lain-lain	5.100	4.700	5.000	5.000
Bukan Warga negara Malaysia	119.700	103.300	147.600	152.200
Jumlah	1.662.800	1.663.000	1.719.400	1.746.300

Sumber: Dokumentasi Jabatan Perangkaan Malaysia Tahun 2017.

Tabel diatas menunjukkan jumlah etnik di Pulau Pinang. Pada Tahun 2014, persentase untuk etnik 2014 adalah 41.5% merupakan Bumiputera, 41.1% merupakan etnik Cina, 9.8% merupakan etnik India, Lain-lain 0.3% dan bukan warga negara Malaysia adalah 7%.

Pada tahun 2015 pula, persentase untuk etnik Bumiputera adalah 42.0% , persentase untuk etnik Cina 41.5%, etnik India 10%, untuk etnik Lain-lain persentasenya adalah 0.3% serta persentase bukan warga negara adalah 6.2%. `

Kemudian pada tahun 2016, persentase etnik Bumiputera adalah 41.8%, persentase bagi untuk Cina adalah 40.1%, persentase untuk etnik India 9.6%, dan persentase lain-lain 0.3%, persentase Bukan warga negara Malaysia adalah 8.6%.

Pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2017, jumlah persentase etnik Bumiputera adalah 41.7%, persentase etnik Cina adalah 39.8%, persentase untuk etnik India 9.5%, Lain-lain 0.3% dan Bukan warga negara adalah 8.7%.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Pulau Pinang

1. Ekonomi

Pengeluaran sosial ekonomi untuk Pulau Pinang adalah sebagai berikut⁴:

Produk Domestik Kasar dalam pengeluaran ekonomi mulai tahun 2013-2016

Tabel 2.5
Pengeluaran Ekonomi (RM) Pada Tahun 2013-2016.

Sektor (RM Milyar)	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Pertanian	1.463	1.522	1.549	1.507
Pertambangan	46	52	54	59
Buruh Pabrik	26.669	29.232	31.236	32.895
Tukang atau Ahli Bangunan	1.889	2.135	2.059	2.278
Pelayanan	30.779	32.769	34.300	36.246
Jumlah	61.324	66.220	69.844	73.718

Sumber: Dokumentasi Jabatan Perangkaan Malaysia Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa sektor pertanian pada tahun 2013 ke tahun 2014 memiliki peningkatan sebanyak 4.0%, dan pada tahun 2014 ke tahun 2015 memiliki peningkatan sebanyak 1.8% dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 memiliki penurunan sebanyak 2.7%.

Seterusnya, pada pengeluaran pertambangan pada tahun 2013 ke tahun 2014 memiliki peningkatan sebanyak 13.0%, pada tahun 2014 ke tahun 2015 meningkat sebanyak 3.8% dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 berlaku peningkatan sebanyak 9.3%.

Sektor pengeluaran buruh pabrik pada tahun 2013 ke tahun 2014 meningkat sebanyak 9.6%, pada tahun 2014 ke tahun 2015 ke tahun 2015

⁴ Statistik Pulau Pinang, Suku Tahun 1, 2017, 6.

meningkat 6.9% dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 berlaku memiliki sebanyak 5.3%

Dalam sektor ahli bangunan atau tukang pada tahun 2013 ke tahun 2014 memiliki peningkatan sebanyak 6.5%, pada tahun 2014 ke tahun 2015 memiliki peningkatan sebanyak 4.7% dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 memiliki peningkatan sebanyak 5.7%

Persentase pengeluaran yang terbanyak dalam setiap tahun adalah pelayanan. Hal ini karena, pelayanan merangkumi pengangkutan, komunikasi, perdagangan barang dan runcit penginapan dan restoran, keuangan dan angsuransi, hartanah dan pelayanan perniagaan serta lain-lain. Jumlah keluaran pelayanan memiliki peningkatan pada setiap tahun. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 memiliki peningkatan sebanyak 6.5%, pada tahun 2014 ke tahun 2015 meningkat sebanyak 4.7% dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 terdapat peningkatan sebanyak 5.7%.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan unsur penting dalam menciptakan sumber daya manusia. Semakin tinggi pendidikan seseorang dapat diartikan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Tabel 2.6
Jumlah Sekolah Bagi Pra-Sekolah, Anak dan Guru Pada Bulan Oktober 2015

Jenis sekolah Pra-Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Anak-anak	Jumlah Guru
Pra-Sekolah Umum	158	7444	323
Pra-Sekolah Privat (Khusus)	144	19,175	1,793
Jumlah Keseluruhan	602	26,619	2116

Sumber Data: Jabatan Pelajaran Negeri Tahun 2016.

Berdasarkan tabel diatas jumlah Pra-Sekolah (Pra-Sekolah sejajar dengan kata TK). Pra-Sekolah menjadi pilihan orang tua karena sebagai pengenalan kepada awal persekolahan. Pada masa sekarang banyak orang tua yang menghantar anak mereka ketika berusia 3 tahun ke Pra-Sekolah. Tidak kurang juga orang tua akan memilih Pra-Sekolah yang umum maupun Pra-Sekolah yang privat.

Tabel 2.7
Jumlah Siswa dan Guru Mengikut Jenis Sekolah Rendah Pada Tahun 2015

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Guru
Sekolah Kebangsaan (SK)	149	85.194	7050
Sekolah Jenis Kebangsaan Cina (SJK C)	90	48.731	3156
Sekolah Jenis Kebangsaan Tamil (SJK T)	28	5.923	569
Sekolah Kebangsaan (Khas)	28	5.923	569
Sekolah Rendah Agama	1	420	37
Jumlah Keseluruhan	271	140.391	10.885

Sumber: Data Statistik Jabatan Pelajaran Pulau Pinang Tahun 2016.

Sekolah Rendah (sejajar dengan Sekolah Dasar) mempunyai beberapa jenis sekolah diantaranya adalah Sekolah Kebangsaan (SK), Sekolah Jenis Kebangsaan Cina (SJK C) dan Sekolah Kebangsaan Jenis Tamil (SJK T). Dasar pembentukan sekolah ini adalah karena dasar pemerintahan yang dikenalkan oleh British mengamalkan dasar "*laissez-faire*" yaitu doktrin ekonomi tidak mau campur tangan pemerintah sehingga kepentingan kekuasaan di Tanah Melayu dapat dipertahankan.⁵

Pendidikan sekolah rendah ditempuh selama enam tahun. Masa kanak-kanak selalu memulai pendidikan sekolah rendah ketika berumur tujuh tahun.

⁵ Tan Ai Hoon, Tesis Kurikulum Sejarah Sekolah Menengah Rendah (KBSM), satu Kajian Terhadap Pemikiran Guru Mengenai Pernyataan Hasrat Dan pelaksanaannya, (USM) pada tahun 1997

Pendidikan sekolah rendah merupakan kesinambungan daripada pendidikan prasekolah. Selain belajar membaca dan menghitung, mereka juga belajar tentang subjek-subjek lain seperti sains, pendidikan Jasmani, pendidikan Islam dan moral.⁶

Tabel 2.8
Jumlah Sekolah Menengah Dan Siswa Pada Tahun 2015

Jenis Sekolah	Jumlah sekolah	Jumlah Siswa
SM Berasrama Penuh	2	1310
SM Khas	1	133
SM Teknik & Vokasional	1	599
SMK	102	103,490
SMK Agama	4	2607
Jumlah Keseluruhan	110	108,139

Sumber: Buku Data Asas Sosio-Ekonomi Pulau Pinang, 2015/2016.

Merujuk pada tabel di atas, bahwa pembagian sekolah menengah (setara dengan (MAN) yang berada di sekitar Pulau Pinang. Sekolah Menengah merupakan lanjutan dari pendidikan di sekolah rendah. Pendidikan menengah yang terdiri dari sekolah akademik, sekolah teknik dan vokasional, dan sekolah kebangsaan agama. Persekolahan di bawah kategori Institusi Pendidikan Bantuan Kerajaan adalah Sekolah Berasrama Penuh yang bertanggung jawab kepada Unit Sekolah Berasrama Penuh bagian sekolah. Institusi pendidikan lain di peringkat sekolah yang dinaungi adalah Sekolah Pendidikan Khas yang ditanggung jawabkan kepada Jabatan Pendidikan Khas.⁷

⁶ Portal Resmi Kementerian Pendidikan Malaysia, <https://www.moe.gov.my> diakses pada tanggal 2 Disember 2017.

⁷ Portal Resmi Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM), <https://www.moe.gov.my/index.php/my/arkib/sistem-pendidikan> di akses pada tanggal 2 Disember 2017, jam 3.00 am.

Tabel 2.9
Jumlah Siswa Yang Lulus Peperiksaan Nasional (ujian) Pada Tahun 2013 dan 2014

Jenis Peperiksaan (Ujian)	Jumlah Siswa		Jumlah yang lulus ujian	
	2013	2014	2013	2014
UPSR	23.335	23.284	15,996	16132
SPM	21.820	21.816	18.061	17.912
STPM	3.049	2444	2996	2372
STAM	1.831	235	1392	132

Sumber: Dokumentasi Jabatan Pelajaran Pulau Pinang Tahun 2015.

Ujian Pencapaian Sekolah Rendah (UPSR) adalah ujian nasional yang dilakukan setelah enam tahun berada di sekolah rendah. Ujian ini adalah untuk menguji penguasaan kepahaman, penulisan dan kebolehan berbicara dalam Bahasa Malaysia dan Bahasa Inggris. Seterusnya penguasaan kemahiran matematika dan konsep sains.⁸

Sijil Pelajaran Malaysia (Ijazah Pembelajaran Malaysia) atau SPM merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksaan Malaysia (Majelis Peperiksaan Malaysia) atau MPM. Rata-rata siswa mengikut ujian nasional Sijil Pelajaran Malaysia pada usia 17 tahun sewaktu di tingkatan lima. SPM merupakan syarat bagi siswa di Malaysia untuk melanjutkan pendidikan ke universiti. Siswa memiliki pilihan untuk mengambil Sijil Tinggi Pelajaran Malaysia (STPM), Matrikulasi atau pelajaran dasar universiti. Siswa juga dapat mengambil pelajaran internasional seperti A-level.

Seterusnya, pendidikan tertinggi adalah di peringkat universiti. Salah satu Universiti terkemuka di Malaysia adalah Universiti Sains Malaysia (USM) yang terletak di Pulau Pinang. Selain daripada USM, di Pulau Pinang terdapat juga

⁸ Portal Resmi Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM), <https://www.moe.gov.my> diakses pada tanggal 2 Disember 2017, jam 3.00 am.

beberapa universitas⁹ dan institusi pendidikan privat yang lain. Pulau Pinang dengan latar belakang budaya yang indah menjadikannya salah satu tempat yang paling baik untuk belajar. Berikut adalah beberapa universitas yang berada di sekitar Pulau Pinang:

1. Allianze College of Medical Sciences (ACMS)
2. DISTED College
3. Han Chiang College
4. INTI International College Penang
5. Olympia College Penang
6. SEGI College, Pulau Pinang
7. Universiti Sains Malaysia (USM)
8. ATC College
9. Kolej Antarabangsa Excelpolitan
10. Kolej Excel
11. Kolej Kejururawatan Adventist
12. Penang Medical College
13. Silicon Institute of Technology
14. Tunku Abdul Rahman College (Caw, Penang)
15. Wawasan Open University (WOU)

⁹ <http://www.malaysiauniversity.net/states-university/penang/>

3. Rumah Ibadat

Tabel 2.10
Data Rumah Ibadat Bukan Islam (RIBI) di Pulau Pinang Pada Tahun 2009

Tempat Ibadat	2009					
	Daerah					
	Timur Laut	Barat Daya	Seberang Perai Utara	Seberang Perai Tengah	Seberang Perai Selatan	Jumlah
Gereja	40	2	7	11	4	64
Tokong	179	51	78	136	77	521
Kuil	65	10	37	47	59	218
Wat	9	2	1	5	2	19
Lain-lain	3	2	35	2	0	42

Sumber: Dokumentasi dari *Penang Geographic Information System (PEGIS)*, PSUKPP tahun 2010

Permohonan secara khusus untuk Tapak Rumah Ibadat Bukan Islam hendaklah dikemukakan secara tertulis (biasa) kepada Yang Dipertuan Majelis Perbandaran. Permohonan untuk pembangunan Rumah Ibadat Bukan Islam adalah berdasarkan syarat keperluan satu Rumah Ibadat Bukan Islam untuk setiap 2,600 penganut agama berkenaan dan kelulusan kawasan berdasarkan 0.1 meter persegi untuk setiap penduduk.

Permohonan untuk Rumah Ibadat Bukan Islam perlu dikemukakan kepada panitia Rumah Ibadat Bukan Islam. Panitia perlu menentukan kawasan melalui tanah-tanah yang sesuai melalui Pejabat Daerah dan Tanah (setara dengan Pejabat Pembuat Akta Tanah atau PPAT). Sekiranya melibatkan tanah individu pengambilan tanah perlu dilaksanakan.¹⁰

¹⁰ Adun.penang.gov.my diakses pada tanggal 5 Disember 2017.

Tabel 2.11
Jumlah Masjid berdasarkan Daerah di Pulau Pinang pada Tahun 2009-2010.

Daerah	Masjid
Timur Laut	35
Barat Daya	26
Seberang Perai Utara	72
Seberang Perai Tengah	47
Seberang Perai Selatan	25
Jumlah	205

Sumber: Dokumentasi dari Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Pulau Pinang Tahun 2011

Di setiap daerah Pulau Pinang pasti memiliki masjid yang menjadi sarana yang penting bagi muslim. Di mana masjid bisa membina dan mendidik pemeluknya untuk menjadi individu yang memiliki nilai-nilai religiusitas dan moral yang baik untuk kehidupan muslim. Pulau Pinang keseluruhannya memiliki 205 buah Masjid yang terbagi kepada lima daerah.

Masjid juga dapat dijadikan sebagai tempat wisata. Salah satunya adalah Masjid tertua di Georgetown yaitu Masjid Kapitan Keling. Nama 'Kapitan' sendiri berasal dari nama pengasasnya Kapten Cauderr Mahudenn, bahan bangunan yang digunakan untuk pembangunan Masjid ini dibawa langsung dari India. Masjid ini menggunakan gaya arsitektual Khas Timur Tengah yang kental. Oleh karena ramai pelancong dalam dan luar yang datang, *Islamic Propagation Society International* (IPSI) mengambil langkah dalam melakukan dakwah dengan menerangkan Islam kepada pelancong yang belum beragama Islam.

B. Profil Hidayah Centre Pulau Pinang

1. Sejarah Berdirinya Hidayah Centre Pulau Pinang

Hidayah Centre merupakan pusat perlindungan dan bimbingan muallaf yang merupakan hasil inisiatif yang dibentuk oleh panitia dakwah Jamaah Islah

Malaysia (JIM) pada November 2005. JIM merupakan sebuah organisasi yang dioperasikan sebagai salah satu usaha yang mulia. Kumpulan sasarannya adalah muallaf yang memiliki masalah keluarga dan sosial serta memerlukan tempat perlindungan. Begitu juga dengan telah lama memeluk Islam tetapi masih memerlukan bantuan.

Pada tahun 2008, Hidayah Centre telah dinaungi di bawah Organisasi Pertubuhan IKRAM Malaysia (IKRAM). Pada tahun 2012, Hidayah Centre secara resmi didaftarkan di bawah Jabatan Perdana Menteri, sebagai sebuah organisasi.¹¹

Hidayah Centre terdiri dari 10 cabang yaitu:

- a. Hidayah Centre Sabah
- b. Hidayah Centre Sarawak
- c. Hidayah Centre Pahang
- d. Hidayah Centre Terengganu
- e. Hidayah Centre Johor
- f. Hidayah Centre Melaka
- g. Hidayah Centre Perak
- h. Hidayah Centre Perlis
- i. Hidayah Centre Pulau Pinang.

Hidayah Centre Pulau Pinang (HCPP) didirikan pada tahun 2009. Pada awal pendirian HCPP, mereka kekurangan tenaga kerja tetap. Di awal berdirinya HCPP, siapa saja yang mau menjadi anggota relawan sangat diharapkan. Pada tahun 2012, Encik Khaw Lek Min telah menjadi anggota relawan tetap di Hidayah

¹¹Portal Resmi Hidayah Centre Pulau Pinang, <http://hidayahcentre.org.my/info-korporat/>, di akses pada tanggal 12 Juli 2017, jam 12.04 WIB.

Centre Pulau Pinang. Beliau juga merupakan anggota dari Organisasi Cina Muslim Malaysia cawangan Pulau Pinang.

Dengan berdirinya Organisasi Hidayah Centre melalui usaha dakwah dan dukungan kepada muallaf, diharapkan akan lebih mantap lagi dan bergerak dengan lebih efisien serta berkembang menjadi sebuah yayasan atau organisasi yang lebih maju di masa yang akan datang. Hidayah Centre juga ingin bergerak aktif menyebarkan *fikrah* Islam kepada masyarakat majemuk serta memberi layanan supaya menjadi sebuah yayasan perlindungan kepada muallaf.¹²

2. Struktur Organisasi Hidayah Centre Pulau Pinang.

Keberhasilan dan kelancaran suatu lembaga atau organisasi dalam mencapai visi dan misinya tidak terlepas dari sistem manajemen yang baik, sehingga diperlukan sistem organisasi yang melibatkan semua bagian yang bertanggung jawab atas suatu lembaga dakwah, pembinaan dan pendidikan. Selain itu, dengan organisasi yang baik diharapkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dan manajemennya dapat ditempatkan sesuai fungsinya masing-masing.

Pada organisasi HCPP diperlukan struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Susunan kepengurusan HCPP dibentuk supaya setiap pengurusan dapat berjalan dengan lancar. Struktur kepengurusan HCPP

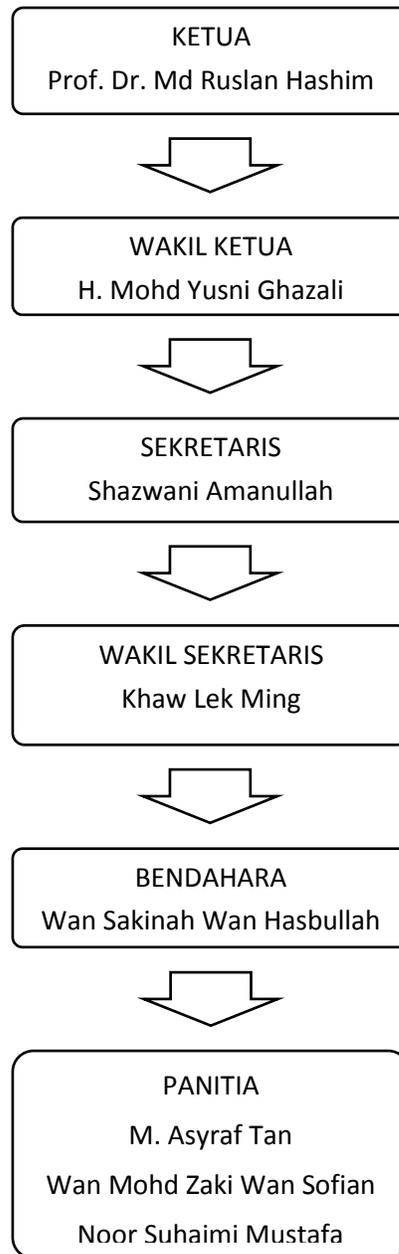
¹²Portal Resmi Hidayah Centre Pulau Pinang, <http://hidayahcentre.org.my/info-korporat/>. di akses pada tanggal 12 Juli 2017, jam 12.04 WIB.

disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan pengurus dalam mengelola bidang yang ditugaskan kepadanya¹³.

Adapun Struktur kepengurusan Hidayah Centre Pulau Pinang (HCPP) adalah sebagai berikut:

¹³ Hasil Wawancara dengan Sekretariss Hidayah Centre Pulau Pinang, Khaw Lek Min, 20 Mei 1979, pada tanggal 27 Febuari 2017.

Struktur Organisasi Hidayah Centre Pulau Pinang sebagai berikut¹⁴:



¹⁴ Portal Rasmi Hidayah Centre Pulau Pinang, <http://hidayahcentre.org.my/info-korporat/>, diakses pada tanggal 12 Juli 2017, jam 12.04 WIB.

Berdasarkan susunan kepengurusan di atas dapat diketahui bahwa susunan kepengurusan Hidayah Centre Pulau Pinang mempunyai tanggung jawab dan wewenang tersendiri. Dengan struktur kepengurusan ini, maka Hidayah Centre Pulau Pinang tampak jelas merupakan suatu organisasi yang tersusun rapi sebagai suatu organisasi yang membantu dalam pembinaan muallaf khususnya di Pulau Pinang.

Selain susunan kepengurusan di atas, Hidayah Centre Pulau Pinang juga sangat membutuhkan orang awam untuk menjadi aktivis sukarelawan atau dikenal rakan Hidayah Centre. Aktivis ini sangat diperlukan dalam menyukkseskan setiap acara yang diselenggarakan oleh Hidayah Centre Pulau Pinang¹⁵.

3. Visi, Misi dan Objektif Hidayah Centre Pulau Pinang.

Visi merupakan gambaran perubahan pada masa yang akan datang yang ingin diciptakan. Misi pula adalah jalan yang perlu ditempuh (*the chosen track*) agar visi dapat tercapai. Misi berfungsi sebagai peta dalam perjalanan organisasi untuk mencapai cita-cita yang diharapkannya tercapai pada masa yang akan datang¹⁶

Setiap organisasi harus berusaha merumuskan visi dan misi dalam menciptakan keyakinan (*core beliefs*) pada setiap anggota organisasi tentang kebenaran cita-cita organisasi tersebut, serta nilai-nilai mulia (*core values*) yang

¹⁵Hasil Penelitian ketika Seminar Dakwah Dalam Masyarakat Majmuk yang disampaikan oleh Pemateri, Md Ruslan Hashim pada tanggal 9-10 Oktober 2017 yang merupakan Ketua Hidayah Centre Pulau Pinang.

¹⁶ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2003), 23.

terkandung di dalam organisasi tersebut.¹⁷ Berikut adalah visi dan misi Hidayah Centre di Pulau Pinang.

a. Visi

Membangun dan mengupayakan keluarga muallaf dan komunitas muallaf¹⁸.

b. Misi

- 1) Memberi perlindungan kepada muallaf.
- 2) Membantu muallaf dalam penguatan akidah, ilmu, pemahaman dan penghayatan tentang Islam.
- 3) Membimbing, menyantuni dan memberi dukungan kepada muallaf, keluarga muallaf dan komuniti masyarakat.
- 4) Memberi penerangan dalam menghapus keraguan dan salah paham terhadap Islam di kalangan muallaf dan yang bukan Islam.
- 5) Mendapatkan dukungan dan sumbangan dari masyarakat.

c. Motto:

“Saudara baru saudara kita, bantulah mereka”

“saudara kita, amanah bersama”

¹⁷ Ibid...,

¹⁸ Portal Rasmi Hidayah Centre Pulau Pinang, <http://hidayahcentre.org.my/info-korporat/>, diakses pada tanggal 12 Juli 2017, jam 12.04 WIB.

d. Objektif:

- 1) Menjadi pusat bimbingan ilmu untuk memantapkan iman saudara baru
- 2) Memberi dukungan moral untuk berhadapan dengan keluarga dan masyarakat yang belum Islam.
- 3) Membantu pencarian sumber keuangan untuk mereka yang benar-benar memerlukan.
- 4) Menawarkan pelbagai jenis bantuan yang lain terutamanya kepada yang masih mempunyai kegundahan dan keraguan setelah memeluk agama Islam.
- 5) Menyebarkan dakwah kepada yang belum Islam
- 6) Bantuan lain yang diperlukan oleh saudara baru.¹⁹
- 7) Menyediakan tempat perlindungan untuk saudara baru.

¹⁹ Portal Rasmi Hidayah Centre Pulau Pinang, <http://hidayahcentre.org.my/info-korporat/>, diakses pada tanggal 12 Juli 2017, jam 12.04 WIB.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Muallaf dan Perbedaan dengan Mukallaf

Muallaf ialah orang yang hatinya perlu dilembutkan agar cenderung beriman atau tetap beriman kepada Allah serta mencegah agar mereka tidak berbuat jahat dan diharapkan akan membela atau menolong kaum muslimin. Muallaf juga sekelompok kaum muslimin yang lemah keislamannya.¹

Mereka diberi zakat untuk menguatkan keislaman mereka dan menetapkan mereka berada di dalam agama Islam, kemudian juga untuk membuat senang orang-orang semisal mereka kepada Islam untuk mengumpul sedekah (zakat) dari masyarakat mereka atau untuk memerangi orang-orang kafir yang berdekatan dengan mereka. Bisa juga sebagaimana yang dikatakan oleh Hasan dan Ibnu Juraih, muallaf adalah orang-orang yang lembut hatinya dengan adanya pemberian dan mereka tidak mempunyai bagian dalam Islam². Ini berdasarkan ayat al-Qur'an dalam surat *At-Taubah* ayat 60.

¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Jilid III, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2001), 319.

² Azman. Irwan, Mahazan, Wan Mohd. Fazrul Azdi, Nuradli Ridzan Shah, Rose Irnawaty, Ibrahim dan Norlina Ismail, "*Prosuder Pengislaman Muallaf di Negeri Sembilan: Kajian di Persatuan Cina Muslim Malaysia (MACMA)*" (Kertas Kerja Kongres Pendidikan Integrasi Ilmu Naqli dan Aqli (ECNA 2015) anjuran fakulti Pengajian Bahasa Utama (FPBU), Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), 2015.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ
 وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dilembutkan hati mereka, orang yang memerdekakan hamba, orang yang berhutang, orang-orang yang berjihad di jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (Q.S. *At-Taubah* : 60)

Muallaf adalah orang yang diharapkan memiliki kecenderungan hati atau keyakinan agar dapat bertambah keyakinan terhadap Islam atau terhalang niat jahat terhadap kaum muslim atau harapan akan ada kemanfaatan dalam membela dan menolong kaum muslim dari musuh. Berikut adalah kriteria muallaf:³

- i. Golongan yang diharapkan masuk Islam.
- ii. Golongan yang dikhawatirkan berperilaku jahat.
- iii. Golongan yang baru masuk Islam semakin mantap keimanan
- iv. Pemimpin atau tokoh muslim yang berpengaruh tapi iman masih lemah.
- v. Kaum muslim yang tinggal di benteng atau di daerah berbatasan dengan musuh.

³ Ahmad Hatta, Abas Mansur Tamam, dan Ahmad Syahirul Alim, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim....*, 193.

- vi. Pemimpin atau tokoh masyarakat yang telah memeluk Islam dan mempunyai sahabat-sahabat orang kafir dengan tujuan menarik simpati.

Ada beberapa definisi Muallaf yang dikemukakan oleh beberapa mazhab. Kebanyakan fuqaha' mazhab Hanafiy tidak menjelaskan muallaf dengan jelas. Dalam buku Al-Kasaniyy, disebutkan (terjemahan) "*mualafah qulubuhum*" (yang dilembutkan hatinya) dikatakan: sesungguhnya mereka adalah pemimpin Quraisy dan pahlawan Arab seperti Abu Sufyan bin Harb, Safwan bin Umayyah, al-Aqra' bin Habis, 'Uyaynah bin Hisn al-Fazariyy, al-'Abbas bin Mirdas al-Salmiyy, Malik bin 'Awf al-Nadriyy, Hakim bin Hizam yang mempunyai kuasa, kekuatan dan pengikut yang ramai (Al-Kasaniyy).

Mazhab Shafi'iy pula mendefinisikan muallaf sebagai orang yang dilembutkan atau dilembutkan hatinya yang telah memeluk Islam (Al-Shafi'iy). Ini menunjukkan definisi muallaf bagi mazhab Shafi'iy terbatas kepada Muslim saja⁴.

Takrif muallaf bagi mazhab Hanbaliyy adalah seperti berikut:

- a. Pemimpin kafir yang memimpin satu kaum atau kumpulan yang diharapkan agar memeluk Islam atau diharapkan menghentikan kejahatannya.⁵
- b. Orang Islam yang diharapkan dapat menguatkan keimanannya dengan pemberian zakat.

⁴ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: Litera AntarNusa, 2006), 566.

⁵ Azman. Irwan, Mahazan, Wan Mohd. Fazrul Azdi, Nuradli Ridzan Shah, Rose Irnawaty, Ibrahim dan Norlina Ismail, "*Prosuder Pengislaman Muallaf di Negeri Sembilan: Kajian di Persatuan Cina Muslim Malaysia (MACMA)*" (Kertas Kerja Kongres Pendidikan Integrasi Ilmu Naqli dan Aqli (ECNA 2015) anjuran fakulti Pengajian Bahasa Utama (FPBU), Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), 2015.

c. Pemimpin Muslim:

- i. Yang diharapkan agar para pengikutnya akan memeluk Islam
- ii. Yang dapat menggalakkan supaya berjihad dan membela orang Islam
- iii. Yang diharapkan dapat menghentikan kejahatannya.
- iv. Yang diharapkan dapat menimbulkan kekuatan untuk mengutip zakat dari mereka yang enggan membayar zakat (Al-Bahutiyy, 1982).

Menurut Wahbah Zuhayliy, muallaf ialah orang yang masih lemah niatnya di dalam Islam dan terbagi kepada dua golongan yaitu orang Islam dan kafir. Manakala Yusuf al-Qaradawiy dalam kitabnya (fiqh al-zakah) memperluas maksud muallaf kepada orang yang baru memeluk agama Islam, orang jahat, orang Islam dan orang kafir ada baik ataupun jahat⁶.

Definisi muallaf berdasarkan Enakmen Pentadbiran (setara dengan Qanun Administrasi) Agama Islam negeri-negeri (setara dengan di Malaysia ialah golongan yang baru memeluk Islam⁷. Kajian mendapati taarif muallaf mempunyai konteks yang luas. Namun, di Malaysia istilah muallaf terbatas kepada orang yang memeluk agama Islam dan diberikan zakat untuk mengukuhkan keimanan⁸.

Lain pula dengan *mukallaf* yang diambil dari perkataan Arab yang berarti yang dibebani. Namun dari segi istilah, *mukallaf* berarti tanggung jawab atau

⁶ Salman Harun, Didin Hafidhuddin dan Hasanuddin, *Hukum Zakat*, (Bogor:Litera AntarNusa,2007), 567.

⁷ Azman. Irwan, Mahazan, Wan Mohd. Fazrul Azdi, Nuradli Ridzan Shah, Rose Irnawaty, Ibrahim dan Norlina Ismail, "*Prosuder Pengislaman Muallaf di Negeri Sembilan: Kajian di Persatuan Cina Muslim Malaysia (MACMA)*, 2015.

⁸ Ibid.,

dibebani dengan kewajiban untuk menjalankan perintah dan tuntutan Islam serta menjauhi segala larangan yang telah ditentukan oleh syariat⁹.

Syarat seorang *mukallaf* adalah baligh, berakal dan menerima dakwah Islam. Baligh artinya sudah cukup umur untuk menanggung kewajiban atau perintah agama. Laki-laki yang telah berumur 15 tahun dianggap baligh. Perempuan sudah baligh setelah berusia 15 tahun. Namun apabila dia telah datang haid sebelum usia tersebut, maka dia dianggap sudah baligh. Serendah-rendah usia perempuan yang mencapai baligh adalah sembilan tahun.

Berakal artinya mempunyai pikiran yang sempurna. Orang yang berakal dapat membuat pertimbangan atau keputusan dengan baik dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Orang gila tidak dikategorikan sebagai *mukallaf* karena tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Menerima dakwah Islam artinya mengetahui tentang agama Islam. Seseorang yang telah menerima dakwah Islam dianggap sebagai *mukallaf*.

Orang-orang yang bukan *mukallaf* tidak wajib melaksanakan perintah-perintah agama Islam. Mereka terdiri dari empat golongan yaitu bayi yang baru lahir sampai umur baligh, anak-anak yang belum baligh yaitu *mumaiyyiz*, orang yang tidak

⁹ Ahmad Hatta, Abas Mansur Tamam, dan Ahmad Syahirul Alim, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim*, (Jakarta: Magfirah, 2014), 39.

sadarkan diri, dan orang yang tidak pernah menerima dakwah Islam karena tinggal di kawasan yang terpencil dan tidak pernah didatangi pendakwah¹⁰.

Kesimpulan dari pembahasan di atas, pengertian muallaf adalah merujuk kepada golongan yang dilembutkan atau dilembutkan hatinya atau hatinya masih lemah niatnya di dalam Islam atau terhalang niat jahat terhadap kaum muslim dari musuh. Manakala *mukallaf* adalah orang yang bertanggung jawab dan memahami serta mampu untuk melakukan fardu ain dan fardhu kifayah¹¹ yang dibebani dengan kewajiban untuk menjalankan perintah dan tuntutan Islam serta menjauhi segala larangan yang telah ditentukan oleh syariat.

B. Peran dan Bentuk Hidayah Centre Terhadap Pembinaan Muallaf.

Pembinaan adalah satu rangkaian upaya untuk membimbing, membina, mengarahkan dan mengendalikan proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Jadi yang dimaksud pembinaan disini adalah sebuah upaya yang dilakukan dalam mengarahkan seseorang atau lebih dengan tujuan supaya yang kita inginkan dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan¹².

¹⁰Ahmad Hatta, Abas Mansur Tamam, dan Ahmad Syahirul Alim, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim....*, 40.

¹¹ Hasil Observasi Peneliti ketika mengikuti Seminar “*Cabaran Muallaf*” yang di lakukan di (IDT) selama 2 hari pada 15-16 Febuari 2017 yang di sampaikan Pemateri oleh Brother Lim Jooi Soon serta merupakan pengasas IDT dan sering dijemput oleh Hidayah Centre Pulau Pinang untuk menyampaikan Ceramah dan motivasi tentang Muallaf.

¹² Zulfia Rahmi, *Pembinaan Muallaf Melalui Zakat Di Baitul Mal Aceh Besar*, (Banda Aceh: 2015), hal. 8

Hidayah Centre Pulau Pinang telah banyak berperan dalam upaya pembinaan dan membantu muallaf, khususnya muallaf yang berada di Pulau Pinang pada umumnya. Adapun peran Hidayah Centre terhadap pembinaan muallaf adalah sebagai berikut:

1. Memberikan modal untuk mendirikan restoran Rakan HCPP

HCPP turut memberikan modal serta mempromosikan restoran muallaf kepada anggota-anggota HCPP agar memberi dukungan kepada muallaf untuk mengembangkan perniagaan. Dengan cara menyediakan Restoran Rakan HCPP muallaf dapat memperbaiki ekonomi yang hilang sumber pendapatan seperti dibuang keluarga dan hilangnya pekerjaan. Usaha ini sedikit sebanyak mengurangkan tekanan hidup muallaf¹³.

2. Pengajian.

Pendidikan dengan memperkenalkan pengajian kepada golongan muallaf harus dimulai dari peringkat pertama yaitu pengenalan kepada Islam dengan memperkenalkan Islam secara jelas akan menjadi panduan hidup muallaf dan menghilangkan prasangka dan permasalahan berkaitan dengan Islam. Dalam membimbing muallaf harus menggunakan metode yang benar agar muallaf tertarik dalam mendalami ilmu agama Islam, apabila pendekatannya salah akan menyebabkan

¹³ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Hidayah Centre Pulau Pinang, Khaw Lek Min, 20 Mei 1979, pada tanggal 27 Febuari 2017.

muallaf tertekan dan tidak bersemangat untuk terus belajar dan mengamalkan Islam.

Antara metode tersebut adalah:

a) Harus beranggapan bahwa muallaf seperti bayi yang baru dilahirkan. Pembelajaran kepada muallaf adalah dimulai dari yang dasar, jadi pembimbing tidak boleh mengajarkan masalah yang berat-berat. Semuanya harus dimulai dengan dasar-dasar ajaran Islam. Muallaf harus diajarkan tentang Islam dengan dari mulai yang paling dasar tanpa ada paksaan. Walaupun pembelajaran tersebut merupakan hal kecil namun merupakan suatu hal yang sangat besar bagi muallaf. Muallaf tidak bisa mempelajari ajaran Islam secara cepat, karena muallaf memerlukan waktu untuk menyesuaikan pembelajaran tersebut. Selain itu juga, dalam mempelajari ajaran-ajaran dasar tentang Islam, pembimbing harus memberikan semangat dan penghargaan kepada muallaf untuk terus belajar tentang Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

b. Dalam memulai bimbingan agama, fokus utama kepada muallaf adalah pembelajaran tentang tauhid dan akidah. Ini bisa dilihat melalui konsep Rasulullah s.a.w menyampaikan dakwah selama 23 tahun. Rasulullah s.a.w menyampaikan dakwah di Mekah selama 13 tahun dengan tauhid semata-mata. Saidatina Aisyah pernah berkata: “Sekiranya awal-awal ayat yang diturunkan berkenaan dengan hukum hakam Islam maka tidak ada orang yang berminat kepada Islam”.

Pemateri juga harus berfokuskan kepada hal-hal yang wajib terlebih dahulu. Jangan tekankan kepada hal-hal yang sunat pada tahap awal sehingga akidah dan tauhid sudah mantap. Perkara yang sunat akan memberatkan muallaf. Dalam

mengajar muallaf maka permudahkan dalam semua urusan serta jangan menyusahkan muallaf¹⁴, sehingga muallaf merasa begitu susah untuk mengamalkan Islam sesuai dengan hadis Nabi s.a.w:

6125 - حَدَّثَنَا آدَمُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،

قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْفِرُوا»

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami syu’bah dari Abu At Tayyah dia berkata; saya mendengar Anas bin Malik radiallhu ‘anhu berkata; Nabi Ssahlallahu ‘alaihi wasallam bersabda; “Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya”¹⁵.

Dari hadis tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah s.a.w menyuruh kita untuk memudahkan amalan dalam Islam jangan di susahkan karena Islam itu sendiri adalah agama yang mudah.

c. Hubungan dengan muallaf harus dijaga seperti keluarga sendiri. Melalui hubungan yang baik diantara kedua pihak akan membina kepercayaan muallaf. Ini membuat mereka bisa berbagi masalah, berlindung dan merasa bersyukur dengan adanya organisasi ini. Secara tidak langsung muallaf merasa beban yang ditanggung dapat dikurangkan.

Al-Qur’an diturunkan secara berangsur-angsur. Teori tersebut di rujuk oleh HCPP dalam membimbing muallaf. Pemateri dalam pengajian tidak boleh terlalu

¹⁴ Seminar Pengurusan Muallaf yang disampaikan oleh Pemateri Brother Lim Jooi Soon pada tanggal 18-19 Oktober 2017 di Hidayah Center Pulau Pinang.

¹⁵ Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kitab Adab, Bab: Sabda Nabi “Permudahkan, Janganlah Kalian Persulit”, hadis no 6125, (Riyadh: 1998), 1181.

memaksa dalam mengajar muallaf untuk bisa memahami akan pengetahuan agama Islam. Harapan yang terlalu tinggi akan membuat pengajar lupa bahwa muallaf baru mengenal Islam, ini akan menyebabkan muallaf hilang kepercayaan kepada pematari.

d. Selain itu, dalam membimbing muallaf dalam hal akidah, Hidayah Centre juga menyediakan kartu "*Ibadah Mutabaah*" dalam mengajarkan Ibadah kepada Muallaf. Kartu ini di ambil daripada konsep Taekwondo yang menggunakan sabuk atau '*Belt*'. Kartu ini akan dibahagikan kepada enam *step* untuk muallaf dengan pembahagian 6 warna dengan menunjukkan perbezaan tahapan. Tahapan pertama adalah bermula warna putih, kuning, hijau, biru, merah dan hitam.

Melihat daripada konsep Taekwondo tahapan dasar adalah bermula dengan warna putih yang melambangkan kesucian dan ketidaktahuan. Manakala, tahapan yang tertinggi adalah berwarna hitam. Tahapan tertinggi seseorang itu sudah mencapai tahap master. Lambang warna hitam ini, melambangkan keberanian yang matang dalam penguasaan diri.¹⁶

Oleh demikian, Hidayah Centre Pulau Pinang menerapkan konsep Taekwondo dalam kartu *ibadaah mutabaah* yang diterapkan kepada muallaf dengan ini, muallaf dapat mengikuti amalan tanpa dipaksa serta santai dalam melakukan ibadah sehari-hari. Berikut adalah kartu amalan *ibadah mutabaah* yang dilakukan oleh Hidayah Centre Pulau Pinang.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Hidayah Centre Pulau Pinang, Khaw Lek Min, 20 Mei 1979, pada tanggal 27 Febuari 2017.

Amalan	Belt
Senantiasa berwudhuk	
Senam 1x seminggu	Yellow
Mengaji al-Qur'an setiap hari	
Shalat pada awal waktu	
Shalat di Masjid/surau	
Senam 2x seminggu	
Hafalan	Green
Shalat rawatib	
Shalat Witir	
Shalat Dhuha	
Tadarus al-Qur'an	
Puasa Sunat 1x sebulan	Blue
Senam 3x Seminggu	Red
Puasa Sunat 4x sebulan	
Shalat tahajud setiap hari	
Ziarah Muallaf 1x seminggu	
Street dakwah 1x sebulan	Black

3. Menyantuni muallaf atau dikenal sebagai Majelis Iftar Perdana.

Selanjutnya, untuk menghindari muallaf tersebut mengalami rasa keasingan ketika di bulan ramadhan, Hidayah Centre Pulau Pinang membuat satu acara yang dinamakan menyantuni muallaf atau majelis Iftar Perdana. Melalui acara ini, muallaf merasakan dihargai dan mereka bisa berbagi kegembiraan dikalangan mereka dalam melaksanakan ibadah puasa¹⁷. Selanjutnya, keluarga muallaf turut diundang serta siapa saja yang mahu iftar bersama-sama muallaf. Acara ini juga, akan membuka tempat untuk orang awam namun harus dengan jumlah yang telah ditetapkan. Melalui

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Muallaf, Tiu Chong Ling 43, pada bulan September 2017.

jumlah bayaran yang dilakukan itulah dinamakan sebagai dana yang akan digunakan untuk program ke depan.¹⁸

4. *Chinese New Year*

“*Chinese New Year*” atau Tahun Baru Cina, merupakan satu perayaan bagi masyarakat Cina. Program ini mendapat sambutan yang baik oleh masyarakat di Pulau Pinang tanpa melihat perbezaan kaum, etnik dan agama. Secara tidak langsung, muallaf tidak merasa dipinggirkan oleh kaum keluarga. Pesan yang ingin disampaikan kepada muallaf setelah melakukan konversi kepada agama Islam adalah muallaf masih bisa menyambut Tahun Baru Cina.

Acara ini dimulai jam 7.00 pagi yaitu dimulai dengan acara senam. Setelah itu diadakan acara lomba bersepeda. Setelah itu, acara lomba bersepeda peserta harus kembali ke tempat lokasi. Di tempat acara, juga ada disediakan “*booth*”, diantaranya ialah *how do I look in Hijab*, *booth* ini diperbolehkan untuk non muslim yang mau mencoba dan melihat wajah mereka ketika mereka pertama kali mengenakan hijab.

Disampingnya juga ada *booth, embrace about Islam*. Di *booth* ini, non-muslim boleh menanyakan apa saja yang mereka ingin tahu tentang Islam dan persoalan mereka akan dijawab oleh Hidayah Centre Pulau Pinang. Non-muslim juga

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Asma, Rakan Hidayah Centre Pulau Pinang., pada Bulan Oktober 2017.

akan diperdengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, disini mereka akan ditanyakan tentang bagaimana perasaan apabila mendengar bacaan suci al-Qur'an¹⁹.

Pada hari tersebut juga, turut diadakan kegiatan memanah, donor darah dan pemeriksaan kesehatan, minuman rasa coklat secara gratis dan daftar Suruhanjaya Pilihan Raya (setara dengan Komisi Pemilihan) bagi siapa yang mahu daftar pemilu. Semua fasilitas yang disediakan di setiap *booth* adalah gratis tanpa bayaran.²⁰

Setelah itu, ceramah tentang Islam yang disampaikan oleh muallaf yang sudah lama menganut agama Islam seperti Brother Azran Chan. Brother Azran sekarang merupakan anak didik dari Dr Zakir Naik. Beliau diamanahkan untuk menceritakan tentang peristiwa yang berkaitan dengan agama Islam seperti cerita Laksamana Cheng Ho, tentang tarian naga yang sebenarnya berkaitan dengan agama Islam selama beberapa menit yang telah ditetapkan.

Pada acara puncak, acara yang dinantikan oleh para pengunjung yaitu tarian naga yang diadakan selama 40 menit. Sepanjang acara ini diadakan, secara tidak langsung ada juga orang yang menyampaikan risalah tentang Islam kepada semua pengunjung tanpa mempedulikan agama dan kaum. Inilah dakwah yang dilakukan oleh Hidayah Centre dalam menarik masyarakat untuk mengetahui apa tentang Islam.²¹

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Shahirah, Rakan Hidayah Centre Pulau Pinang pada bulan Febuari 2017.

²⁰ Hasil Observasi Peneliti di Penelitian pada Bulan Febuari 2017.

²¹ Hasil Observasi Peneliti yang dilakukan Pada Bulan Febuari 2017.

Dalam membina keyakinan masyarakat muslim terutama muallaf dalam menjawab berbagai persoalan yang menjadi penolakan tentang Islam kepada mereka yang mana persoalan dan asakan itu datangnya dari keluarga, saudara dan masyarakat sekeliling, maka Hidayah Centre mengadakan program MOOD yaitu *Mosque Open the Day* yang disampaikan oleh Brother Sirajuddin Siraj.

Program ini bertujuan untuk mengadakan pencerahan tentang apa saja persoalan non-muslim kepada muslim dan fitnah terhadap Islam. Pada peringkat kedua, Masjid akan dibuka kepada semua masyarakat terutama non-muslim untuk mengetahui cara peribadatan orang muslim. Disini, non-muslim bisa melihat, menanyakan apa saja persoalan mereka dan akan diterangkan oleh Hidayah Centre Pulau Pinang. Setelah itu, di kawasan Masjid juga akan diadakan *booth how do I look Hijab* dan *embrace about Islam*²².

5. Qurban For Muallaf.

Dalam program lain pula untuk membujuk hati muallaf supaya mereka berpikir masih mempunyai masyarakat yang prihatin. Hidayah Centre melaksanakan acara *Qurban For Muallaf*. Acara ini diadakan pada hari raya kedua aidil adha yaitu 11 zulhijjah di perkarangan Masjid Umar Ibn Al-Khattab, Bayan Baru. Pada hari tersebut, 4 ekor lembu disembelih, kemudian dibagikan daging dan diadakan acara gotong-royong memasak daging untuk acara makan-makan dengan

²² Hasil Wawancara dengan Shahirah, Rakan Hidayah Centre Pulau Pinang pada bulan Febuari 2017.

masyarakat yang telah hadir pada hari tersebut. Acara ini dapat mengeratkan lagi hubungan silaturahmi dan mengatakan keyakinan serta dan persaudaraan sesama muslim²³.

6. Dakwah Dalam Masyarakat Majemuk (DMM).

Hidayah Centre juga turut mengadakan program Dakwah Dalam Masyarakat Majemuk (DMM) atau dikenal sebagai dakwah jalanan “*Street Dakwah*” yang diadakan selama dua hari yaitu dijalankan pada hari Sabtu dan Minggu. Menariknya tentang DMM ini, banyak muallaf yang turut serta mengikuti program ini. Secara tidak langsung, memberi pesan bahwa dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa mengira kaum. Muallaf juga boleh mengambil pendekatan yang diajarkan dalam DMM untuk berdakwah dalam keluarga, tetangga dan sahabat mereka yang belum Islam²⁴.

Hari pertama acara DMM dilaksanakan, program utamanya adalah peserta DMM akan dijelaskan tentang Islam supaya untuk membuang tanggapan buruk terhadap Islam khusus Islam di Malaysia. Setelah itu, diberi pencerahan tentang agama Buddha, Hindu, Kristian yang disampaikan oleh pemateri yang berpengalaman dalam menguasai agama asal mereka sebelum *revert* kepada muslim.

Hari kedua peserta akan dibagikan kepada beberapa kelompok serta kawasan *street dakwah* dan akan diberikan tentang pengetahuan Islam, makanan, formulir kaji selidik dan permen yang akan diberikan kepada responden. Setelah selesai Shalat

²³ Hasil Wawancara dengan Chong Yi Min 31, pada bulan September 2017.

²⁴ Hasil Observasi Peneliti yang dilakukan pada tanggal 7-8 Oktober 2017.

zohor, peserta DMM akan bergerak ke kawasan yang telah ditetapkan. Sebelum memulai *street dakwah*, peserta hendaklah berdoa terlebih dahulu supaya dipermudahkan segala urusan.

Sewaktu “*street dakwah*” dijalankan, kelompok peneliti di tugaskan di depan Universitas Sains Malaysia. Ketika “*Street Dakwah*” dilakukan, dapat dilihat ada beberapa non-muslim memberikan kerjasama dengan baik, namun ada juga yang tidak mau untuk diwawancara. Peneliti juga, agak sukar untuk melakukan *street dakwah* karena tidak berpengalaman dalam melakukan “*street dakwah*”²⁵.

Masa yang diberikan untuk melakukan “*street dakwah*” ini, hanya 1 jam 45 menit saja. Setiap kelompok akan diberikan formulir kaji selidik. Formulir tersebut akan ditanda tangani oleh peserta DMM. Setelah selesai, peserta hendaklah menandakan seseorang itu satu bintang, dua bintang atau tiga bintang. Satu bintang dimaksudkan non-muslim tidak berminat untuk mengetahui tentang Islam. Dua bintang, adalah memberikan potensi dalam menyampaikan Islam. Dan tiga bintang, adalah non-muslim amat tertarik untuk mengetahui tentang Islam.

Setelah itu, semua kelompok akan dikumpulkan kembali untuk mempresentasikan hasil *street dakwah* yang dilakukan. Peserta DMM ini juga, sangat diharapkan oleh pengajar dalam menyertakan *Training Of Trainer* (TOT). Program ini adalah untuk melatih peserta DMM supaya tidak rasa janggal dalam melakukan *street dakwah*.

²⁵ Hasil Observasi Peneliti yang dilakukan pada tanggal 7-8 Oktober 2017.

7. Open Your Eyes Dinner (OYED).

Apabila kelompok itu mendapat tiga bintang, non-muslim tersebut akan dikumpulkan dalam satu program yang dinamakan *Open your Eyes Dinner* (OYED). Dalam program ini, akan diadakan di sebuah hotel yang bertaraf lima bintang dan non-muslim boleh bertanya tentang Islam sebagai usaha yang terakhir dalam menyamaikan dakwah. Mereka juga diberi pilihan untuk *revert* kepada muslim atau tidak. Sekiranya mereka berkeinginan untuk *revert* kepada muslim maka pensyahadahtan akan dilakukan pada malam tersebut dan muallaf terpilih akan senantiasa di *follow up* oleh Hidayah Centre Pulau Pinang dari waktu ke waktu.²⁶

C. Data Pengislaman Hidayah Centre

Muallaf yang melakukan syahadat di Hidayah Centre merupakan tanggung jawab Hidayah Centre untuk mendaftarkan muallaf ke Jabatan Agama Islam Pulau Pinang (JAIPP). Tujuan pendaftaran ke JAIPP adalah untuk memungkinkan uallaf menerima hak istimewa muallaf berdasarkan ketentuan asnaf muallaf Kurusu intensif, keluarga anagkat dan aakat dari JAIPP selama 3 tahun

Masyarakat melihat Hidayah Centre sangat andal serta membantu golongan muallaf. Jadi, masyarakat akan merekomendasikan kepada sesiapa saja yang ingin '*revert*' kepada Islam adalah menggunakan layanan Hidayah Centre Pulau Pinang.

²⁶ Hasil Seminar Dakwah Dalam Masyarakat Majmuk di Universiti Sains Malaysia (DMM) yang disampaikan oleh Pemateri Brother Khaw Lek min, dilahirkan pada tanggal 20 Mei 1979. Pada tanggal 10 Agustus 2017.

Berikut adalah data pengislaman yang dilakukan oleh Hidayah Centre Pulau Pinang dari tahun 2012 sehingga 2017.²⁷

Tabel 4.1
Pengislaman Hidayah Centre Pulau Pinang
Tahun 2012-2017

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah data pengislaman	23	19	17	16	16	17

Sumber: Data Pengislaman Hidayah Centre Tahun 2017.

D. Roster Hidayah Centre Pulau Pinang.

Roster Hidayah Centre yang disusun oleh organisasi Hidayah Centre Pulau Pinang dalam setahun untuk memfasilitasi apa yang telah diatur berjalan sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan. Roster ini juga amat penting bagi referensi masyarakat yang ingin masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan oleh Hidayah Centre.²⁸

Aktivitas HCPP disesuaikan berdasarkan hasil rapat Hidayah Centre di semua cabang yang berada di Malaysia agar acara yang telah ditetapkan tidak bentruk seperti DMM. Roster juga disusun berdasarkan sumbangan yang diperolehi dari masyarakat setempat serta hasil dana dalam acara Majelis Iftar Perdana. Berikut adalah roster HCPP bagi tahun 2017/2018.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua Hidayah Centre Pulau Pinang, Mohd Yusni Bin Ghazali, 4 Agustus 1983 pada tanggal 27 Agustus 2017.

²⁸ Hasil Observasi di Hidayah Centre Peneliti di Penelitian pada Bulan Febuari Sehingga Oktober 2017.



Takwim HCFPP 2017/2018

TARIKH	AKTIVITI
18 - 20 Ogos 2017	Lawatan Sambil Belajar ke Singapura
23 Ogos 2017	Kuliah Maghrib HCFPP di Masjid Bayan Baru
25 - 27 Ogos 2017	Bengkel Asas Fardhu Ain Saudara Kita (BAFA) Darul Hidayah
27 Ogos 2017	Mosque Open Day (MOOD) Training
02 Sept 2017	Sambutan Raya Haji bersama Darul Hidayah
16 Sept 2017	Mosque Open Day (MOOD)
September 2017	Special Open Your Eyes Dinner (SOYED)
30 Sept - 1 Okt 2017	Dakwah Dalam Masyarakat Majmuk (DDMM) Fasa 1
14 - 15 Okt 2017	Training of Trainer (TOT)
27-29 Nov 2017	BAFA
November 2017	Hi - Tea Talk
24 - 25 Nov 2017	BAFA
03 Dis 2017	Mega MOOD
23 - 24 Dis 2017	Mega Street Dakwah
25 Dis 2017	Back2School
01 Januari 2018	City Walk Street Dakwah
06 - 07 Januari 2018	DDMM Fasa 2
25 Februari 2018	Sambutan Tahun Baru Cina
07 - 08 April 2018	DDMM Fasa 3 @ USM
02 Jun 2018	Majlis Iftar Perdana Hidayah Centre (MIPHC) 2018

<http://hidayahcentrepp.blogspot.my>

Hidayah Centre Foundation Pulau Pinang



E. Pandangan Masyarakat Terhadap Peran Hidayah Centre Dalam Pembinaan Muallaf.

a) Pandangan Muallaf.

Menurut Nuraisyikin adalah muallaf keturunan India, mengklaim bahwa dia mengetahui tahu tentang Hidayah Centre melalui temna-temannya dan di sekitar lingkungan. Bagi Nuraisyikin, dia banyak memperoleh ilmu agama melalui Hidayah Centre. Dia Beliau juga telah bergabung dengan menjadi ahli Hidayah Centre Pulau Pinang dalam setahun²⁹.

Hidayah Center di Pulau Pinang adalah satu organisasi yang aktif dalam pembinaan muallaf. Organisasi ini, menyediakan kendaraan sekiranya muallaf ingin

²⁹ Hasil Wawancara dengan Muallaf , Nuraisyikin, 19 March 1964, yang sudah bernaung di bawah Hidayah Centre dalam tempoh setahun pada Bulan Oktober 2017.

menuntut ilmu atau ingin turut serta dalam kegiatan program hidayah centre. Bahkan tidak sedikitpun bayaran yang dikenakan kepada muallaf ketika menggunakan fasilitas ini³⁰.

Organisasi Hidayah Centre juga senantiasa memberikan perhatian tentang muallaf dari waktu ke waktu berkenaan dengan pembacaan al-Qur'an, ibadah dan akidah. Dampak dari kesungguhan Hidayah Centre ini, terdapat muallaf yang merasa sangat dihargai dan juga merasa dihiraukan. Muallaf juga tidak terasa di angan-angan dalam menuntut ilmu karena adanya penambahan pembedaan ilmu di dada.³¹

b) Pandangan Masyarakat Setempat

Menurut Kak Rosni, yang merupakan seorang pensiunan yang awal mengenal Hidayah Centre Pulau Pinang melalui Brother Asyraf Tan yang juga merupakan anggota Hidayah Centre serta seorang teman sekerja kak Rosni pada suatu ketika dahulu. Saat ini, Kak Rosni sudah hampir empat tahun menjadi relawan Hidayah Centre Pulau Pinang.

Menurut Kak Rosni, Hidayah Centre sangat membantu dalam pembinaan muallaf karena organisasi ini menerima dan membimbing muallaf serta selalu peduli tentang mereka tanpa mengharapkan gaji atau bayaran. Setelah pensiun, Kak Rosni

³⁰ Hasil Wawancara dengan Muallaf, Mariam 1935, berumur 84 tahun sudah bernaung di bawah Hidayah Centre dalam tempoh Setahun pada Bulan Oktober 2017.

³¹ Hasil Wawancara dengan Muallaf, Soon Wah Fatt, kelahiran 1997 yang baru bernaung di bawah Hidayah Centre dalam tempoh Lima Bulan pada tahun 2017.

lebih suka mengikuti kegiatan seperti ini berbandingkan dengan kegiatan di Masjid karena kegiatan di Hidayah Centre banyak melibatkan antar agama³².

Bagi Kak Rohani pula, menuntut ilmu agama tidak semestinya harus ke Masjid atau pondok. Oleh kerna itu, Hidayah Centre sering memanggil penceramah yang hebat untuk kalangan muallaf dalam menyampaikan Islam seperti Lim Jooi Soon, Shaikh Hussain Yee dan sebagainya. Gaya mereka bersahaja tapi ketika menyampaikan ceramah agama sangat mengagumkan.

Tambah Kak Rohani lagi, dengan kegiatan yang dilakukan Hidayah Centre, secara tidak langsung mereka belajar berkomunikasi dengan komunita yang berbeza agama, berurusan dengan pengelolalaan muallaf, membantu dalam melaksanakan dakwah terhadap non-muslim. Seiring dengan ini, dari hari hari semakin bertambah keyakinan mereka dalam berhadapan dengan masyarakat.³³

F. Faktor Tantangan dan Hambatan Hidayah Centre dalam Pembinaan Muallaf.

Tantangan adalah suatu hal yang datang dari luar untuk membangkitkan suatu aktivita dan hambatan pula membawa arti halangan yang berada dari dalam. Melihat dari hal ini, terdapat beberapa faktor tantangan dan hambatan. Perkara ini juga dilalui oleh Hidayah Centre yang mempengaruhi berjalannya peran dalam pembinaan muallaf. Faktor tersebut adalah seperti berikut:

³² Hasil Wawancara dengan Kak Rosni, 20 Disember 1956 merupakan Rakan Hidayah Centre Pulau Pinang pada Bulan Oktober 2017.

³³ Hasil Wawancara dengan Kak Rohani, 23 Maret 1975 merupakan Rakan Hidayah Centre Pulau Pinang pada Bulan Oktober 2017.

1. Tantangan dan Hambatan Hidayah Centre dalam Pembinaan Muallaf

Dalam menjalankan perannya, Hidayah Centre Pulau Pinang memiliki beberapa tantangan, diantaranya adalah kurangnya dana pemerintah dari kerajaan Pulau Pinang. Oleh demikian, Hidayah Centre harus mencari dana dengan cara yang sendiri seperti mengadakan acara Iftar Perdana dimana orang yang berkemampuan akan menyumbangkan dana untuk para muallaf sambil iftar bersama mereka.

Selain itu, Hidayah Centre juga mengalami kesulitan untuk menyewa gedung dalam melakukan aktivitas mereka. Hal ini karena Hidayah Centre turut terjebak dalam kontroversi permainan politik yang mana organisasi ini bernaung di bawah Organisasi Pertubuhan Ikram Malaysia. Umumnya, masyarakat mengetahui bahwa pertubuhan Ikram mendukung partai Amanah Negara (PAN).

Sebagian masyarakat dan penduduk tidak dapat menerima partai PAN ini. Dampak masalah ini, Hidayah Centre mengalami kesulitan untuk menyewa tempat disebabkan sebagian masyarakat dan penduduk tidak dapat menerima partai. Namun demikian untuk menyelesaikan permasalahan ini, Hidayah Centre Pulau Pinang akan bergabung dengan dalam menyewa tempat serta gedung.³⁴

Adapun faktor yang dapat menghambat berjalannya peran Hidayah Centre Pulau Pinang di antaranya adalah terdapat beberapa muallaf yang ingin kembali kepada agama asal, karena goyah dengan tekanan sekitar. Oleh demikian, Hidayah

³⁴Hasil Wawancara dengan Khaw Lek Min, Sektetaris Hidayah Centre Pulau Pinang, 20 Mei 1979 pada tanggal 20 Febuari 2017.

Centre berusaha membujuk dan memberi bimbingan kepada golongan muallaf agar akidah mereka dapat diselamatkan³⁵.

Hambatan yang kedua, pengajian agama yang diadakan oleh Hidayah Centre Pulau Pinang berkemungkinan tidak bersesuaian dengan keadaan dan waktu bagi muallaf laki-laki. Hal ini terjadi karena faktor muallaf laki-laki sukar untuk dikumpul ketika pengajian diadakan, ini karena kekangan waktu bekerja karena terdapat beberapa muallaf bekerja pada hari Sabtu dan Minggu.

Oleh demikian, pengajian muallaf laki-laki sulit untuk dijalankan. Hidayah Centre Pulau Pinang ingin mencoba dan mengatasi permasalahan ini dengan mengubah cara pendidikan keagamaan supaya dapat menarik muallaf laki-laki ke pengajian agama dengan cara *'outdoor'*³⁶.

Hambatan yang ketiga, peneliti juga melihat Hidayah Centre Pulau Pinang mengalami kekurangan sukarelawan yang ingin melakukan kerja dakwah kepada muallaf. Oleh demikian, kantor Hidayah Centre hanya beroperasi ketika ada acara seperti pengajian keagamaan maupun orang yang mahu berjumpa dengan pihak Hidayah Centre.³⁷

G. Analisis Peran Hidayah Centre

Hidayah Centre Pulau Pinang adalah sebuah organisasi yang banyak membantu muallaf. Dalam melakukan perannya, Hidayah Centre Pulau Pinang

³⁵ Hasil Wawancara dengan Sekterris Syazwani Binti Amanullah, Sektetaris Hidayah Centre Pulau Pinang, 11 Juli 1983 pada tanggal 27 Agustus 2017.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua Hidayah Centre Pulau Pinang, Mohd Yusni Bin Ghazali, 4 Agustus 2017.

³⁷ Observasi Peneliti ketika melakukan Penelitian di Hidayah Centre dari Febuari sampai Oktober 2017.

mengalami banyak tantangan serta hambatan. Antara tantangan yang dialami oleh Hidayah Centre Pulau Pinang adalah kurangnya bantuan dari pemerintah. Untuk mengatasi tantangan ini, diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan organisasi Hidayah Centre ini dengan memberikan dana dan bantuan dalam setiap pelaksanaan program yang di jalankan oleh Hidayah Centre. Hidayah Centre ini merupakan organisasi yang sangat bagus dalam melakukan pemberdayaan para muallaf agar bisa memantapkan diri dalam Agama Islam.

Hidayah Centre Pulau Pinang juga mengalami kesulitan dalam persolan penyewaan gedung untuk kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya, semua ini terjadi karena faktor politik. Hambatan yang dialami umumnya karena Hidayah Centre Pulau Pinang dinaungi oleh organisasi IKRAM yang terlibat dan mendukung Partai Amanah Negara (PAN). Oleh karena itu, Hidayah Centre Pulau Pinang harus bergabung dengan organisasi lain untuk menyewa gedung.

Hal ini sedikit menyulitkan organisasi Hidayah Centre dalam menyewa gedung. Untuk mengatasi masalah ini Hidayah Centre harus tumbuh dan berdiri sebagai satu badan organisasi sendiri dalam arti tanpa melibatkan organisasi lainnya. Dengan demikian, ini akan memudahkan Hidayah Centre dalam menjalankan semua urusan serta memudahkan masyarakat untuk ikut serta dalam acara yang dilaksanakan oleh Hidayah Centre tanpa ada gangguan politik.

Melihat kepada faktor penghambat, maka terdapat beberapa muallaf yang ingin kembali kepada agama asal karena faktor tekanan sekeliling. Dalam mengatasi masalah ini, seharusnya Hidayah Center lebih mengoptimalkan visi dan misinya,

sehingga lebih mudah merangkul mereka untuk bisa bertahan dalam agama Islam, karena resiko konversi agama memang sangat besar tantangannya, misalnya dikucilkan dalam keluarga.

Hidayah Centre Pulau Pinang ketika melakukan peran dalam pembinaan muallaf yaitu menyediakan kartu “*Ibadah Mutabaah*” dengan pembagian 6 warna dengan menunjukkan tahapan-tahapan perbedaan. Tahapan dalam kartu ini merujuk dari konsep Taekwondo yang menggunakan sabuk atau *belt*. Tahapan pertama dimulai dari warna putih, kuning, hijau, biru, merah dan hitam.

Berdasarkan konsep Taekwondo tahapan dasar adalah dimulai dengan warna putih yang melambangkan kesucian dan ketidaktahuan. Kemudian pada tahapan yang tertinggi adalah berwarna hitam. Tahapan ini seseorang itu sudah mencapai tahap master. Lambang warna hitam ini, melambangkan keberanian yang matang dalam penguasaan diri.

Menurut tahapan penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dalam konsep Islam adalah penyucian jiwa dari hitam kepada putih dengan melihat konsep tasawuf yaitu *takhalli* yang membawa arti membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dari maksiat lahir dan batin. Dalam konsep *takhalli* mengosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap kelezatan duniawi. *Takhalli* dapat dicapai dengan cara menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuk dan berusaha melenyapkan dorongan hawa nafsu.

Tahapan yang kedua dalam konsep *tahalli* adalah mengisi atau menghiasi diri dengan sifat dan sikap terpuji baik lahir maupun batin terhadap jiwa yang telah kosong pada tahapan yang pertama dengan jalan membiasakan berperilaku baik agar

setiap perkara yang dilakukan tidak melenceng dari nilai-nilai agama yang telah mengatur dari masing-masing dimensi interaksi sosial maupun individu.

Tahalli merupakan tahap pengisian yang telah dikosongkan pada tahap *takhalli* yang cukup sistematis dan korelatif, tahap pertama harus tetap berlanjut menuju tahap kedua ini. Tahapan yang seterusnya adalah *tajalli*, tahap ini adalah tahap puncak atau fase pendalaman. Dari tahap pertama berlanjut ke tahap kedua dan muncullah *tajalli* (tahap penghayatan).

Dalam menjalankan aktivitasnya Hidayah Centre mengalami kekurangan sukarelawan. Kekurangan ini diakibatkan oleh sukarelawan sukar memberikan komitmen sepenuhnya. Seharusnya, Hidayah Centre memberikan hadiah dan anugerah kepada sukarelawan agar mereka senantiasa bersemangat bekerjasama dengan Hidayah Centre Pulau Pinang. Oleh demikian, Hidayah Centre Pulau Pinang dapat terorganisasi dengan baik dengan cukupnya sukarelawan dalam melakukan setiap aktivitas.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data yang diperoleh baik bersifat teori maupun lapangan, dengan pembahasan skripsi yang berjudul Peran Hidayah Centre Dalam Pembinaan Muallaf Studi kasus di Bayan Lepas, Pulau Pinang, Malaysia. Maka, disini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam menjalankan perannya, HCPP memiliki beberapa faktor tantangan. Faktor tantangan pertama (1) adalah, kurangnya dana dari pemerintah. Oleh demikian, HCPP harus mencari dana sendiri untuk menampung perbelanjaan di Hidayah Centre. Kedua (2), faktor politik yang terpalit menyebabkan HCPP sukar untuk menempah dewan atau bangunan untuk mengadakan acara program.

Sementara faktor penghambat peran HCPP adalah sebagai berikut: pertama (1), terdapat beberapa muallaf yang ingin kembali kepada agama asal karena tekanan orang sekeliling. Kedua (2), pengajian bimbingan muallaf laki-laki yang tidak bersesuaian sehingga pengajian bimbingan laki-laki ini sedikit yang menyertai. Ketiga, kurangnya sukarelawan di HCPP serta kantor HCPP tidak dibuka secara 24 jam kepada muallaf.

Peran HCPP dalam membantu pembinaan muallaf adalah mempromosikan (1) restoran muallaf kepada rakan-rakan HCPP supaya memberi dukungan kepada kepada muallaf, selepas itu, (2) pengajian agama yang senantiasa *follow up* perkembangan muallaf dengan berlandaskan kartu *ibadah mutabaah*. seterusnya, (3) mengadakan majelis Iftar Perdana atau dikenali sebagai acara santuni muallaf.

Selanjutnya, adalah mengadakan Tahun Baru Cina agar masyarakat dan muallaf memahami bahwa Tahun Baru Cina boleh lagi diraikan serta muallaf tidak merasa dipinggirkan oleh kaum keluarga. Peran yang seterusnya (4) ,adalah mengadakan acara *Qurban For Muallaf*. Acara ini diadakan supaya muallaf merasa masih lagi mempunyai masyarakat yang prihatin terhadap muallaf.

Peran yang ke-lima (5) adalah mengadakan Dakwah Dalam Masyarakat Majemuk (DMM), acara ini menjelaskan metode berdakwah dalam masyarakat majemuk dan mengadakan street dakwah. Berlanjutan dengan acara ini, HCPP berperan mengadakan OYED yang diadakan di hotel lima bintang agar muallaf merasa dihargai.

B. Saran-saran

Setelah pembahasan tema Skripsi ini, penulis berharap agar pikiran-pikiran yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Hidayah Centre Pulau Pinang hendaklah lebih giat memperaktifkan lagi program kepada muallaf serta kepada masyarakat supaya organisasi ini

tidak asing bagi muallaf untuk menimba ilmu maupun berbagi masalah supaya masalah dapat diselesaikan.

2. Mempertingkat lagi infrastruktur HCPP dengan memperluas kantor serta menambahkan buku-buku ilmiah di dalam HCPP supaya HCPP dapat dijadikan tempat untuk menimba ilmu pengetahuan masyarakat muallaf mau masyarakat setempat secara formal maupun non formal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam datang membawa rahmat dan keadilan di dunia ini dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan al-Sunnah. Islam tidak pernah memandang rupa, bangsa dan keturunan. Maka tidak heranlah jika, Islam berkembang dengan cepat di seluruh dunia. Ini bertepatan dengan firman Allah SWT dalam surat *Al-Maidah* ayat 3:

... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ...

Artinya: "...Pada hari ini, Aku sudah sempurnakan agama kamu untuk kamu, dan Aku sudah cukupkan nikmat-Ku bagi kamu, dan Aku sudah redha Islam sebagai agama kamu..."(Q.S: *Al-Maidah*: 3)

Apabila non-muslim melakukan konversi kepada Islam, mereka disebut saudara baru atau muallaf. Muallaf adalah sebutan bagi non-muslim yang berniat masuk agama Islam atau orang yang baru masuk Islam. Ia juga turut diartikan orang yang mendapat hidayah. Ini disandangkan kepada orang yang baru masuk Islam. Ada perlakuan istimewa, misalnya bisa menerima zakat tanpa harus memperhatikan keadaan ekonominya.¹

Isu muallaf di Malaysia senantiasa mendapat perhatian lebih di semua kalangan. Golongan muallaf menghadapi tantangan yang cukup banyak. Mereka

¹ Sudarsono, *Kamus Agama Islam*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003), 158-159.

mendapat diskriminasi misalnya, mereka harus menukar nama dan nasab dengan ber'*bin*' kepada Abdullah, yang merupakan salah satu sistem birokrasi di Malaysia agar dapat mengenal seseorang itu muslim atau tidak. Ada sebagian pihak yang mencoba untuk mengaitkan dengan isu akidah yaitu dengan ber'*bin*'kan ayahnya yang non muslim akan merusak akidah anak tersebut,²

Dalam pandangan masyarakat di Pulau Pinang, setengah masyarakat muslim ada yang berpendapat bahwa golongan muallaf ini melakukan konversi agama kepada agama Islam hanya untuk bertukar bangsa dan keturunan agar mendapatkan manfaat dari hak istimewa yang diberikan pemerintah terhadap bangsa Melayu. Masyarakat juga salah paham, mengatakan bahwa agama Islam hanya untuk bangsa Melayu. Padahal, agama Islam adalah agama untuk semua manusia, Islam tidak memandang rupa, bangsa dan warna kulit.

Masyarakat non-muslim menganggap bahwa golongan muallaf ini telah mengkhianati asal usul, keturunan, budaya warisan dan agama nenek moyang mereka sebelum muallaf melakukan konversi agama. Orang tua dari golongan muallaf merasa marah akibat dari perbuatan melakukan konversi agama yang dianggap 'masuk Melayu' adalah sama seperti meninggalkan kehidupan silam mereka.

Kemudian permasalahan lain yang dihadapi oleh para muallaf yaitu isu ancaman dan keuangan di dalam keluarga setelah memeluk agama Islam. Melihat dalam masalah ini, lahirlah Organisasi Hidayah Centre Pulau Pinang (HCPP). Organisasi ini adalah *Non-Governmental Organization* (NGO) yaitu Lembaga

²Mohd Asri Zainul Abidin, *Menjawab Persoalan dan Menjelaskan Kekeliruan*, (Selangor: Buku Karangan Kraf, 2015), 300.

Swadaya Masyarakat (LSM) yang ingin membela dan membantu golongan muallaf.

Organisasi ini beroperasi secara keseluruhan sebagai sebuah pusat perlindungan dan bimbingan muallaf. Selain itu, turut menyediakan tempat rujukan bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan tentang Islam, melatih umat muslim untuk menyampaikan pesan Islam, mewujudkan kesadaran dan tanggung jawab setiap muslim untuk menyampaikan pesan Islam serta meluruskan salah paham tentang Islam baik di kalangan mereka yang sudah muslim maupun yang belum muslim.

Hidayah Centre juga bertanggung jawab menyusun program dakwah dalam setiap lapisan masyarakat. Ini memudahkan penyelarasan dan pemantauan serta menambah kualitas setiap program yang dilaksanakan. Hidayah Centre perlu memilih metodologi yang tepat dalam melaksanakan dakwah kepada golongan muallaf dan masyarakat yang terdiri dari pelbagai bangsa, budaya dan agama.

Hidayah Centre Pulau Pinang juga turut memberi bimbingan kepada muallaf tentang agama Islam dengan mengadakan pengajian agama. Mereka juga turut menyediakan konsultasi jika ada muallaf yang menghadapi masalah dan bekerjasama dengan bagian kebijakan pemerintah sekiranya muallaf memerlukan bantuan.

Walaupun organisasi Hidayah Centre Pulau Pinang melakukan pembinaan terhadap golongan muallaf, namun masih terdapat dikriminasi dan

tantangan hebat yang dihadapi oleh golongan muallaf terutama yang baru menganut agama Islam.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin meneliti tentang **“Peran Organisasi Hidayah Centre dalam Pembinaan Muallaf (Studi Kasus di Bayan Lepas, Pulau Pinang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Hidayah Centre Pulau Pinang dalam membela golongan muallaf, di Pulau Pinang ?
2. Apakah tantangan dan hambatan yang dilalui oleh gerakan Hidayah Centre Pulau Pinang dalam pembinaan golongan muallaf ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peranan gerakan Hidayah Centre dalam membela golongan muallaf secara lebih spesifik di, Pulau Pinang.
2. Memperoleh informasi tentang tantangan dan hambatan yang dilalui oleh gerakan Hidayah Centre, Pulau Pinang dalam pembinaan golongan muallaf di Pulau Pinang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih peneliti kepada semua pihak khususnya untuk Fakultas Ushuluddin Jurusan Studi Agama-Agama dan umumnya UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Secara praktis

Peneliti berharap skripsi ini menjadi salah satu penelitian yang dapat menambah pengetahuan diri pribadi dan diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada mahasiswa maupun masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang muallaf sudah banyak dibahas orang lain dalam bentuk pembahasan khusus, namun mengenai organisasi muallaf sangat kurang ditulis secara ilmiah. Sejak persoalan tentang muallaf ini muncul, terdapat beberapa tulisan yang secara khusus membahas mengenai permasalahan tersebut. Beberapa tulisan yang penulis temukan adalah:

Pertama, Kertas Kerja penyelidikan yang dipaparkan di Kongres Integrasi Ilmu Naqli dan Aqli (ECNA 2015), diajukan oleh Fakulti Pengajian Bahasa Utama (FPBU), Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), hasil karya Azman, Irwan, Mahazan Wan Mohd. Fazrul Azdi, Nuradli Ridzwan Shah, Rose Irnawaty, Ibrahim & Norlina Ismail. Jurnal ini merupakan hasil penulisan kumpulan dosen dan mahasiswa USIM. Penulisan jurnal ini berjudul tentang "Prosedur Pengislaman Muallaf di Negeri Sembilan: Kajian di Organisasi Cina Muslim Malaysia (MACMA)". Inti pembahasan ini, merupakan penyebaran dakwah

Islamiyah di Malaysia memberi kesan positif terhadap peningkatan bilangan muallaf. Sebelum memeluk Islam, seseorang itu perlu mengetahui prosedur pengislaman agar tidak timbul masalah setelah menjadi muslim. Setelah memeluk agama Islam, perhatian dan dukungan untuk muallaf itu sangat penting dalam memastikan mereka berada di landasan yang benar. Organisasi-organisasi seperti Organisasi Cina Muslim Malaysia (MACMA), sangatlah penting untuk memastikan perlindungan dan bimbingan muallaf³.

Kedua, Kertas Kerja tentang “*Sumbangan Organisasi Cina Muslim dalam Keharmonian Beragama di Malaysia: Tinjauan Terhadap Peranan Dan Tantangan PERKIM dan MACMA*”, hasil karya Mohd Faridh Mhd Omar yang merupakan felo siswazah, Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) dan Dr Sharifah Hayaati Syed Ismail al-Qudsy merupakan calon Ph.D di Jabatan Siasah Syar’iyyah, Akartuemi Pengajian Islam, Universiti Malaya (UM). Penulisan dalam pembahasan ini menggunakan kaidah analisis kandungan teks melalui kajian *literature* dan dokumen resmi berkaitan dengan sumbangan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dan MACMA sebagai organisasi dakwah bukan kerajaan (ODBK) kepada keharmonian beragama di Malaysia⁴.

Ketiga, Kertas Kerja penyelidikan yang dipaparkan di dalam Seminar Serantau Dakwah dan Etnik di Universiti Malaysia Sabah (UMS) pada 20-21

³ Azman, Irwan, Mahazan, Wan Mohd. Fazrul Azdi, Nuradli Ridzan Shah, Rose Irnawaty, Ibrahim dan Norlina Ismail, “*Prosuder Pengislaman Muallaf di Negeri Sembilan: Kajian di Persatuan Cina Muslim Malaysia (MACMA)*” (Kertas Kerja Kongres Pendidikan Integrasi Ilmu Naqli dan Aqli (ECNA 2015) anjuran fakulti Pengajian Bahasa Utama (FPBU), Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), 2015.

⁴ Mohd Faridh Mhd Omar dan Sharifah Hayaati Syed Ismail al-Qudsy, “*Sumbangan Organisasi Cina Muslim dalam Keharmonian Beragama di Malaysia: Tinjauan Terhadap Peranan dan Tantangan PERKIM dan MACMA*”, Dalam, Persidangan Da’wah Antarabangsa Mengenai Kumpulan Minoriti, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya, (2016): 8-9

November 2014 yang berjudul, “*Komitmen Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam Mengurus Saudara Baru Warga Asing*”. Hasil karya ini ditulis oleh Anuar Puteh, Abdul Ghafar Hj. Don, Razaleigh Muhammad@Kawangit, Badlihisam Mohd Nasir, Yusmasayu Abdullah, merupakan pusat Kajian Dakwah orang Asli dan PERKIM, Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Bangi, Selangor. Inti pembahasan di dalam jurnal ini adalah menceritakan peran PERKIM dalam membantu muallaf, baik muallaf dari warga negara Malaysia maupun warga negara asing dari segi pengurusan proses konversi kepada agama muslim, kesejahteraan, aqidah dan keuangan. Selain itu, PERKIM juga akan memantau muallaf supaya mereka yakin dan tidak kembali kepada agama asal⁵.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Ummu Kulthum Binti Mohd Nasir, mahasiswa dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2014, berjudul, “*Pola Pembinaan Muallaf pada Institut Dakwah Islamiah (IDIP), Taman Putra Pengkalan Chepa, Kelantan Darul Naim, Malaysia*”. Inti pembahasan Skripsi ini adalah mengkaji pola pembinaan yang dilakukan oleh IDIP serta mengetahui strategi yang dilakukan oleh Unit Tarbiah IDIP dalam pembinaan Muallaf. IDIP dalam unit Tarbiyah menunjukkan bahwa metode unit menggunakan bimbingan rohani dan Jasmani. Strategi yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan berbentuk harian, bulanan, tahunan dan melakukan kegiatan sampingan seperti kurikulum untuk para muallaf serta melakukan jalinan kerjasama

⁵ Anuar Puteh, Abdul Ghafar Don, Razaleigh Muhammad@Kawangit, Badlihisam Mohd Nasir, dan Yusmasayu Abdullah, *Komitmen Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam Mengurus Saudara Baru Warga Asing*”, Dalam Kertas Kerja penyelidikan yang dipaparkan di dalam Seminar Serantau Dakwah dan Etnik di Universiti Malaysia Sabah (UMS) pada 2014.

diantara IDIP dan badan termasuk NGO dalam melancarkan kegiatan-kegiatan dakwah kepada muallaf. Antara penggunaan dakwah yang senantiasa kerjasama dengan IDIP seperti Angkatan Belia Malaysia (ABIM), Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), dan Jabatan Mufti dan Fatwa negeri-negeri.⁶

Beberapa jurnal dan penulisan yang disebutkan di atas, penulis merasa perlu adanya sebuah tulisan yang menceritakan tentang gerakan muallaf dan tantangan serta hambatan yang dihadapi oleh golongan muallaf. Hidayah Centre Pulau Pinang merupakan salah satu organisasi yang sangat aktif dalam membela golongan muallaf dan memperluas lagi dakwah mereka kepada muslim dan non-muslim.

F. Landasan Konseptual

Konversi agama berasal dari kata latin "*Conversio*" yang berarti taubat, pindah, berubah agama. Menurut Max Heirich mengatakan bahwa konversi agama adalah suatu tindakan di mana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah kesuatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya⁷.

William James seorang tokoh yang mengalami tentang konversi agama mengatakan konversi agama karena ada suatu tenaga jiwa yang menguasai pusat kebiasaan seseorang sehingga pada dirinya muncul persepsi baru dalam bentuk suatu ide yang bersemi mantap. Setelah itu, dia dapat terjadi karena suatu krisis ataupun secara mendadak (tanpa suatu proses).

⁶ Ummu Kulthum, "*Pola Pembinaan Muallaf pada Institut Dakwah Islamiah (IDIP), Taman Putra Pengkalan Chepa, Kelantan Darul Naim, Malaysia*". Skripsi Dakwah dan Manajemen, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2014.

⁷ Jalaluddin, RaMeiulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: kalam Mulia), 1993, 53.

Pengorganisasian (*Organizing*), adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu⁸. Proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan untuk mengawasi anggota-anggota kelompok.

Organisasi juga merupakan wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil mufakat yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan satu unit yang terkoordinasi yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang berfungsi untuk mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran⁹.

Dalam al-Qur'an, organisasi tidak disebutkan secara (nyata), akan tetapi disebutkan secara samar-samar. Karena tidak semua ayat dalam al-Qur'an disebutkan secara terperinci. Maka makna organisasi itu terdapat dalam surat *Ali Imran* ayat 103:

⁸ Jailani dan Raihan, *Pengantar Manajemen Menurut Al-Qur'an* (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013), 134.

⁹ Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan perilaku organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 169-170.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ

قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ

اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepada kamu dahulu ketika kamu dahulu (masa jahiliyyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (*Q.S.Ali Imran:103*)

Pengorganisasian ini mengandung beberapa hal penting yang harus dimiliki agar dapat berjalan sesuai dengan semestinya di antaranya, prinsip-prinsip organisasi, pemahaman tentang tipologi organisasi, serta pemilihan tipe dan struktur yang tepat. Hal yang perlu ditekankan ialah bahwa penggunaan struktur dan tipe yang tepat akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas kerja keseluruhan komponen organisasi.

Pembinaan organisasi merupakan salah satu usaha yang terencana yang meliputi organisasi secara keseluruhan dan dikelola dari pimpinan tertinggi

untuk meningkatkan efektivitas dan kinerja organisasi melalui intervensi yang terencana di dalam proses organisasi, dengan menggunakan pengetahuan .

Organisasi merupakan wadah untuk merencanakan, membuat, menyampaikan dan mengevaluasi segala kegiatan. Manusia yang beriman diperintahkan untuk masuk dalam organisasi keislaman secara menyeluruh. Artinya orang-orang yang beriman wajib memperkuat barisan secara organisasi, sehingga menjadi kokoh, kuat dan hebat. Apabila umat Islam tidak masuk dalam organisasi, ketika cerai berai maka akan terjadi kehancuran dalam kehidupannya. Kuat adalah secara organisasi, lemah karena bercerai berai.

Menurut Wahbah Zuhayliy, muallaf ialah orang yang masih lemah niatnya di dalam Islam dan terbagi kepada dua golongan yaitu orang Islam dan Kafir. Manakala Yusuf al-Qaradawiy dalam kitab Fiqh Al-Zakah, memperluas maksud muallaf kepada orang yang baru memeluk agama Islam, orang jahat, orang Islam dan orang kafir ada baik ataupun jahat¹⁰.

Menurut Lim Jooi Soon ketika mengadakan ”Seminar Cabaran Muallaf” di *Intrereactive Dakwah Centre* (IDT) menjelaskan muallaf memerlukan jemaah (organisasi) yang baru untuk meninggalkan persoalan dan budaya yang bertentangan dengan Islam. Hal ini karena bukan suatu yang mudah bagi muallaf untuk meninggalkan tradisi yang sudah menjadi kebiasaan golongan muallaf sebelum *revert* kepada Islam¹¹.

¹⁰ Salman Harun, Didin Hafidhuddin dan Hasanuddin, *Hukum Zakat*, (Bogor:Litera AntarNusa, 2007), 567.

¹¹ Hasil Observasi Peneliti ketika mengikuti Seminar Cabaran Muallaf yang di lakukan di (IDT) selama 2 hari pada 15-16 Febuari 2017 yang di sampaikan Pematari oleh Brother Lim

G. Penjelasan Istilah

1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang kedudukannya di dalam masyarakat.¹² Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau tugas yang dijalankan di Hidayah Centre Pulau Pinang, dalam upaya melayani muallaf di Pulau Pinang.

2. Pembinaan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia edisi yang keempat, pembinaan berasal dari kata dasar bina yang membawa arti bangun suatu seperti negara dan orang agar lebih baik. Apabila arti pembinaan di maksud dengan proses, cara, perbuatan, membina, pembaharuan dan penyempurnaan. Selain itu, dikategorikan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik¹³.

3. Muallaf

Muallaf adalah kaum kafir yang diberi harta demi menarik hati untuk memeluk agama Islam, lantas dapat diharapkan kebaikan atau tercegah dari gangguan dan bahaya, disebabkan kekhawatiran akan kejelekan¹⁴. Termasuk muallaf ialah orang yang masih lemah pegangan niatnya di dalam Islam. Oleh

Jooi Soon serta merupakan pengasas IDT dan sering dijemput oleh Hidayah Centre Pulau Pinang untuk menyampaikan ceramah dan motivasi tentang Muallaf.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 854.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 194

¹⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu, Jilid III* (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), 318.

karena itu muallaf patut diberi zakat supaya lebih teguh Islam bagi orang-orang yang baru memeluk agama Islam¹⁵.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian secara objektif mengenai keadaan sebenarnya yang ditemui di lapangan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.¹⁶

Metode pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam sebuah penelitian mempunyai satu tujuan, tujuan dalam penelitian adalah suatu pernyataan yang menggambarkan apa yang hendak dicapai dalam sebuah aktivitas yang dilakukan dalam penelitian¹⁷. Penelitian ilmiah diperlukan suatu metode yang sesuai dengan suatu permasalahan yang sedang diteliti. Agar lebih jelas lagi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Library Research* (Penelitian Keperpustakaan)

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data sekunder, yang dilakukan dengan cara membaca dan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

¹⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh & Perundangan Islam* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1997), 954

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 106.

¹⁷ Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Pratek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 151

b. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Pengadaan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data Primer yang dilaksanakan dengan secara langsung datang ke lapangan, untuk menggali dan memperoleh data serta informasi terkait dengan muallaf di Pulau Pinang.

1. Jenis Penelitian

Skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam lapangan sebenarnya. Pengumpulan data yang didapatkan dengan melakukan di tempat yang diteliti. Penelitian ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dari realitas yang terjadi pada muallaf.

2. Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari data Primer dan juga data Sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang merupakan penjelasan langsung dari beberapa responden mengenai pandangan muallaf terhadap Organisasi Hidayah Centre Pulau Pinang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diambil dari setiap publikasi yang disusun oleh seorang penulis yang bukan pengamat langsung atau partisipasi dalam kegiatan yang digambarkan dalam data tersebut.

3. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi Subjek Penelitian ini adalah untuk memperoleh data dilakukan melalui wawancara langsung terhadap muallaf. Adapun penulis memilih kawasan penelitian karena penulis tertarik tentang Organisasi Hidayah Centre yang sangat berkembang atau populer di Malaysia. Kegiatan dalam dakwah kepada non-muslim serta pembinaan muallaf sangat aktif.

Lokasi organisasi Hidayah Centre Pulau Pinang beralamat di 111, 2B-1, Lebu Bukit Kecil Satu, Kampung Sungai Nibong Besar, 11900 Bayan Lepas, Pulau Pinang, Malaysia.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Menurut Prof. Sutrisno Hadi, MA, menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian¹⁸. Populasi yang peneliti ajukan untuk penelitian muallaf dan organisasi dakwah Hidayah Centre Pulau Pinang. Adapun sampel penulis ambil 5 orang dari pihak Muallaf dan 7 orang dari pihak pengurus Hidayah Centre Pulau Pinang.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data lapangan. Penulis melakukan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet XI (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 107.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak. Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.¹⁹ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data, yaitu dengan mengadakan dialog langsung terhadap responden melalui pertanyaan-pertanyaan secara lisan untuk mendapatkan keterangan²⁰.

Selain itu, wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan memperoleh hasil penelitian yang akurat sesuai dengan judul penelitian. Sedangkan berdasarkan bentuk pertanyaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terbuka supaya responden memberikan informasi yang tidak terbatas.²¹

Yang penulis jadikan responden dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sekretaris dan wakil sekretaris Hidayah Centre Pulau Pinang
2. Panitia anggota relawan Hidayah Centre Pulau Pinang
3. Muallaf yang bernaung di bawah Hidayah Centre Pulau Pinang.

b. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian secara langsung maupun tidak

¹⁹Sugiyona, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2005), 72.

²⁰Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), 162.

²¹Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2011), 98.

langsung²². Dalam proses observasi peneliti mengamati langsung ke lokasi penelitian, yaitu di Hidayah Centre Pulau Pinang selama 1 (satu) semester yang bermula pada bulan Febuari 2017 sehingga Oktober 2017.

Peneliti juga melihat dan mengikuti beberapa acara yang dilaksanakan oleh Hidayah Centre Pulau Pinang kepada golongan muallaf ketika melakukan observasi. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan menafsirkan atas apa yang terjadi dalam sebuah fenomena. Pada tahap ini penulis juga mencoba mencermati kondisi tempat penelitian agar apa yang penulis inginkan berjalan dengan baik.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat dan agenda. Metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²³

6. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif yang tidak diperlukan admistrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu

²² Safrilsyah Syarif dan Firdaus M. Yunus, *Metode Penelitian Sosial, Cet I* (Banda Aceh : Ushuluddin Publishing, 2013), 100.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet XII*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 206.

variable, gejala atau keadaan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan²⁴.

Analisis yang penulis berusaha menggambarkan setiap peristiwa maupun kegiatan dalam kaitannya terhadap orang-orang yang terlibat dalam situasi tertentu. Penelitian ini berusaha menelaah setiap sisi konseptual subjek yang diteliti sehingga mendekati paham terhadap apa dan bagaimana suatu pemahaman yang berkembang. Adapun yang dideskripsikan dalam penelitian ini yakni, tentang peran Hidayah Centre terhadap muallaf.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan Skripsi merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Semua ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan. Sebagai jalan untuk memahami persoalan yang dikemukakan secara sistematis, maka peneliti membagi pokok bahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas, mempermudah pembaca pada setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun perincian lima bab yang tertulis dalam Skripsi ini sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 234.

Bab II menguraikan tentang gambaran profil Hidayah Centre Pulau Pinang, gambaran umum tentang Pulau Pinang dan tinjauan muallaf dengan perbedaan dengan mukallaf.

Bab III membahas tentang hasil penelitian serta menjelaskan analisis peneliti terhadap Peran Hidayah Centre.

Bab IV merupakan bab penutup yang di dalamnya memuat beberapa kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini pun peneliti tidak lupa mengajukan baik saran maupun kritikan yang berkenaan dengan masalah yang sedang dibahas.

BAB II

PROFIL HIDAYAH CENTRE PULAU PINANG

A. Gambaran Umum Masyarakat Pulau Pinang.

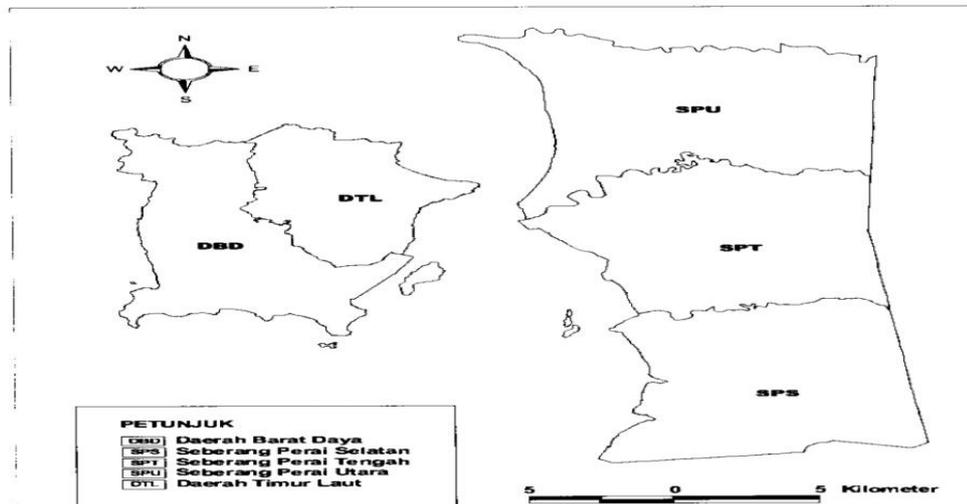
Malaysia terdiri dari empat belas buah negeri (setara dengan Provinsi). Pulau Pinang adalah salah satu dari 13 buah negeri yang ada di Malaysia. Terletak berdampingan dengan pesisir Barat Laut Semenanjung Malaysia. Dipisahkan oleh negeri Kedah di sebelah Utara dan Timur, negeri Perak di sebelah selatan dan perairan Selat Malaka dan Sumatera (Indonesia) di sebelah Barat. Pulau Pinang terdiri dari sebagian pulau dan juga tanah besar yang dikenal Seberang Perai.

Luas Pulau Pinang dan Seberang Perai adalah 1,031 km persegi dan dihubungkan dengan menyeberangi feri dan juga melewati dua jembatan penghubung yaitu Jembatan Pulau Pinang sepanjang 13.5 km dan Jembatan Sultan Abdul Halim Mu'adzam Shah sepanjang 24 km²⁵.

²⁵ Portal Resmi Kerajaan Pulau Pinang, "Geografis", <https://www.penang.gov.my/cio/5-general/infos>, di akses pada tanggal 25 Juli 2017, 5.30 am.

1. Peta Pulau Pinang

Peta 2.1
Pulau Pinang



Pulau Pinang mempunyai luas wilayah sekitar 1,046 kilometer persegi yang terbagi kepada lima daerah (setara dengan Kabupaten) pemerintahan yang berbeda yaitu Timur Laut dengan luas 124 kilometer persegi, Barat Daya dengan luas 175 kilometer persegi, Seberang Perai Utara atau dikenali dengan (Butterworth) dengan luas 267 kilometer persegi, Seberang Perai Tengah atau dikenal dengan Bukit Mertajam mempunyai luas 238 kilometer persegi dan Seberang Perai Selatan atau dikenali dengan Nibong Tebal yang mempunyai luas 242 kilometer persegi²⁶. Adapun data keluasan Pulau Pinang adalah seperti tabel berikut:

²⁶ Statistik Pulau Pinang, Suku Tahun 1, 2017 yang telah diolah dari sumber buku data Sosio-Ekonomi Pulau Pinang 2015/2016, Malaysia, 4.

Tabel 2.1
Keluasan Kawasan di Pulau Pinang Tahun 2015

No	Kawasan	Keluasan
1.	Timur Laut	124 km persegi
2.	Barat Daya	175 km persegi
3.	Seberang Perai Utara (Butterworth)	267 km persegi
4.	Seberang Perai Tengah (B. Mertajam)	238 km persegi
5.	Seberang Perai Selatan (Nibong Tebal)	242 km persegi
	Jumlah keseluruhan Pulau Pinang	1,046km persegi

Sumber Data: Dokumentasi Jabatan Statistik Perangkaan Malaysia Tahun 2015.

2. Kependudukan Pulau Pinang

Adapun jumlah penduduk dalam Daerah (setara dengan Kabupaten) Pulau Pinang mulai tahun 2013-2015, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Daerah Pulau Pinang Tahun 2013-2015

Daerah	2013	2014	2015
Timur Laut	531.400	533.300	535.202
Barat Daya	211.900	214.700	217.600
Seberang Perai Utara	305.600	308.100	310.700
Seberang Perai Tengah	387.700	391.400	395.100
Seberang Perai Selatan	191.800	198.100	204.400
Jumlah Keseluruhan	1.628.400	1.645.700	1.663.000

Sumber: Dokumentasi Jabatan Perangkaan Statistik, Malaysia Tahun 2015

Tabel diatas berdasarkan data kependudukan berdasarkan lima daerah. Jumlah penduduk dalam setiap daerah juga meningkat pada setiap tahun berdasarkan data pada tahun 2013- 2015. Di daerah Timur Laut memiliki peningkatan sebanyak 0.72%. Seterusnya, Barat Daya memiliki peningkatan sebanyak 2.69%, Seberang Perai Utara memiliki peningkatan sebanyak 1.67%, di

daerah Seberang Perai Tengah memiliki peningkatan sebanyak 1.91% dan Seberang Perai Selatan memiliki peningkatan sebanyak 6.6%.

Kemudian, jumlah kependudukan dihitung berdasarkan jenis kelamin mulai tahun 2014 -2017, sebagaimana yang tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Tahun 2014-2017

Jenis Kelamin	2014	2015	2016	2017
Laki-laki	834.900	855.200	864.600	878.200
Perempuan	827.900	842.900	853.000	868.100
Jumlah	1.662.800	1,698.100	1.717.700	1.749.300

Sumber: Dokumentasi Jabatan Perangkaan Statistik, Malaysia Tahun 2017.

Berdasarkan tabel diatas, jumlah keseluruhan kependudukan berdasarkan kelamin pada tahun 2014 ke tahun 2015 memiliki peningkatan sebanyak 2.1% dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 memiliki peningkatan sebanyak 1.2% dan pada tahun 2016 ke tahun 2017 memiliki peningkatan sebanyak 1.8%.

Jumlah peningkatan untuk laki-laki pada tahun 2014 ke tahun 2015 memiliki peningkatan sebanyak 2.4%. seterusnya, pada tahun 2015 ke tahun 2016 memiliki peningkatan sebanyak 1.1% dan pada tahun 2016 ke tahun 2017 memiliki peningkatan sebanyak 1.6% untuk jumlah perempuan pada tahun 2014 ke tahun 2015 memiliki peningkatan sebanyak 1.8%. seterusnya pada tahun 2015 ke tahun 2016 memiliki peningkatan sebanyak 1.2% dan pada tahun 2016 ke tahun 2017 berlaku peningkatan sebanyak 2.0%.

Berikut ini jumlah penduduk berdasarkan etnik, yang dihitung mulai tahun 2014-2017 sebagai berikut.²⁷

²⁷Statistik, Pulau Pinang, Suku Tahun 1, 2017, 5.

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnik Tahun 2014- 2017

Etnik	2014	2015	2016	2017
Warga negara Malaysia	1.543.100	1.559.700	1.571.800	1.571.800
Bumiputera	690.400	699.400	718.800	728.800
Cina	684.500	689.600	689.300	694.200
India	162.900	166.000	165.700	166.100
Lain-lain	5.100	4.700	5.000	5.000
Bukan Warga negara Malaysia	119.700	103.300	147.600	152.200
Jumlah	1.662.800	1.663.000	1.719.400	1.746.300

Sumber: Dokumentasi Jabatan Perangkaan Malaysia Tahun 2017.

Tabel diatas menunjukkan jumlah etnik di Pulau Pinang. Pada Tahun 2014, persentase untuk etnik 2014 adalah 41.5% merupakan Bumiputera, 41.1% merupakan etnik Cina, 9.8% merupakan etnik India, Lain-lain 0.3% dan bukan warga negara Malaysia adalah 7%.

Pada tahun 2015 pula, persentase untuk etnik Bumiputera adalah 42.0% , persentase untuk etnik Cina 41.5%, etnik India 10%, untuk etnik Lain-lain persentasenya adalah 0.3% serta persentase bukan warga negara adalah 6.2%.

Kemudian pada tahun 2016, persentase etnik Bumiputera adalah 41.8%, persentase bagi untuk Cina adalah 40.1%, persentase untuk etnik India 9.6%, dan persentase lain-lain 0.3%, persentase Bukan warga negara Malaysia adalah 8.6%.

Pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2017, jumlah persentase etnik Bumiputera adalah 41.7%, persentase etnik Cina adalah 39.8%, persentase untuk etnik India 9.5%, Lain-lain 0.3% dan Bukan warga negara adalah 8.7%.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Pulau Pinang

1. Ekonomi

Pengeluaran sosial ekonomi untuk Pulau Pinang adalah sebagai berikut²⁸:

Produk Domestik Kasar dalam pengeluaran ekonomi mulai tahun 2013-2016

Tabel 2.5
Pengeluaran Ekonomi (RM) Pada Tahun 2013-2016.

Sektor (RM Milyar)	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Pertanian	1.463	1.522	1.549	1.507
Pertambangan	46	52	54	59
Buruh Pabrik	26.669	29.232	31.236	32.895
Tukang atau Ahli Bangunan	1.889	2.135	2.059	2.278
Pelayanan	30.779	32.769	34.300	36.246
Jumlah	61.324	66.220	69.844	73.718

Sumber: Dokumentasi Jabatan Perangkaan Malaysia Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa sektor pertanian pada tahun 2013 ke tahun 2014 memiliki peningkatan sebanyak 4.0%, dan pada tahun 2014 ke tahun 2015 memiliki peningkatan sebanyak 1.8% dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 memiliki penurunan sebanyak 2.7%.

Seterusnya, pada pengeluaran pertambangan pada tahun 2013 ke tahun 2014 memiliki peningkatan sebanyak 13.0%, pada tahun 2014 ke tahun 2015 meningkat sebanyak 3.8% dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 berlaku peningkatan sebanyak 9.3%.

Sektor pengeluaran buruh pabrik pada tahun 2013 ke tahun 2014 meningkat sebanyak 9.6%, pada tahun 2014 ke tahun 2015 ke tahun 2015

²⁸ Statistik Pulau Pinang, Suku Tahun 1, 2017, 6.

meningkat 6.9% dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 berlaku memiliki sebanyak 5.3%

Dalam sektor ahli bangunan atau tukang pada tahun 2013 ke tahun 2014 memiliki peningkatan sebanyak 6.5%, pada tahun 2014 ke tahun 2015 memiliki peningkatan sebanyak 4.7% dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 memiliki peningkatan sebanyak 5.7%

Persentase pengeluaran yang terbanyak dalam setiap tahun adalah pelayanan. Hal ini karena, pelayanan merangkumi pengangkutan, komunikasi, perdagangan barang dan runcit penginapan dan restoran, keuangan dan angsuransi, hartanah dan pelayanan perniagaan serta lain-lain. Jumlah keluaran pelayanan memiliki peningkatan pada setiap tahun. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 memiliki peningkatan sebanyak 6.5%, pada tahun 2014 ke tahun 2015 meningkat sebanyak 4.7% dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 terdapat peningkatan sebanyak 5.7%.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan unsur penting dalam menciptakan sumber daya manusia. Semakin tinggi pendidikan seseorang dapat diartikan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Tabel 2.6
Jumlah Sekolah Bagi Pra-Sekolah, Anak dan Guru Pada Bulan Oktober 2015

Jenis sekolah Pra-Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Anak-anak	Jumlah Guru
Pra-Sekolah Umum	158	7444	323
Pra-Sekolah Privat (Khusus)	144	19,175	1,793
Jumlah Keseluruhan	602	26,619	2116

Sumber Data: Jabatan Pelajaran Negeri Tahun 2016.

Berdasarkan tabel diatas jumlah Pra-Sekolah (Pra-Sekolah sejajar dengan kata TK). Pra-Sekolah menjadi pilihan orang tua karena sebagai pengenalan kepada awal persekolahan. Pada masa sekarang banyak orang tua yang menghantar anak mereka ketika berusia 3 tahun ke Pra-Sekolah. Tidak kurang juga orang tua akan memilih Pra-Sekolah yang umum maupun Pra-Sekolah yang privat.

Tabel 2.7
Jumlah Siswa dan Guru Mengikut Jenis Sekolah Rendah Pada Tahun 2015

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Guru
Sekolah Kebangsaan (SK)	149	85.194	7050
Sekolah Jenis Kebangsaan Cina (SJK C)	90	48.731	3156
Sekolah Jenis Kebangsaan Tamil (SJK T)	28	5.923	569
Sekolah Kebangsaan (Khas)	28	5.923	569
Sekolah Rendah Agama	1	420	37
Jumlah Keseluruhan	271	140.391	10.885

Sumber: Data Statistik Jabatan Pelajaran Pulau Pinang Tahun 2016.

Sekolah Rendah (sejajar dengan Sekolah Dasar) mempunyai beberapa jenis sekolah diantaranya adalah Sekolah Kebangsaan (SK), Sekolah Jenis Kebangsaan Cina (SJK C) dan Sekolah Kebangsaan Jenis Tamil (SJK T). Dasar pembentukan sekolah ini adalah karena dasar pemerintahan yang dikenalkan oleh British mengamalkan dasar "*laissez-faire*" yaitu doktrin ekonomi tidak mau campur tangan pemerintah sehingga kepentingan kekuasaan di Tanah Melayu dapat dipertahankan.²⁹

Pendidikan sekolah rendah ditempuh selama enam tahun. Masa kanak-kanak selalu memulai pendidikan sekolah rendah ketika berumur tujuh tahun.

²⁹ Tan Ai Hoon, Tesis Kurikulum Sejarah Sekolah Menengah Rendah (KBSM), satu Kajian Terhadap Pemikiran Guru Mengenai Pernyataan Hasrat Dan pelaksanaannya, (USM) pada tahun 1997

Pendidikan sekolah rendah merupakan kesinambungan daripada pendidikan prasekolah. Selain belajar membaca dan menghitung, mereka juga belajar tentang subjek-subjek lain seperti sains, pendidikan Jasmani, pendidikan Islam dan moral.³⁰

Tabel 2.8
Jumlah Sekolah Menengah Dan Siswa Pada Tahun 2015

Jenis Sekolah	Jumlah sekolah	Jumlah Siswa
SM Berasrama Penuh	2	1310
SM Khas	1	133
SM Teknik & Vokasional	1	599
SMK	102	103,490
SMK Agama	4	2607
Jumlah Keseluruhan	110	108,139

Sumber: Buku Data Asas Sosio-Ekonomi Pulau Pinang, 2015/2016.

Merujuk pada tabel di atas, bahwa pembagian sekolah menengah (setara dengan (MAN) yang berada di sekitar Pulau Pinang. Sekolah Menengah merupakan lanjutan dari pendidikan di sekolah rendah. Pendidikan menengah yang terdiri dari sekolah akademik, sekolah teknik dan vokasional, dan sekolah kebangsaan agama. Persekolahan di bawah kategori Institusi Pendidikan Bantuan Kerajaan adalah Sekolah Berasrama Penuh yang bertanggung jawab kepada Unit Sekolah Berasrama Penuh bagian sekolah. Institusi pendidikan lain di peringkat sekolah yang dinaungi adalah Sekolah Pendidikan Khas yang ditanggung jawabkan kepada Jabatan Pendidikan Khas.³¹

³⁰ Portal Resmi Kementerian Pendidikan Malaysia, <https://www.moe.gov.my> diakses pada tanggal 2 Disember 2017.

³¹Portal Resmi Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM), <https://www.moe.gov.my/index.php/my/arkib/sistem-pendidikan> di akses pada tanggal 2 Disember 2017, jam 3.00 am.

Tabel 2.9
Jumlah Siswa Yang Lulus Peperiksaan Nasional (ujian) Pada Tahun 2013 dan 2014

Jenis Peperiksaan (Ujian)	Jumlah Siswa		Jumlah yang lulus ujian	
	2013	2014	2013	2014
UPSR	23.335	23.284	15,996	16132
SPM	21.820	21.816	18.061	17.912
STPM	3.049	2444	2996	2372
STAM	1.831	235	1392	132

Sumber: Dokumentasi Jabatan Pelajaran Pulau Pinang Tahun 2015.

Ujian Pencapaian Sekolah Rendah (UPSR) adalah ujian nasional yang dilakukan setelah enam tahun berada di sekolah rendah. Ujian ini adalah untuk menguji penguasaan keahaman, penulisan dan kebolehan berbicara dalam Bahasa Malaysia dan Bahasa Inggris. Seterusnya penguasaan kemahiran matematika dan konsep sains.³²

Sijil Pelajaran Malaysia (Ijazah Pembelajaran Malaysia) atau SPM merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksaan Malaysia (Majelis Peperiksaan Malaysia) atau MPM. Rata-rata siswa mengikut ujian nasional Sijil Pelajaran Malaysia pada usia 17 tahun sewaktu di tingkatan lima. SPM merupakan syarat bagi siswa di Malaysia untuk melanjutkan pendidikan ke universiti. Siswa memiliki pilihan untuk mengambil Sijil Tinggi Pelajaran Malaysia (STPM), Matrikulasi atau pelajaran dasar universiti. Siswa juga dapat mengambil pelajaran internasional seperti A-level.

Seterusnya, pendidikan tertinggi adalah di peringkat universiti. Salah satu Universiti terkemuka di Malaysia adalah Universiti Sains Malaysia (USM) yang terletak di Pulau Pinang. Selain daripada USM, di Pulau Pinang terdapat juga

³² Portal Resmi Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM), <https://www.moe.gov.my> diakses pada tanggal 2 Disember 2017, jam 3.00 am.

beberapa universitas³³ dan institusi pendidikan privat yang lain. Pulau Pinang dengan latar belakang budaya yang indah menjadikannya salah satu tempat yang paling baik untuk belajar. Berikut adalah beberapa universitas yang berada di sekitar Pulau Pinang:

1. Allianze College of Medical Sciences (ACMS)
2. DISTED College
3. Han Chiang College
4. INTI International College Penang
5. Olympia College Penang
6. SEGI College, Pulau Pinang
7. Universiti Sains Malaysia (USM)
8. ATC College
9. Kolej Antarabangsa Excelpolitan
10. Kolej Excel
11. Kolej Kejururawatan Adventist
12. Penang Medical College
13. Silicon Institute of Technology
14. Tunku Abdul Rahman College (Caw, Penang)
15. Wawasan Open University (WOU)

³³ <http://www.malaysiauniversity.net/states-university/penang/>

3. Rumah Ibadat

Tabel 2.10
Data Rumah Ibadat Bukan Islam (RIBI) di Pulau Pinang Pada Tahun 2009

Tempat Ibadat	2009					
	Daerah					
	Timur Laut	Barat Daya	Seberang Perai Utara	Seberang Perai Tengah	Seberang Perai Selatan	Jumlah
Gereja	40	2	7	11	4	64
Tokong	179	51	78	136	77	521
Kuil	65	10	37	47	59	218
Wat	9	2	1	5	2	19
Lain-lain	3	2	35	2	0	42

Sumber: Dokumentasi dari *Penang Geographic Information System (PEGIS)*, PSUKPP tahun 2010

Permohonan secara khusus untuk Tapak Rumah Ibadat Bukan Islam hendaklah dikemukakan secara tertulis (biasa) kepada Yang Dipertuan Majelis Perbandaran. Permohonan untuk pembangunan Rumah Ibadat Bukan Islam adalah berdasarkan syarat keperluan satu Rumah Ibadat Bukan Islam untuk setiap 2,600 penganut agama berkenaan dan kelulusan kawasan berdasarkan 0.1 meter persegi untuk setiap penduduk.

Permohonan untuk Rumah Ibadat Bukan Islam perlu dikemukakan kepada panitia Rumah Ibadat Bukan Islam. Panitia perlu menentukan kawasan melalui tanah-tanah yang sesuai melalui Pejabat Daerah dan Tanah (setara dengan Pejabat Pembuat Akta Tanah atau PPAT). Sekiranya melibatkan tanah individu pengambilan tanah perlu dilaksanakan.³⁴

³⁴ Adun.penang.gov.my diakses pada tanggal 5 Disember 2017.

Tabel 2.11
Jumlah Masjid berdasarkan Daerah di Pulau Pinang pada Tahun 2009-2010.

Daerah	Masjid
Timur Laut	35
Barat Daya	26
Seberang Perai Utara	72
Seberang Perai Tengah	47
Seberang Perai Selatan	25
Jumlah	205

Sumber: Dokumentasi dari Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Pulau Pinang Tahun 2011

Di setiap daerah Pulau Pinang pasti memiliki masjid yang menjadi sarana yang penting bagi muslim. Di mana masjid bisa membina dan mendidik pemeluknya untuk menjadi individu yang memiliki nilai-nilai religiusitas dan moral yang baik untuk kehidupan muslim. Pulau Pinang keseluruhannya memiliki 205 buah Masjid yang terbagi kepada lima daerah.

Masjid juga dapat dijadikan sebagai tempat wisata. Salah satunya adalah Masjid tertua di Georgetown yaitu Masjid Kapitan Keling. Nama 'Kapitan' sendiri berasal dari nama pengasasnya Kapten Cauderr Mahudenn, bahan bangunan yang digunakan untuk pembangunan Masjid ini dibawa langsung dari India. Masjid ini menggunakan gaya arsitektual Khas Timur Tengah yang kental. Oleh karena ramai pelancong dalam dan luar yang datang, *Islamic Propagation Society International* (IPSI) mengambil langkah dalam melakukan dakwah dengan menerangkan Islam kepada pelancong yang belum beragama Islam.

B. Profil Hidayah Centre Pulau Pinang

1. Sejarah Berdirinya Hidayah Centre Pulau Pinang

Hidayah Centre merupakan pusat perlindungan dan bimbingan muallaf yang merupakan hasil inisiatif yang dibentuk oleh panitia dakwah Jamaah Islah

Malaysia (JIM) pada November 2005. JIM merupakan sebuah organisasi yang dioperasikan sebagai salah satu usaha yang mulia. Kumpulan sasarannya adalah muallaf yang memiliki masalah keluarga dan sosial serta memerlukan tempat perlindungan. Begitu juga dengan telah lama memeluk Islam tetapi masih memerlukan bantuan.

Pada tahun 2008, Hidayah Centre telah dinaungi di bawah Organisasi Pertubuhan IKRAM Malaysia (IKRAM). Pada tahun 2012, Hidayah Centre secara resmi didaftarkan di bawah Jabatan Perdana Menteri, sebagai sebuah organisasi.³⁵

Hidayah Centre terdiri dari 10 cabang yaitu:

- a. Hidayah Centre Sabah
- b. Hidayah Centre Sarawak
- c. Hidayah Centre Pahang
- d. Hidayah Centre Terengganu
- e. Hidayah Centre Johor
- f. Hidayah Centre Melaka
- g. Hidayah Centre Perak
- h. Hidayah Centre Perlis
- i. Hidayah Centre Pulau Pinang.

Hidayah Centre Pulau Pinang (HCPP) didirikan pada tahun 2009. Pada awal pendirian HCPP, mereka kekurangan tenaga kerja tetap. Di awal berdirinya HCPP, siapa saja yang mau menjadi anggota relawan sangat diharapkan. Pada tahun 2012, Encik Khaw Lek Min telah menjadi anggota relawan tetap di Hidayah

³⁵Portal Resmi Hidayah Centre Pulau Pinang, <http://hidayahcentre.org.my/info-korporat/>, di akses pada tanggal 12 Juli 2017, jam 12.04 WIB.

Centre Pulau Pinang. Beliau juga merupakan anggota dari Organisasi Cina Muslim Malaysia cawangan Pulau Pinang.

Dengan berdirinya Organisasi Hidayah Centre melalui usaha dakwah dan dukungan kepada muallaf, diharapkan akan lebih mantap lagi dan bergerak dengan lebih efisien serta berkembang menjadi sebuah yayasan atau organisasi yang lebih maju di masa yang akan datang. Hidayah Centre juga ingin bergerak aktif menyebarkan *fikrah* Islam kepada masyarakat majemuk serta memberi layanan supaya menjadi sebuah yayasan perlindungan kepada muallaf.³⁶

2. Struktur Organisasi Hidayah Centre Pulau Pinang.

Keberhasilan dan kelancaran suatu lembaga atau organisasi dalam mencapai visi dan misinya tidak terlepas dari sistem manajemen yang baik, sehingga diperlukan sistem organisasi yang melibatkan semua bagian yang bertanggung jawab atas suatu lembaga dakwah, pembinaan dan pendidikan. Selain itu, dengan organisasi yang baik diharapkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dan manajemennya dapat ditempatkan sesuai fungsinya masing-masing.

Pada organisasi HCPP diperlukan struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Susunan kepengurusan HCPP dibentuk supaya setiap pengurusan dapat berjalan dengan lancar. Struktur kepengurusan HCPP

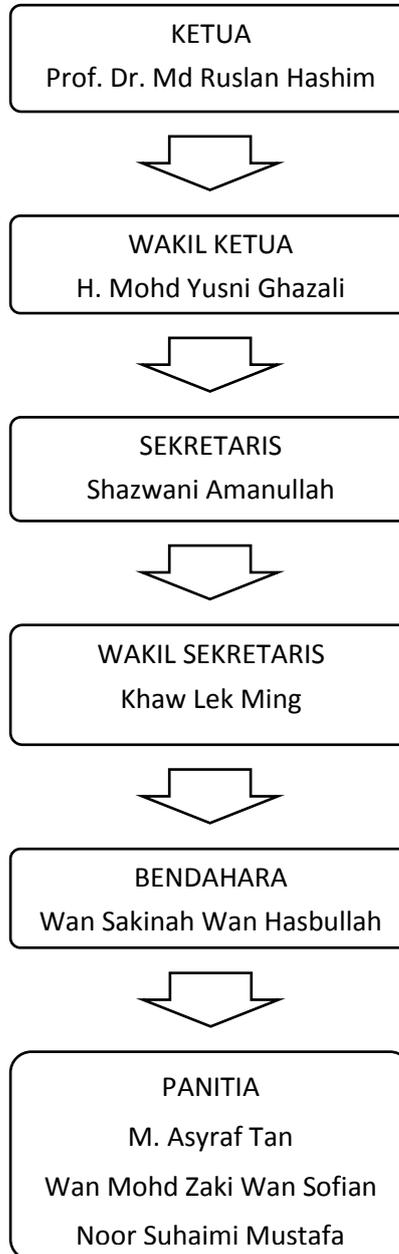
³⁶Portal Resmi Hidayah Centre Pulau Pinang, <http://hidayahcentre.org.my/info-korporat/>. di akses pada tanggal 12 Juli 2017, jam 12.04 WIB.

disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan pengurus dalam mengelola bidang yang ditugaskan kepadanya³⁷.

Adapun Struktur kepengurusan Hidayah Centre Pulau Pinang (HCPP) adalah sebagai berikut:

³⁷ Hasil Wawancara dengan Sekretariss Hidayah Centre Pulau Pinang, Khaw Lek Min, 20 Mei 1979, pada tanggal 27 Febuari 2017.

Struktur Organisasi Hidayah Centre Pulau Pinang sebagai berikut³⁸:



Berdasarkan susunan kepengurusan di atas dapat diketahui bahwa susunan kepengurusan Hidayah Centre Pulau Pinang mempunyai tanggung jawab dan wewenang tersendiri. Dengan struktur kepengurusan ini, maka Hidayah Centre

³⁸ Portal Rasmi Hidayah Centre Pulau Pinang, <http://hidayahcentre.org.my/info-korporat/>, diakses pada tanggal 12 Juli 2017, jam 12.04 WIB.

Pulau Pinang tampak jelas merupakan suatu organisasi yang tersusun rapi sebagai suatu organisasi yang membantu dalam pembinaan muallaf khususnya di Pulau Pinang.

Selain susunan kepengurusan di atas, Hidayah Centre Pulau Pinang juga sangat membutuhkan orang awam untuk menjadi aktivis sukarelawan atau dikenalkan Hidayah Centre. Aktivis ini sangat diperlukan dalam menyukkseskan setiap acara yang diselenggarakan oleh Hidayah Centre Pulau Pinang³⁹.

3. Visi, Misi dan Objektif Hidayah Centre Pulau Pinang.

Visi merupakan gambaran perubahan pada masa yang akan datang yang ingin diciptakan. Misi pula adalah jalan yang perlu ditempuh (*the chosen track*) agar visi dapat tercapai. Misi berfungsi sebagai peta dalam perjalanan organisasi untuk mencapai cita-cita yang diharapkannya tercapai pada masa yang akan datang⁴⁰

Setiap organisasi harus berusaha merumuskan visi dan misi dalam menciptakan keyakinan (*core beliefs*) pada setiap anggota organisasi tentang kebenaran cita-cita organisasi tersebut, serta nilai-nilai mulia (*core values*) yang terkandung di dalam organisasi tersebut.⁴¹ Berikut adalah visi dan misi Hidayah Centre di Pulau Pinang.

³⁹Hasil Penelitian ketika Seminar Dakwah Dalam Masyarakat Majmuk yang disampaikan oleh Pemateri, Md Ruslan Hashim pada tanggal 9-10 Oktober 2017 yang merupakan Ketua Hidayah Centre Pulau Pinang.

⁴⁰ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2003), 23.

⁴¹ Ibid...,

a. Visi

Membangun dan mengupayakan keluarga muallaf dan komunitas muallaf⁴².

b. Misi

- 1) Memberi perlindungan kepada muallaf.
- 2) Membantu muallaf dalam penguatan akidah, ilmu, pemahaman dan penghayatan tentang Islam.
- 3) Membimbing, menyantuni dan memberi dukungan kepada muallaf, keluarga muallaf dan komuniti masyarakat.
- 4) Memberi penerangan dalam menghapus keraguan dan salah paham terhadap Islam di kalangan muallaf dan yang bukan Islam.
- 5) Mendapatkan dukungan dan sumbangan dari masyarakat.

c. Motto:

“Saudara baru saudara kita, bantulah mereka”

“saudara kita, amanah bersama”

d. Objektif:

- 1) Menjadi pusat bimbingan ilmu untuk memantapkan iman saudara baru
- 2) Memberi dukungan moral untuk berhadapan dengan keluarga dan masyarakat yang belum Islam.
- 3) Membantu pencarian sumber keuangan untuk mereka yang benar-benar memerlukan.

⁴² Portal Rasmi Hidayah Centre Pulau Pinang, <http://hidayahcentre.org.my/info-korporat/>, diakses pada tanggal 12 Juli 2017, jam 12.04 WIB.

- 4) Menawarkan pelbagai jenis bantuan yang lain terutamanya kepada yang masih mempunyai kegundahan dan keraguan setelah memeluk agama Islam.
- 5) Menyebarkan dakwah kepada yang belum Islam
- 6) Bantuan lain yang diperlukan oleh saudara baru.⁴³
- 7) Menyediakan tempat perlindungan untuk saudara baru.

⁴³ Portal Rasmi Hidayah Centre Pulau Pinang, <http://hidayahcentre.org.my/info-korporat/>, diakses pada tanggal 12 Juli 2017, jam 12.04 WIB.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Muallaf dan Perbedaan dengan Mukallaf

Muallaf ialah orang yang hatinya perlu dilembutkan agar cenderung beriman atau tetap beriman kepada Allah serta mencegah agar mereka tidak berbuat jahat dan diharapkan akan membela atau menolong kaum muslimin. Muallaf juga sekelompok kaum muslimin yang lemah keislamannya.⁴⁴

Mereka diberi zakat untuk menguatkan keislaman mereka dan menetapkan mereka berada di dalam agama Islam, kemudian juga untuk membuat senang orang-orang semisal mereka kepada Islam untuk mengumpul sedekah (zakat) dari masyarakat mereka atau untuk memerangi orang-orang kafir yang berdekatan dengan mereka. Bisa juga sebagaimana yang dikatakan oleh Hasan dan Ibnu Juraih, muallaf adalah orang-orang yang lembut hatinya dengan adanya pemberian dan mereka tidak mempunyai bagian dalam Islam⁴⁵. Ini berdasarkan ayat al-Qur'an dalam surat *At-Taubah* ayat 60.

⁴⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Jilid III, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2001), 319.

⁴⁵ Azman. Irwan, Mahazan, Wan Mohd. Fazrul Azdi, Nuradli Ridzan Shah, Rose Irnawaty, Ibrahim dan Norlina Ismail, "*Prosuder Pengislaman Muallaf di Negeri Sembilan: Kajian di Persatuan Cina Muslim Malaysia (MACMA)*" (Kertas Kerja Kongres Pendidikan Integrasi Ilmu Naqli dan Aqli (ECNA 2015) anjuran fakulti Pengajian Bahasa Utama (FPBU), Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), 2015.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ
 وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dilembutkan hati mereka, orang yang memerdekakan hamba, orang yang berhutang, orang-orang yang berjihad di jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (Q.S. *At-Taubah* : 60)

Muallaf adalah orang yang diharapkan memiliki kecenderungan hati atau keyakinan agar dapat bertambah keyakinan terhadap Islam atau terhalang niat jahat terhadap kaum muslim atau harapan akan ada kemanfaatan dalam membela dan menolong kaum muslim dari musuh. Berikut adalah kriteria muallaf:⁴⁶

- i. Golongan yang diharapkan masuk Islam.
- ii. Golongan yang dikhawatirkan berperilaku jahat.
- iii. Golongan yang baru masuk Islam semakin mantap keimanan
- iv. Pemimpin atau tokoh muslim yang berpengaruh tapi iman masih lemah.
- v. Kaum muslim yang tinggal di benteng atau di daerah berbatasan dengan musuh.

⁴⁶ Ahmad Hatta, Abas Mansur Tamam, dan Ahmad Syahirul Alim, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim....*, 193.

- vi. Pemimpin atau tokoh masyarakat yang telah memeluk Islam dan mempunyai sahabat-sahabat orang kafir dengan tujuan menarik simpati.

Ada beberapa definisi Muallaf yang dikemukakan oleh beberapa mazhab. Kebanyakan fuqaha' mazhab Hanafiy tidak menjelaskan muallaf dengan jelas. Dalam buku Al-Kasaniyy, disebutkan (terjemahan) "*mualafah qulubuhum*" (yang dilembutkan hatinya) dikatakan: sesungguhnya mereka adalah pemimpin Quraisy dan pahlawan Arab seperti Abu Sufyan bin Harb, Safwan bin Umayyah, al-Aqra' bin Habis, 'Uyaynah bin Hisn al-Fazariyy, al-'Abbas bin Mirdas al-Salmiyy, Malik bin 'Awf al-Nadriyy, Hakim bin Hizam yang mempunyai kuasa, kekuatan dan pengikut yang ramai (Al-Kasaniyy).

Mazhab Shafi'iy pula mendefinisikan muallaf sebagai orang yang dilembutkan atau dilembutkan hatinya yang telah memeluk Islam (Al-Shafi'iy). Ini menunjukkan definisi muallaf bagi mazhab Shafi'iy terbatas kepada Muslim saja⁴⁷.

Takrif muallaf bagi mazhab Hanbaliyy adalah seperti berikut:

- a. Pemimpin kafir yang memimpin satu kaum atau kumpulan yang diharapkan agar memeluk Islam atau diharapkan menghentikan kejahatannya.⁴⁸
- b. Orang Islam yang diharapkan dapat menguatkan keimanannya dengan pemberian zakat.

⁴⁷ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: Litera AntarNusa, 2006), 566.

⁴⁸ Azman. Irwan, Mahazan, Wan Mohd. Fazrul Azdi, Nuradli Ridzan Shah, Rose Irnawaty, Ibrahim dan Norlina Ismail, "*Prosuder Pengislaman Muallaf di Negeri Sembilan: Kajian di Persatuan Cina Muslim Malaysia (MACMA)*" (Kertas Kerja Kongres Pendidikan Integrasi Ilmu Naqli dan Aqli (ECNA 2015) anjuran fakulti Pengajian Bahasa Utama (FPBU), Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), 2015.

c. Pemimpin Muslim:

- i. Yang diharapkan agar para pengikutnya akan memeluk Islam
- ii. Yang dapat menggalakkan supaya berjihad dan membela orang Islam
- iii. Yang diharapkan dapat menghentikan kejahatannya.
- iv. Yang diharapkan dapat menimbulkan kekuatan untuk mengutip zakat dari mereka yang enggan membayar zakat (Al-Bahutiyy, 1982).

Menurut Wahbah Zuhayliy, muallaf ialah orang yang masih lemah niatnya di dalam Islam dan terbagi kepada dua golongan yaitu orang Islam dan kafir. Manakala Yusuf al-Qaradawiy dalam kitabnya (fiqh al-zakah) memperluas maksud muallaf kepada orang yang baru memeluk agama Islam, orang jahat, orang Islam dan orang kafir ada baik ataupun jahat⁴⁹.

Definisi muallaf berdasarkan Enakmen Pentadbiran (setara dengan Qanun Administrasi) Agama Islam negeri-negeri (setara dengan di Malaysia ialah golongan yang baru memeluk Islam⁵⁰). Kajian mendapati taarif muallaf mempunyai konteks yang luas. Namun, di Malaysia istilah muallaf terbatas kepada orang yang memeluk agama Islam dan diberikan zakat untuk mengukuhkan keimanan⁵¹.

Lain pula dengan *mukallaf* yang diambil dari perkataan Arab yang berarti yang dibebani. Namun dari segi istilah, *mukallaf* berarti tanggung jawab atau

⁴⁹ Salman Harun, Didin Hafidhuddin dan Hasanuddin, *Hukum Zakat*, (Bogor:Litera AntarNusa,2007), 567.

⁵⁰ Azman. Irwan, Mahazan, Wan Mohd. Fazrul Azdi, Nuradli Ridzan Shah, Rose Irnawaty, Ibrahim dan Norlina Ismail, "*Prosuder Pengislaman Muallaf di Negeri Sembilan: Kajian di Persatuan Cina Muslim Malaysia (MACMA)*, 2015.

⁵¹ Ibid.,

dibebani dengan kewajiban untuk menjalankan perintah dan tuntutan Islam serta menjauhi segala larangan yang telah ditentukan oleh syariat⁵².

Syarat seorang *mukallaf* adalah baligh, berakal dan menerima dakwah Islam. Baligh artinya sudah cukup umur untuk menanggung kewajiban atau perintah agama. Laki-laki yang telah berumur 15 tahun dianggap baligh. Perempuan sudah baligh setelah berusia 15 tahun. Namun apabila dia telah datang haid sebelum usia tersebut, maka dia dianggap sudah baligh. Serendah-rendah usia perempuan yang mencapai baligh adalah sembilan tahun.

Berakal artinya mempunyai pikiran yang sempurna. Orang yang berakal dapat membuat pertimbangan atau keputusan dengan baik dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Orang gila tidak dikategorikan sebagai *mukallaf* karena tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Menerima dakwah Islam artinya mengetahui tentang agama Islam. Seseorang yang telah menerima dakwah Islam dianggap sebagai *mukallaf*.

Orang-orang yang bukan *mukallaf* tidak wajib melaksanakan perintah-perintah agama Islam. Mereka terdiri dari empat golongan yaitu bayi yang baru lahir sampai umur baligh, anak-anak yang belum baligh yaitu *mumaiyyiz*, orang yang tidak

⁵² Ahmad Hatta, Abas Mansur Tamam, dan Ahmad Syahirul Alim, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim*, (Jakarta: Magfirah, 2014), 39.

sadarkan diri, dan orang yang tidak pernah menerima dakwah Islam karena tinggal di kawasan yang terpencil dan tidak pernah didatangi pendakwah⁵³.

Kesimpulan dari pembahasan di atas, pengertian muallaf adalah merujuk kepada golongan yang dilembutkan atau dilembutkan hatinya atau hatinya masih lemah niatnya di dalam Islam atau terhalang niat jahat terhadap kaum muslim dari musuh. Manakala *mukallaf* adalah orang yang bertanggung jawab dan memahami serta mampu untuk melakukan fardu ain dan fardhu kifayah⁵⁴ yang dibebani dengan kewajiban untuk menjalankan perintah dan tuntutan Islam serta menjauhi segala larangan yang telah ditentukan oleh syariat.

B. Peran dan Bentuk Hidayah Centre Terhadap Pembinaan Muallaf.

Pembinaan adalah satu rangkaian upaya untuk membimbing, membina, mengarahkan dan mengendalikan proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Jadi yang dimaksud pembinaan disini adalah sebuah upaya yang dilakukan dalam mengarahkan seseorang atau lebih dengan tujuan supaya yang kita inginkan dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan⁵⁵.

⁵³Ahmad Hatta, Abas Mansur Tamam, dan Ahmad Syahirul Alim, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim....*, 40.

⁵⁴ Hasil Observasi Peneliti ketika mengikuti Seminar “*Cabaran Muallaf*” yang di lakukan di (IDT) selama 2 hari pada 15-16 Febuari 2017 yang di sampaikan Pemateri oleh Brother Lim Jooi Soon serta merupakan pengasas IDT dan sering dijemput oleh Hidayah Centre Pulau Pinang untuk menyampaikan Ceramah dan motivasi tentang Muallaf.

⁵⁵ Zulfia Rahmi, *Pembinaan Muallaf Melalui Zakat Di Baitul Mal Aceh Besar*, (Banda Aceh: 2015), hal. 8

Hidayah Centre Pulau Pinang telah banyak berperan dalam upaya pembinaan dan membantu muallaf, khususnya muallaf yang berada di Pulau Pinang pada umumnya. Adapun peran Hidayah Centre terhadap pembinaan muallaf adalah sebagai berikut:

1. Memberikan modal untuk mendirikan restoran Rakan HCPP

HCPP turut memberikan modal serta mempromosikan restoran muallaf kepada anggota-anggota HCPP agar memberi dukungan kepada muallaf untuk mengembangkan perniagaan. Dengan cara menyediakan Restoran Rakan HCPP muallaf dapat memperbaiki ekonomi yang hilang sumber pendapatan seperti dibuang keluarga dan hilangnya pekerjaan. Usaha ini sedikit sebanyak mengurangkan tekanan hidup muallaf⁵⁶.

2. Pengajian.

Pendidikan dengan memperkenalkan pengajian kepada golongan muallaf harus dimulai dari peringkat pertama yaitu pengenalan kepada Islam dengan memperkenalkan Islam secara jelas akan menjadi panduan hidup muallaf dan menghilangkan prasangka dan permasalahan berkaitan dengan Islam. Dalam membimbing muallaf harus menggunakan metode yang benar agar muallaf tertarik dalam mendalami ilmu agama Islam, apabila pendekatannya salah akan menyebabkan

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Hidayah Centre Pulau Pinang, Khaw Lek Min, 20 Mei 1979, pada tanggal 27 Febuari 2017.

muallaf tertekan dan tidak bersemangat untuk terus belajar dan mengamalkan Islam.

Antara metode tersebut adalah:

a) Harus beranggapan bahwa muallaf seperti bayi yang baru dilahirkan. Pembelajaran kepada muallaf adalah dimulai dari yang dasar, jadi pembimbing tidak boleh mengajarkan masalah yang berat-berat. Semuanya harus dimulai dengan dasar-dasar ajaran Islam. Muallaf harus diajarkan tentang Islam dengan dari mulai yang paling dasar tanpa ada paksaan. Walaupun pembelajaran tersebut merupakan hal kecil namun merupakan suatu hal yang sangat besar bagi muallaf. Muallaf tidak bisa mempelajari ajaran Islam secara cepat, karena muallaf memerlukan waktu untuk menyesuaikan pembelajaran tersebut. Selain itu juga, dalam mempelajari ajaran-ajaran dasar tentang Islam, pembimbing harus memberikan semangat dan penghargaan kepada muallaf untuk terus belajar tentang Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

b. Dalam memulai bimbingan agama, fokus utama kepada muallaf adalah pembelajaran tentang tauhid dan akidah. Ini bisa dilihat melalui konsep Rasulullah s.a.w menyampaikan dakwah selama 23 tahun. Rasulullah s.a.w menyampaikan dakwah di Mekah selama 13 tahun dengan tauhid semata-mata. Saidatina Aisyah pernah berkata: “Sekiranya awal-awal ayat yang diturunkan berkenaan dengan hukum hakam Islam maka tidak ada orang yang berminat kepada Islam”.

Pemateri juga harus berfokuskan kepada hal-hal yang wajib terlebih dahulu. Jangan tekankan kepada hal-hal yang sunat pada tahap awal sehingga akidah dan tauhid sudah mantap. Perkara yang sunat akan memberatkan muallaf. Dalam

mengajar muallaf maka permudahkan dalam semua urusan serta jangan menyusahkan muallaf⁵⁷, sehingga muallaf merasa begitu susah untuk mengamalkan Islam sesuai dengan hadis Nabi s.a.w:

6125 - حَدَّثَنَا آدَمُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،

قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْفِرُوا»

Artinya: “ Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami syu’bah dari Abu At Tayyah dia berkata; saya mendengar Anas bin Malik radiallhu ‘anhu berkata; Nabi Ssahlallahu ‘alaihi wasallam bersabda; “Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya”⁵⁸.

Dari hadis tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah s.a.w menyuruh kita untuk memudahkan amalan dalam Islam jangan di susahkan karena Islam itu sendiri adalah agama yang mudah.

c. Hubungan dengan muallaf harus dijaga seperti keluarga sendiri. Melalui hubungan yang baik diantara kedua pihak akan membina kepercayaan muallaf. Ini membuat mereka bisa berbagi masalah, berlindung dan merasa bersyukur dengan adanya organisasi ini. Secara tidak langsung muallaf merasa beban yang ditanggung dapat dikurangkan.

Al-Qur’an diturunkan secara berangsur-angsur. Teori tersebut di rujuk oleh HCPP dalam membimbing muallaf. Pemateri dalam pengajian tidak boleh terlalu

⁵⁷ Seminar Pengurusan Muallaf yang disampaikan oleh Pemateri Brother Lim Jooi Soon pada tanggal 18-19 Oktober 2017 di Hidayah Center Pulau Pinang.

⁵⁸ Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kitab Adab, Bab: Sabda Nabi “Permudahkan, Janganlah Kalian Persulit”, hadis no 6125, (Riyadh: 1998), 1181.

memaksa dalam mengajar muallaf untuk bisa memahami akan pengetahuan agama Islam. Harapan yang terlalu tinggi akan membuat pengajar lupa bahwa muallaf baru mengenal Islam, ini akan menyebabkan muallaf hilang kepercayaan kepada pematari.

d. Selain itu, dalam membimbing muallaf dalam hal akidah, Hidayah Centre juga menyediakan kartu “*Ibadah Mutabaah*” dalam mengajarkan Ibadah kepada Muallaf. Kartu ini di ambil daripada konsep Taekwondo yang menggunakan sabuk atau ‘*Belt*’. Kartu ini akan dibahagikan kepada enam *step* untuk muallaf dengan pembahagian 6 warna dengan menunjukkan perbezaan tahapan. Tahapan pertama adalah bermula warna putih, kuning, hijau, biru, merah dan hitam.

Melihat daripada konsep Taekwondo tahapan dasar adalah bermula dengan warna putih yang melambangkan kesucian dan ketidaktahuan. Manakala, tahapan yang tertinggi adalah berwarna hitam. Tahapan tertinggi seseorang itu sudah mencapai tahap master. Lambang warna hitam ini, melambangkan keberanian yang matang dalam penguasaan diri.⁵⁹

Oleh demikian, Hidayah Centre Pulau Pinang menerapkan konsep Taekwondo dalam kartu *ibadaah mutabaah* yang diterapkan kepada muallaf dengan ini, muallaf dapat mengikuti amalan tanpa dipaksa serta santai dalam melakukan ibadah sehari-hari. Berikut adalah kartu amalan *ibadah mutabaah* yang dilakukan oleh Hidayah Centre Pulau Pinang.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Hidayah Centre Pulau Pinang, Khaw Lek Min, 20 Mei 1979, pada tanggal 27 Febuari 2017.

Amalan	Belt
Senantiasa berwudhuk	
Senam 1x seminggu	Yellow
Mengaji al-Qur'an setiap hari	
Shalat pada awal waktu	
Shalat di Masjid/surau	
Senam 2x seminggu	
Hafalan	Green
Shalat rawatib	
Shalat Witir	
Shalat Dhuha	
Tadarus al-Qur'an	
Puasa Sunat 1x sebulan	Blue
Senam 3x Seminggu	Red
Puasa Sunat 4x sebulan	
Shalat tahajud setiap hari	
Ziarah Muallaf 1x seminggu	
Street dakwah 1x sebulan	Black

3. Menyantuni muallaf atau dikenal sebagai Majelis Iftar Perdana.

Selanjutnya, untuk menghindari muallaf tersebut mengalami rasa keasingan ketika di bulan ramadhan, Hidayah Centre Pulau Pinang membuat satu acara yang dinamakan menyantuni muallaf atau majelis Iftar Perdana. Melalui acara ini, muallaf merasakan dihargai dan mereka bisa berbagi kegembiraan dikalangan mereka dalam melaksanakan ibadah puasa⁶⁰. Selanjutnya, keluarga muallaf turut diundang serta siapa saja yang mahu iftar bersama-sama muallaf. Acara ini juga, akan membuka tempat untuk orang awam namun harus dengan jumlah yang telah ditetapkan. Melalui

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Muallaf, Tiu Chong Ling 43, pada bulan September 2017.

jumlah bayaran yang dilakukan itulah dinamakan sebagai dana yang akan digunakan untuk program ke depan.⁶¹

4. *Chinese New Year*

“*Chinese New Year*” atau Tahun Baru Cina, merupakan satu perayaan bagi masyarakat Cina. Program ini mendapat sambutan yang baik oleh masyarakat di Pulau Pinang tanpa melihat perbezaan kaum, etnik dan agama. Secara tidak langsung, muallaf tidak merasa dipinggirkan oleh kaum keluarga. Pesan yang ingin disampaikan kepada muallaf setelah melakukan konversi kepada agama Islam adalah muallaf masih bisa menyambut Tahun Baru Cina.

Acara ini dimulai jam 7.00 pagi yaitu dimulai dengan acara senam. Setelah itu diadakan acara lomba bersepeda. Setelah itu, acara lomba bersepeda peserta harus kembali ke tempat lokasi. Di tempat acara, juga ada disediakan “*booth*”, diantaranya ialah *how do I look in Hijab*, *booth* ini diperbolehkan untuk non muslim yang mau mencoba dan melihat wajah mereka ketika mereka pertama kali mengenakan hijab.

Disampingnya juga ada *booth, embrace about Islam*. Di *booth* ini, non-muslim boleh menanyakan apa saja yang mereka ingin tahu tentang Islam dan persoalan mereka akan dijawab oleh Hidayah Centre Pulau Pinang. Non-muslim juga

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Asma, Rakan Hidayah Centre Pulau Pinang., pada Bulan Oktober 2017.

akan diperdengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, disini mereka akan ditanyakan tentang bagaimana perasaan apabila mendengar bacaan suci al-Qur'an⁶².

Pada hari tersebut juga, turut diadakan kegiatan memanah, donor darah dan pemeriksaan kesehatan, minuman rasa coklat secara gratis dan daftar Suruhanjaya Pilihan Raya (setara dengan Komisi Pemilihan) bagi siapa yang mahu daftar pemilu. Semua fasilitas yang disediakan di setiap *booth* adalah gratis tanpa bayaran.⁶³

Setelah itu, ceramah tentang Islam yang disampaikan oleh muallaf yang sudah lama menganut agama Islam seperti Brother Azran Chan. Brother Azran sekarang merupakan anak didik dari Dr Zakir Naik. Beliau diamanahkan untuk menceritakan tentang peristiwa yang berkaitan dengan agama Islam seperti cerita Laksamana Cheng Ho, tentang tarian naga yang sebenarnya berkaitan dengan agama Islam selama beberapa menit yang telah ditetapkan.

Pada acara puncak, acara yang dinantikan oleh para pengunjung yaitu tarian naga yang diadakan selama 40 menit. Sepanjang acara ini diadakan, secara tidak langsung ada juga orang yang menyampaikan risalah tentang Islam kepada semua pengunjung tanpa mempedulikan agama dan kaum. Inilah dakwah yang dilakukan oleh Hidayah Centre dalam menarik masyarakat untuk mengetahui apa tentang Islam.⁶⁴

⁶² Hasil Wawancara dengan Shahirah, Rakan Hidayah Centre Pulau Pinang pada bulan Febuari 2017.

⁶³ Hasil Observasi Peneliti di Penelitian pada Bulan Febuari 2017.

⁶⁴ Hasil Observasi Peneliti yang dilakukan Pada Bulan Febuari 2017.

Dalam membina keyakinan masyarakat muslim terutama muallaf dalam menjawab berbagai persoalan yang menjadi penolakan tentang Islam kepada mereka yang mana persoalan dan asakan itu datangnya dari keluarga, saudara dan masyarakat sekeliling, maka Hidayah Centre mengadakan program MOOD yaitu *Mosque Open the Day* yang disampaikan oleh Brother Sirajuddin Siraj.

Program ini bertujuan untuk mengadakan pencerahan tentang apa saja persoalan non-muslim kepada muslim dan fitnah terhadap Islam. Pada peringkat kedua, Masjid akan dibuka kepada semua masyarakat terutama non-muslim untuk mengetahui cara peribadatan orang muslim. Disini, non-muslim bisa melihat, menanyakan apa saja persoalan mereka dan akan diterangkan oleh Hidayah Centre Pulau Pinang. Setelah itu, di kawasan Masjid juga akan diadakan *booth how do I look Hijab* dan *embrace about Islam*⁶⁵.

5. Qurban For Muallaf.

Dalam program lain pula untuk membujuk hati muallaf supaya mereka berpikir masih mempunyai masyarakat yang prihatin. Hidayah Centre melaksanakan acara *Qurban For Muallaf*. Acara ini diadakan pada hari raya kedua aidil adha yaitu 11 zulhijjah di perkarangan Masjid Umar Ibn Al-Khattab, Bayan Baru. Pada hari tersebut, 4 ekor lembu disembelih, kemudian dibagikan daging dan diadakan acara gotong-royong memasak daging untuk acara makan-makan dengan

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Shahirah, Rakan Hidayah Centre Pulau Pinang pada bulan Febuari 2017.

masyarakat yang telah hadir pada hari tersebut. Acara ini dapat mengeratkan lagi hubungan silaturahmi dan mengatakan keyakinan serta dan persaudaraan sesama muslim⁶⁶.

6. Dakwah Dalam Masyarakat Majemuk (DMM).

Hidayah Centre juga turut mengadakan program Dakwah Dalam Masyarakat Majemuk (DMM) atau dikenal sebagai dakwah jalanan “*Street Dakwah*” yang diadakan selama dua hari yaitu dijalankan pada hari Sabtu dan Minggu. Menariknya tentang DMM ini, banyak muallaf yang turut serta mengikuti program ini. Secara tidak langsung, memberi pesan bahwa dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa mengira kaum. Muallaf juga boleh mengambil pendekatan yang diajarkan dalam DMM untuk berdakwah dalam keluarga, tetangga dan sahabat mereka yang belum Islam⁶⁷.

Hari pertama acara DMM dilaksanakan, program utamanya adalah peserta DMM akan dijelaskan tentang Islam supaya untuk membuang tanggapan buruk terhadap Islam khusus Islam di Malaysia. Setelah itu, diberi pencerahan tentang agama Buddha, Hindu, Kristian yang disampaikan oleh pemateri yang berpengalaman dalam menguasai agama asal mereka sebelum *revert* kepada muslim.

Hari kedua peserta akan dibagikan kepada beberapa kelompok serta kawasan *street dakwah* dan akan diberikan tentang pengetahuan Islam, makanan, formulir kaji selidik dan permen yang akan diberikan kepada responden. Setelah selesai Shalat

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Chong Yi Min 31, pada bulan September 2017.

⁶⁷ Hasil Observasi Peneliti yang dilakukan pada tanggal 7-8 Oktober 2017.

zohor, peserta DMM akan bergerak ke kawasan yang telah ditetapkan. Sebelum memulai *street dakwah*, peserta hendaklah berdoa terlebih dahulu supaya dipermudahkan segala urusan.

Sewaktu “*street dakwah*” dijalankan, kelompok peneliti di tugaskan di depan Universitas Sains Malaysia. Ketika “*Street Dakwah*” dilakukan, dapat dilihat ada beberapa non-muslim memberikan kerjasama dengan baik, namun ada juga yang tidak mau untuk diwawancara. Peneliti juga, agak sukar untuk melakukan *street dakwah* karena tidak berpengalaman dalam melakukan “*street dakwah*”⁶⁸.

Masa yang diberikan untuk melakukan “*street dakwah*” ini, hanya 1 jam 45 menit saja. Setiap kelompok akan diberikan formulir kaji selidik. Formulir tersebut akan ditanda tangani oleh peserta DMM. Setelah selesai, peserta hendaklah menandakan seseorang itu satu bintang, dua bintang atau tiga bintang. Satu bintang dimaksudkan non-muslim tidak berminat untuk mengetahui tentang Islam. Dua bintang, adalah memberikan potensi dalam menyampaikan Islam. Dan tiga bintang, adalah non-muslim amat tertarik untuk mengetahui tentang Islam.

Setelah itu, semua kelompok akan dikumpulkan kembali untuk mempresentasikan hasil *street dakwah* yang dilakukan. Peserta DMM ini juga, sangat diharapkan oleh pengajar dalam menyertakan *Training Of Trainer* (TOT). Program ini adalah untuk melatih peserta DMM supaya tidak rasa janggal dalam melakukan *street dakwah*.

⁶⁸ Hasil Observasi Peneliti yang dilakukan pada tanggal 7-8 Oktober 2017.

7. Open Your Eyes Dinner (OYED).

Apabila kelompok itu mendapat tiga bintang, non-muslim tersebut akan dikumpulkan dalam satu program yang dinamakan *Open your Eyes Dinner* (OYED). Dalam program ini, akan diadakan di sebuah hotel yang bertaraf lima bintang dan non-muslim boleh bertanya tentang Islam sebagai usaha yang terakhir dalam menyamaikan dakwah. Mereka juga diberi pilihan untuk *revert* kepada muslim atau tidak. Sekiranya mereka berkeinginan untuk *revert* kepada muslim maka pensyahadahtan akan dilakukan pada malam tersebut dan muallaf terpilih akan senantiasa di *follow up* oleh Hidayah Centre Pulau Pinang dari waktu ke waktu.⁶⁹

C. Data Pengislaman Hidayah Centre

Muallaf yang melakukan syahadat di Hidayah Centre merupakan tanggung jawab Hidayah Centre untuk mendaftarkan muallaf ke Jabatan Agama Islam Pulau Pinang (JAIPP). Tujuan pendaftaran ke JAIPP adalah untuk memungkinkan uallaf menerima hak istimewa muallaf berdasarkan ketentuan asnaf muallaf Kurusu intensif, keluarga anagkat dan aakat dari JAIPP selama 3 tahun

Masyarakat melihat Hidayah Centre sangat andal serta membantu golongan muallaf. Jadi, masyarakat akan merekomendasikan kepada sesiapa saja yang ingin '*revert*' kepada Islam adalah menggunakan layanan Hidayah Centre Pulau Pinang.

⁶⁹ Hasil Seminar Dakwah Dalam Masyarakat Majmuk di Universiti Sains Malaysia (DMM) yang disampaikan oleh Pemateri Brother Khaw Lek min, dilahirkan pada tanggal 20 Mei 1979. Pada tanggal 10 Agustus 2017.

Berikut adalah data pengislaman yang dilakukan oleh Hidayah Centre Pulau Pinang dari tahun 2012 sehingga 2017.⁷⁰

Tabel 4.1
Pengislaman Hidayah Centre Pulau Pinang
Tahun 2012-2017

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah data pengislaman	23	19	17	16	16	17

Sumber: Data Pengislaman Hidayah Centre Tahun 2017.

D. Roster Hidayah Centre Pulau Pinang.

Roster Hidayah Centre yang disusun oleh organisasi Hidayah Centre Pulau Pinang dalam setahun untuk memfasilitasi apa yang telah diatur berjalan sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan. Roster ini juga amat penting bagi referensi masyarakat yang ingin masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan oleh Hidayah Centre.⁷¹

Aktivitas HCPP disesuaikan berdasarkan hasil rapat Hidayah Centre di semua cabang yang berada di Malaysia agar acara yang telah ditetapkan tidak bentruk seperti DMM. Roster juga disusun berdasarkan sumbangan yang diperolehi dari masyarakat setempat serta hasil dana dalam acara Majelis Iftar Perdana. Berikut adalah roster HCPP bagi tahun 2017/2018.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua Hidayah Centre Pulau Pinang, Mohd Yusni Bin Ghazali, 4 Agustus 1983 pada tanggal 27 Agustus 2017.

⁷¹ Hasil Observasi di Hidayah Centre Peneliti di Penelitian pada Bulan Febuari Sehingga Oktober 2017.



Takwim HCFPP 2017/2018

TARIKH	AKTIVITI
18 - 20 Ogos 2017	Lawatan Sambil Belajar ke Singapura
23 Ogos 2017	Kuliah Maghrib HCFPP di Masjid Bayan Baru
25 - 27 Ogos 2017	Bengkel Asas Fardhu Ain Saudara Kita (BAFA) Darul Hidayah
27 Ogos 2017	Mosque Open Day (MOOD) Training
02 Sept 2017	Sambutan Raya Haji bersama Darul Hidayah
16 Sept 2017	Mosque Open Day (MOOD)
September 2017	Special Open Your Eyes Dinner (SOYED)
30 Sept - 1 Okt 2017	Dakwah Dalam Masyarakat Majmuk (DDMM) Fasa 1
14 - 15 Okt 2017	Training of Trainer (TOT)
27-29 Nov 2017	BAFA
November 2017	Hi - Tea Talk
24 - 25 Nov 2017	BAFA
03 Dis 2017	Mega MOOD
23 - 24 Dis 2017	Mega Street Dakwah
25 Dis 2017	Back2School
01 Januari 2018	City Walk Street Dakwah
06 - 07 Januari 2018	DDMM Fasa 2
25 Februari 2018	Sambutan Tahun Baru Cina
07 - 08 April 2018	DDMM Fasa 3 @ USM
02 Jun 2018	Majlis Iftar Perdana Hidayah Centre (MIPHC) 2018

<http://hidayahcentrepp.blogspot.my>

Hidayah Centre Foundation Pulau Pinang



E. Pandangan Masyarakat Terhadap Peran Hidayah Centre Dalam Pembinaan Muallaf.

a) Pandangan Muallaf.

Menurut Nuraisyikin adalah muallaf keturunan India, mengklaim bahwa dia mengetahui tahu tentang Hidayah Centre melalui temna-temannya dan di sekitar lingkungan. Bagi Nuraisyikin, dia banyak memperoleh ilmu agama melalui Hidayah Centre. Dia Beliau juga telah bergabung dengan menjadi ahli Hidayah Centre Pulau Pinang dalam setahun⁷².

Hidayah Center di Pulau Pinang adalah satu organisasi yang aktif dalam pembinaan muallaf. Organisasi ini, menyediakan kendaraan sekiranya muallaf ingin

⁷² Hasil Wawancara dengan Muallaf , Nuraisyikin, 19 March 1964, yang sudah bernaung di bawah Hidayah Centre dalam tempoh setahun pada Bulan Oktober 2017.

menuntut ilmu atau ingin turut serta dalam kegiatan program hidayah centre. Bahkan tidak sedikitpun bayaran yang dikenakan kepada muallaf ketika menggunakan fasilitas ini⁷³.

Organisasi Hidayah Centre juga senantiasa memberikan perhatian tentang muallaf dari waktu ke waktu berkenaan dengan pembacaan al-Qur'an, ibadah dan akidah. Dampak dari kesungguhan Hidayah Centre ini, terdapat muallaf yang merasa sangat dihargai dan juga merasa dihiraukan. Muallaf juga tidak terasa di angan-angan dalam menuntut ilmu karena adanya penambahan pembaikan ilmu di dada.⁷⁴

b) Pandangan Masyarakat Setempat

Menurut Kak Rosni, yang merupakan seorang pensiunan yang awal mengenal Hidayah Centre Pulau Pinang melalui Brother Asyraf Tan yang juga merupakan anggota Hidayah Centre serta seorang teman sekerja kak Rosni pada suatu ketika dahulu. Saat ini, Kak Rosni sudah hampir empat tahun menjadi relawan Hidayah Centre Pulau Pinang.

Menurut Kak Rosni, Hidayah Centre sangat membantu dalam pembinaan muallaf karena organisasi ini menerima dan membimbing muallaf serta selalu peduli tentang mereka tanpa mengharapkan gaji atau bayaran. Setelah pensiun, Kak Rosni

⁷³ Hasil Wawancara dengan Muallaf, Mariam 1935, berumur 84 tahun sudah bernaung di bawah Hidayah Centre dalam tempoh Setahun pada Bulan Oktober 2017.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Muallaf, Soon Wah Fatt, kelahiran 1997 yang baru bernaung di bawah Hidayah Centre dalam tempoh Lima Bulan pada tahun 2017.

lebih suka mengikuti kegiatan seperti ini berbandingkan dengan kegiatan di Masjid karena kegiatan di Hidayah Centre banyak melibatkan antar agama⁷⁵.

Bagi Kak Rohani pula, menuntut ilmu agama tidak semestinya harus ke Masjid atau pondok. Oleh kerna itu, Hidayah Centre sering memanggil penceramah yang hebat untuk kalangan muallaf dalam menyampaikan Islam seperti Lim Jooi Soon, Shaikh Hussain Yee dan sebagainya. Gaya mereka bersahaja tapi ketika menyampaikan ceramah agama sangat mengagumkan.

Tambah Kak Rohani lagi, dengan kegiatan yang dilakukan Hidayah Centre, secara tidak langsung mereka belajar berkomunikasi dengan komunita yang berbeza agama, berurusan dengan pengelolalaan muallaf, membantu dalam melaksanakan dakwah terhadap non-muslim. Seiring dengan ini, dari hari hari semakin bertambah keyakinan mereka dalam berhadapan dengan masyarakat.⁷⁶

F. Faktor Tantangan dan Hambatan Hidayah Centre dalam Pembinaan Muallaf.

Tantangan adalah suatu hal yang datang dari luar untuk membangkitkan suatu aktivita dan hambatan pula membawa arti halangan yang berada dari dalam. Melihat dari hal ini, terdapat beberapa faktor tantangan dan hambatan. Perkara ini juga dilalui oleh Hidayah Centre yang mempengaruhi berjalannya peran dalam pembinaan muallaf. Faktor tersebut adalah seperti berikut:

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Kak Rosni, 20 Disember 1956 merupakan Rakan Hidayah Centre Pulau Pinang pada Bulan Oktober 2017.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Kak Rohani, 23 Maret 1975 merupakan Rakan Hidayah Centre Pulau Pinang pada Bulan Oktober 2017.

1. Tantangan dan Hambatan Hidayah Centre dalam Pembinaan Muallaf

Dalam menjalankan perannya, Hidayah Centre Pulau Pinang memiliki beberapa tantangan, diantaranya adalah kurangnya dana pemerintah dari kerajaan Pulau Pinang. Oleh demikian, Hidayah Centre harus mencari dana dengan cara yang sendiri seperti mengadakan acara Iftar Perdana dimana orang yang berkemampuan akan menyumbangkan dana untuk para muallaf sambil iftar bersama mereka.

Selain itu, Hidayah Centre juga mengalami kesulitan untuk menyewa gedung dalam melakukan aktivitas mereka. Hal ini karena Hidayah Centre turut terjebak dalam kontroversi permainan politik yang mana organisasi ini bernaung di bawah Organisasi Pertubuhan Ikram Malaysia. Umumnya, masyarakat mengetahui bahwa pertubuhan Ikram mendukung partai Amanah Negara (PAN).

Sebagian masyarakat dan penduduk tidak dapat menerima partai PAN ini. Dampak masalah ini, Hidayah Centre mengalami kesulitan untuk menyewa tempat disebabkan sebagian masyarakat dan penduduk tidak dapat menerima partai. Namun demikian untuk menyelesaikan permasalahan ini, Hidayah Centre Pulau Pinang akan bergabung dengan dalam menyewa tempat serta gedung.⁷⁷

Adapun faktor yang dapat menghambat berjalannya peran Hidayah Centre Pulau Pinang di antaranya adalah terdapat beberapa muallaf yang ingin kembali kepada agama asal, karena goyah dengan tekanan sekitar. Oleh demikian, Hidayah

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Khaw Lek Min, Sektetaris Hidayah Centre Pulau Pinang, 20 Mei 1979 pada tanggal 20 Febuari 2017.

Centre berusaha membujuk dan memberi bimbingan kepada golongan muallaf agar akidah mereka dapat diselamatkan⁷⁸.

Hambatan yang kedua, pengajian agama yang diadakan oleh Hidayah Centre Pulau Pinang berkemungkinan tidak bersesuaian dengan keadaan dan waktu bagi muallaf laki-laki. Hal ini terjadi karena faktor muallaf laki-laki sukar untuk dikumpul ketika pengajian diadakan, ini karena kekangan waktu bekerja karena terdapat beberapa muallaf bekerja pada hari Sabtu dan Minggu.

Oleh demikian, pengajian muallaf laki-laki sulit untuk dijalankan. Hidayah Centre Pulau Pinang ingin mencoba dan mengatasi permasalahan ini dengan mengubah cara pendidikan keagamaan supaya dapat menarik muallaf laki-laki ke pengajian agama dengan cara '*outdoor*'⁷⁹.

Hambatan yang ketiga, peneliti juga melihat Hidayah Centre Pulau Pinang mengalami kekurangan sukarelawan yang ingin melakukan kerja dakwah kepada muallaf. Oleh demikian, kantor Hidayah Centre hanya beroperasi ketika ada acara seperti pengajian keagamaan maupun orang yang mahu berjumpa dengan pihak Hidayah Centre.⁸⁰

G. Analisis Peran Hidayah Centre

Hidayah Centre Pulau Pinang adalah sebuah organisasi yang banyak membantu muallaf. Dalam melakukan perannya, Hidayah Centre Pulau Pinang

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Sekterris Syazwani Binti Amanullah, Sektetaris Hidayah Centre Pulau Pinang, 11 Juli 1983 pada tanggal 27 Agustus 2017.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua Hidayah Centre Pulau Pinang, Mohd Yusni Bin Ghazali, 4 Agustus 2017.

⁸⁰ Observasi Peneliti ketika melakukan Penelitian di Hidayah Centre dari Febuari sampai Oktober 2017.

mengalami banyak tantangan serta hambatan. Antara tantangan yang dialami oleh Hidayah Centre Pulau Pinang adalah kurangnya bantuan dari pemerintah. Untuk mengatasi tantangan ini, diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan organisasi Hidayah Centre ini dengan memberikan dana dan bantuan dalam setiap pelaksanaan program yang di jalankan oleh Hidayah Centre. Hidayah Centre ini merupakan organisasi yang sangat bagus dalam melakukan pemberdayaan para muallaf agar bisa memantapkan diri dalam Agama Islam.

Hidayah Centre Pulau Pinang juga mengalami kesulitan dalam persolan penyewaan gedung untuk kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya, semua ini terjadi karena faktor politik. Hambatan yang dialami umumnya karena Hidayah Centre Pulau Pinang dinaungi oleh organisasi IKRAM yang terlibat dan mendukung Partai Amanah Negara (PAN). Oleh karena itu, Hidayah Centre Pulau Pinang harus bergabung dengan organisasi lain untuk menyewa gedung.

Hal ini sedikit menyulitkan organisasi Hidayah Centre dalam menyewa gedung. Untuk mengatasi masalah ini Hidayah Centre harus tumbuh dan berdiri sebagai satu badan organisasi sendiri dalam arti tanpa melibatkan organisasi lainnya. Dengan demikian, ini akan memudahkan Hidayah Centre dalam menjalankan semua urusan serta memudahkan masyarakat untuk ikut serta dalam acara yang dilaksanakan oleh Hidayah Centre tanpa ada gangguan politik.

Melihat kepada faktor penghambat, maka terdapat beberapa muallaf yang ingin kembali kepada agama asal karena faktor tekanan sekeliling. Dalam mengatasi masalah ini, seharusnya Hidayah Center lebih mengoptimalkan visi dan misinya,

sehingga lebih mudah merangkul mereka untuk bisa bertahan dalam agama Islam, karena resiko konversi agama memang sangat besar tantangannya, misalnya dikucilkan dalam keluarga.

Hidayah Centre Pulau Pinang ketika melakukan peran dalam pembinaan muallaf yaitu menyediakan kartu "*Ibadah Mutabaah*" dengan pembagian 6 warna dengan menunjukkan tahapan-tahapan perbedaan. Tahapan dalam kartu ini merujuk dari konsep Taekwondo yang menggunakan sabuk atau *belt*. Tahapan pertama dimulai dari warna putih, kuning, hijau, biru, merah dan hitam.

Berdasarkan konsep Taekwondo tahapan dasar adalah dimulai dengan warna putih yang melambangkan kesucian dan ketidaktahuan. Kemudian pada tahapan yang tertinggi adalah berwarna hitam. Tahapan ini seseorang itu sudah mencapai tahap master. Lambang warna hitam ini, melambangkan keberanian yang matang dalam penguasaan diri.

Menurut tahapan penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dalam konsep Islam adalah penyucian jiwa dari hitam kepada putih dengan melihat konsep tasawuf yaitu *takhalli* yang membawa arti membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dari maksiat lahir dan batin. Dalam konsep *takhalli* mengosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap kelezatan duniawi. *Takhalli* dapat dicapai dengan cara menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuk dan berusaha melenyapkan dorongan hawa nafsu.

Tahapan yang kedua dalam konsep *tahalli* adalah mengisi atau menghiasi diri dengan sifat dan sikap terpuji baik lahir maupun batin terhadap jiwa yang telah kosong pada tahapan yang pertama dengan jalan membiasakan berperilaku baik agar

setiap perkara yang dilakukan tidak melenceng dari nilai-nilai agama yang telah mengatur dari masing-masing dimensi interaksi sosial maupun individu.

Tahalli merupakan tahap pengisian yang telah dikosongkan pada tahap *takhalli* yang cukup sistematis dan korelatif, tahap pertama harus tetap berlanjut menuju tahap kedua ini. Tahapan yang seterusnya adalah *tajalli*, tahap ini adalah tahap puncak atau fase pendalaman. Dari tahap pertama berlanjut ke tahap kedua dan muncullah *tajalli* (tahap penghayatan).

Dalam menjalankan aktivitasnya Hidayah Centre mengalami kekurangan sukarelawan. Kekurangan ini diakibatkan oleh sukarelawan sukar memberikan komitmen sepenuhnya. Seharusnya, Hidayah Centre memberikan hadiah dan anugerah kepada sukarelawan agar mereka senantiasa bersemangat bekerjasama dengan Hidayah Centre Pulau Pinang. Oleh demikian, Hidayah Centre Pulau Pinang dapat terorganisasi dengan baik dengan cukupnya sukarelawan dalam melakukan setiap aktivitas.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data yang diperoleh baik bersifat teori maupun lapangan, dengan pembahasan skripsi yang berjudul Peran Hidayah Centre Dalam Pembinaan Muallaf Studi kasus di Bayan Lepas, Pulau Pinang, Malaysia. Maka, disini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam menjalankan perannya, HCPP memiliki beberapa faktor tantangan. Faktor tantangan pertama (1) adalah, kurangnya dana dari pemerintah. Oleh demikian, HCPP harus mencari dana sendiri untuk menampung perbelanjaan di Hidayah Centre. Kedua (2), faktor politik yang terpalit menyebabkan HCPP sukar untuk menempah dewan atau bangunan untuk mengadakan acara program.

Sementara faktor penghambat peran HCPP adalah sebagai berikut: pertama (1), terdapat beberapa muallaf yang ingin kembali kepada agama asal karena tekanan orang sekeliling. Kedua (2), pengajian bimbingan muallaf laki-laki yang tidak bersesuaian sehingga pengajian bimbingan laki-laki ini sedikit yang menyertai. Ketiga, kurangnya sukarelawan di HCPP serta kantor HCPP tidak dibuka secara 24 jam kepada muallaf.

Peran HCPP dalam membantu pembinaan muallaf adalah mempromosikan (1) restoran muallaf kepada rakan-rakan HCPP supaya memberi dukungan kepada kepada muallaf, selepas itu, (2) pengajian agama yang senantiasa *follow up* perkembangan muallaf dengan berlandaskan kartu *ibadah mutabaah*. seterusnya, (3) mengadakan majelis Iftar Perdana atau dikenali sebagai acara santuni muallaf.

Selanjutnya, adalah mengadakan Tahun Baru Cina agar masyarakat dan muallaf memahami bahwa Tahun Baru Cina boleh lagi diraikan serta muallaf tidak merasa dipinggirkan oleh kaum keluarga. Peran yang seterusnya (4) ,adalah mengadakan acara *Qurban For Muallaf*. Acara ini diadakan supaya muallaf merasa masih lagi mempunyai masyarakat yang prihatin terhadap muallaf.

Peran yang ke-lima (5) adalah mengadakan Dakwah Dalam Masyarakat Majemuk (DMM), acara ini menjelaskan metode berdakwah dalam masyarakat majemuk dan mengadakan street dakwah. Berlanjutan dengan acara ini, HCPP berperan mengadakan OYED yang diadakan di hotel lima bintang agar muallaf merasa dihargai.

B. Saran-saran

Setelah pembahasan tema Skripsi ini, penulis berharap agar pikiran-pikiran yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Hidayah Centre Pulau Pinang hendaklah lebih giat memperaktifkan lagi program kepada muallaf serta kepada masyarakat supaya organisasi ini

tidak asing bagi muallaf untuk menimba ilmu maupun berbagi masalah supaya masalah dapat diselesaikan.

2. Mempertingkat lagi infrastruktur HCPP dengan memperluas kantor serta menambahkan buku-buku ilmiah di dalam HCPP supaya HCPP dapat dijadikan tempat untuk menimba ilmu pengetahuan masyarakat muallaf mau masyarakat setempat secara formal maupun non formal

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Kurnia D, *Kerukunan Umat beragama di Indonesia sejak Masa Transisi Politik 1998 sampai dengan Tahun 2008*, Jurnal Politik Hukum, Universiti Indonesia, 2010
- Ahmad Hatta, Abas Mangsur Tamam, dan Ahmad Syahirul Alim, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim*, Jakarta:Maghfirah, 2014.
- Ahmad Iqram Mohamad Noor, *Kau Sembah Apa?*, Selangor: Open Bridge Publications sdn. Bhd, 2017.
- Anuar Puteh, Abdul Ghafar Don, Razaleigh Muhammad@Kawangit, Badlihisam Mohd Nasir, dan Yusmasayu Abdullah, *Komitmen Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam Mengurus Saudara Baru Warga Asing*”, Dalam Kertas Kerja penyelidikan yang dipaparkan di dalam Seminar Serantau Dakwah dan Etnik di Universiti Malaysia Sabah (UMS) pada 2014.
- Azman. Irwan, Mahazan, Wan Mohd. Fazrul Azdi, Nuradli Ridzan Shah, Rose Irnawaty, Ibrahim dan Norlina Ismail, “*Prosuder Pengislaman Mualaf di Negeri Sembilan: Kajian di Organisasi Cina Muslim Malaysia (MACMA)*” (Kertas Kerja Kongres Pendidikan Integrasi Ilmu Naqli dan Aqli (ECNA 2015) anjuran fakulti Pengajian Bahasa Utama (FPBU), Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), 2015.
- Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Prenada Media,2005.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet XI, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Department of statistics Malaysia,2010, 1
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Goay Teck Chong, *Teks Pra-U STPM Pengajian AM*, Sasbadi:Petaling Jaya, 2013,
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung:Alfabet,2011. Jailani dan Raihan, *Pengantar Manajemen Menurut Al-Qur’an*, Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013

- Imam Muslim, Shahih Muslim, hadis no 1828 , Kitab Imalah 33: Saudi Arabia.
- Jalaluddin, Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta:kalam Mulia, 1993.
- Kamarul Ismail, Siti Naeilah Ibrahim dan Ruslan Rainis, “Pembangunan Sitem Geodegrafi di Pulau Pinang, Proses Pemilihan Variabel dengan menggunakan Analisis Komponen Utama (PCA)”, *Jurnal Perspektif*. Jili.5, Bil 1, 2008.
- Koentjaraningrat,*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Cet V, Jakarta: Pt Gramedia
- Mohd Faridh Mhd Omar dan Sharifah Hayaati Syed Ismail al-Qudsy, “*Sumbangan Organisasi Cina Muslim dalam Keharmonian Beragama di Malaysia: Tinjauan Terhadap Peranan dan Tantangan PERKIM dan MACMA*”, Dalam, Persidangan Da’wah Antarabangsa Mengenai Kumpulan Minoriti, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya, 2016.
- Mohd Asri Zainul Abidin, *Menjawab Persoalan dan Menjelaskan Kekeliruan*, Selangor: Buku Karangan Kraf, 2015.
- Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Pratek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sudarsono, *Kamus Agama Islam*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003.
- Safrihsyah Syarif dan Firdaus M. Yunus, *Metode Penelitian Sosial, Cet I* , Banda Aceh : Ushuluddin Publishing, 2013.
- Salman Harun, Didin Hafidhuddin dan Hasanuddin, *Hukum Zakat*, Bogor:Litera AntarNusa,2007.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cita, 1993.
- _____, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet XII, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sugiyona, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabet, 2005.Gramedia,1983.

Tan Ai Hoon, Tesis Kurikulum Sejarah Sekolah Menengah Rendah (KBSM), satu Kajian Terhadap Pemikiran Guru Mengenai Pernyataan Hasrat Dan pelaksanaannya, (USM) pada tahun 1997.

Ummu Kulthum, “*Pola Pembinaan Muallaf pada Institut Dakwah Islamiah (IDIP), Taman Putra Pengkalan Chepa, Kelantan Darul Naim, Malaysia*”. Skripsi Dakwah dan Manajemen, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2014.

Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu, Jilid III* , Jakarta: Gema Insani Press, 2011.

_____, *Fiqh & Perundangan Islam*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1997.

_____, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu, Jilid III*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. 2001.

Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Jakarta: Litera AntarNusa, 2006.

Zulfia Rahmi, *Pembinaan Muallaf Melalui Zakat Di Baitul Mal Aceh Besar*, Banda Aceh: 2015.

Portal Resmi Hidayah Centre Pulau Pinang, <http://hidayahcentre.org.my/info-korporat/>.

Portal Resmi Adun Penang, <http://adun.penang.gov.my>.

<http://www.malaysiauniversity.net/states-university/penang/>.

<http://www.beritakampus.usm.my/index.php/berita/laporan-khas/1710-kronologi-pengiktirafan-george-town-sebagai-tapak-warisan-dunia>

Lampiran 4:

Wawancara Bersama Penasihat Hidayah Centre Pulau Pinang

1. Nama:
 2. umur:
 3. Pekerjaan:
 4. Tempoh berkhidmat:
-

SOALAN WAWANCARA

1. Sejarah Organisasi Hidayah Centre Pulau Pinang
 2. Visi/ Misi Hidayah Centre Pulau Pinang
 3. Struktur Organisasi
-

PROGRAM DAN AKTIVITI

1. Program dan aktiviti apa yang di jalankan kepada golongan muallaf
2. Pada waktu bila program dan aktiviti ini dilaksana
3. Dimanakah program ini di laksana
4. Siapakah yang uruskan program tersebut.
5. bagaimanakah organisasi ini memperoleh dana dalam meneruskan perjuangan dalam membela golongan muallaf
6. Hari apakah dan jam berapakah organisasi ini mula beroperasi?
7. Sekiranya muallaf itu menghadapi masalah dari segi kewangan, keluarga dan karenah birokrasi sekeliling, apakah peranan Hidayah Centre Pulau Pinang dalam membantu golongan ini.

HASIL PENELITIAN

1. Bentuk dakwah Hidayah Centre Pulau Pinang

- Daie
 - Mad'u
 - Metod yang digunakan
 - Materi
 - Media
 - Strategik yang dilakukan untuk membantu golongan muallaf
 - Menjelaskan agama Islam yang sebenar kepada non muslim supaya mereka tidak phobia terhadap agama Islam
-

KEBERHASILAN DAKWAH

1. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh Hidayah Centre
2. Keberhasilan Hidayah Centre dalam membantu golongan muallaf

Wawancara Bersama Muallaf

1. Nama:
 2. Umur:
 3. Pekerjaan:
 4. Tempoh jadi ahli Hidayah Centre:
-

SOALAN WAWANCARA

1. Sudah berapa lamakah anda menganut agama Islam
2. Bagaimana reaksi keluarga anda setelah anda menganut agama Islam
3. Apa pandangan masyarakat umum setelah anda menganut agama Islam
4. Apabila melaksanakan syahadat, apakah yang ada rasa/
5. Adakah prosuder dalam melaksanakan yahadat itu sulit
6. Setelah anda menganut agama Islam, adakah anda harus menggantikan nama dengan ber'bin'kan kepada Abdullah
7. Apakah pandangan anda terhadap Hidayah Centre dalam membina dan membela golongan muallaf.
8. Pernahkah anda memohon zakat bagi kategori muallaf dan apakah reaksi orang yang menguruskan zakat terhadap muallaf.
9. Program apakah yang anada paling suka
10. Adakah program ini memberi kesan kepada anda

Lampiran 5:

Foto-foto Kegiatan



Wawancara dengan Penasihat HCPP



PANDUAN PENGGUNAAN DEWAN HCPP

- 1) Pastikan susunan meja dan kerusi kembali kepada susunan asal @ "default".
- 2) Kemas & bersihkan meja, kerusi, lantai, sejadah, dapur dan tandas.
- 3) Buang sampah & sediakan plastik sampah baru.
- 4) Tutup semua suis lampu, air con dan kipas,

Ruang HCPP



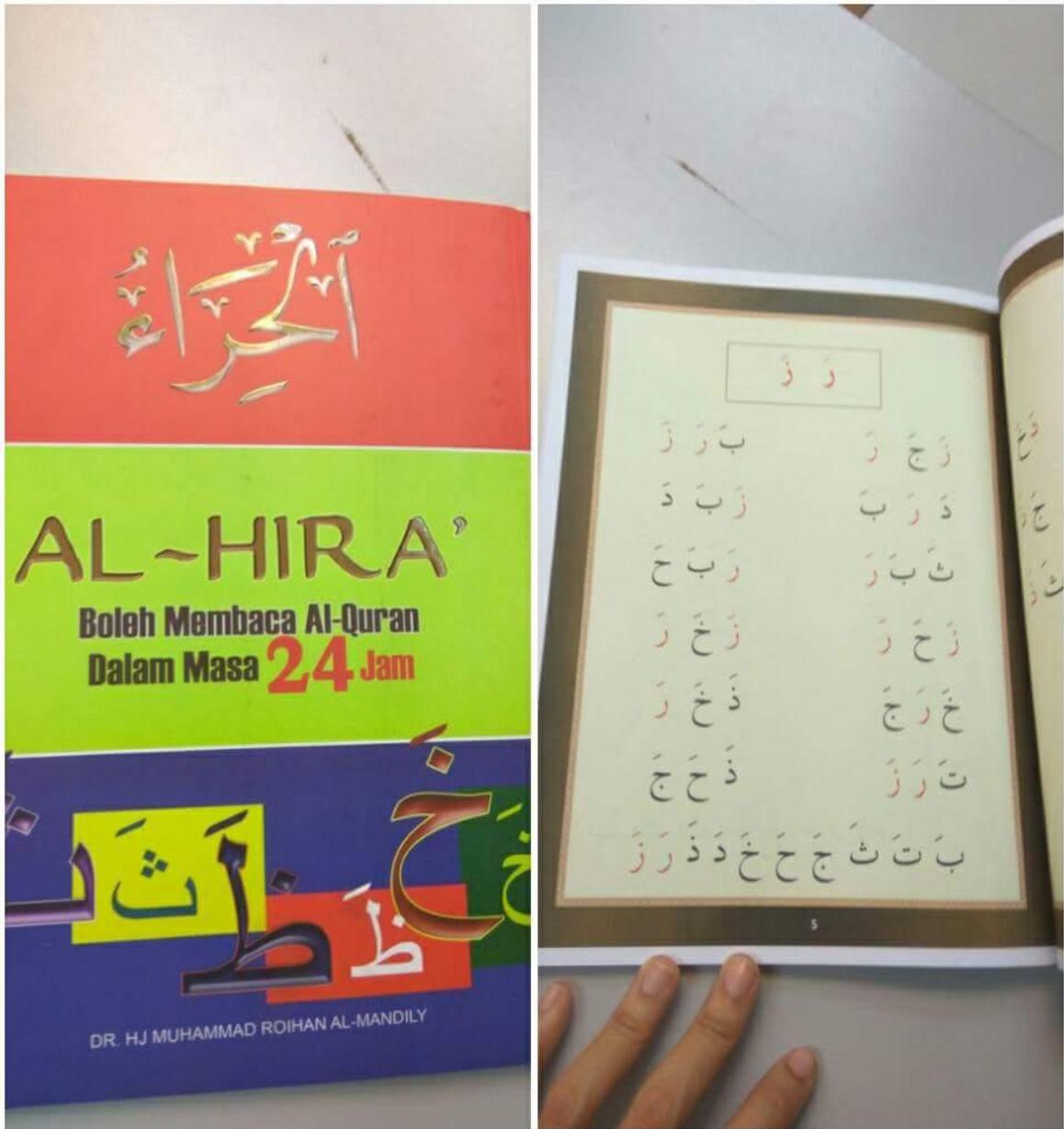
Booth Embrace About Islam: Pada saat ini, sedang berlangsung diskusi diantara non-muslim dan HCPP tentang agama Islam.



Tahun Baru Cina



Booth How Do I Look In Hijab



Iqra yang digunakan untuk mengajar kepada muallaf



Risalah yang digunakan untuk berdakwah



Risalah yang digunakan bagi penyebaran tentang adanya organisasi yang membantu muallaf



Salah satu cara untuk mempromosikan restoran muallaf yang bergabung dengan HCFF



Mosque Open Day Training (MOOD)



Pengurusan Muallaf yang dikendalikan oleh Brother Lim Jooi Soon



Dakwah Dalam Masyarakat Majemuk (DMM)



Street Dakwah yang dikendalikan oleh Kelompok peneliti yang dipantau oleh HCPP

* / ** / ***

SOAL SELIDIK

BAHAGIAN A

Nama : _____

Umur : _____ Bangsa : _____ Jantina : L / P

Alamat : _____

Tel : _____

BAHAGIAN B

BIL.		YA	TIDAK	TIDAK PASTI
1.	Rukun Negara ada 5 perkara			
2.	Rukun Negara yg pertama adalah Kepercayaan Kepada Tuhan,			
3.	Saya percaya tentang kewujudan Tuhan.			
4.	Semua agama mengajak kepada kebaikan.			
5.	Saya berminat untuk mengetahui apa itu Islam.			

BAHAGIAN C

Apakah soalan yang ingin anda tanyakan tentang Islam?

Formulir yang digunakan untuk *Street Dakwah*



Wawancara dengan muallaf



Wawancara dengan ahli HCPP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas diri

:

Nama : Adibah Binti Pahim
Tempat / Tanggal Lahir : Perak, Malaysia/ 20 Juni 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / Nim : Mahasiswa/ 321303356
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Lot 5626, Jalan Kubu Gajah,
34400 Simpang Empat, Semanggol,
Perak Darul Ridzuan
Email : adibahpahim09@gmail.com

2. Orang tua / Wali

:

Nama Ayah : Pahim Bin Ishak
Pekerjaan : Pensiun
Nama Ibu : Hasemah Binti Hamzah
Pekerjaan : Pensiun

3. Riwayat Pendidikan :

- a. Tadika Ehya' AlShariff : Lulus Tahun 1998
- b. Sekolah Rendah Gunung Semanggol : Lulus Tahun 2004
- c. SMK Abu Bakar Al-Baqir : Lulus Tahun 2009
- d. SMKA Al-Mashoor (P), Penang : Lulus Tahun 2011
- e. Perguruan Tinggi : Lulus Tahun 2018

Banda Aceh, 04 Januari 2018

Penulis

Adibah Binti Pahim